

Untukmu, Negeriku



CITIBANK INDONESIA
ANNUAL REPORT

2012

In 2012, Citi celebrates our 200th anniversary. Our principles – common purpose, responsible finance, ingenuity and leadership – are the bridge that connects our 200-year history with the future we want to create. When these principles guide our actions, we endure and thrive. Our special anniversary provides us with an opportunity to reflect on our history and prepare for the future.

Di tahun 2012, Citi memperingati 200 tahun kiprahnya di dunia perbankan. Prinsip kami – kesamaan tujuan, keuangan yang bertanggung jawab, *ingenuity*, dan kepemimpinan – merupakan jembatan yang menghubungkan 200 tahun sejarah kami dengan masa depan yang ingin kami ciptakan. Ketika prinsip-prinsip ini membimbing langkah kami, kami pun menjadi lebih kuat dan tumbuh. Memperingati 200 tahun Citi, kami menggunakan kesempatan ini merefleksikan sejarah kami dan mempersiapkan masa depan.

Table of Contents

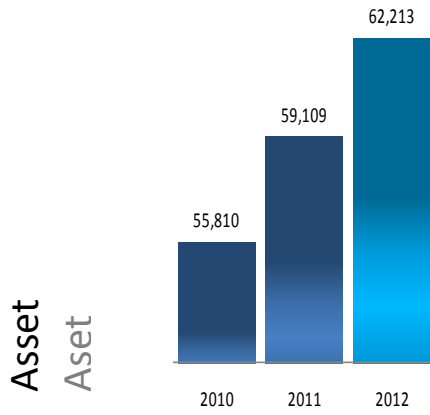
Daftar Isi

2012 Financial Highlight	5	2012 Kinerja Keuangan
Citibank Snapshot	6	Sekilas Citibank
Mission, Vision, and History	7	Misi, Visi, dan Sejarah
CCO Letter	10	Kata Sambutan dari Citi Country Officer
Awards	13	Penghargaan
General Information	14	Informasi Umum
Ownership & Management Team	15	Kepemilikan dan Team Manajemen
Strategic Review	21	Tinjauan Strategis
Macroeconomic Outlook	22	Perkembangan Ekonomi Makro
Financial Summary	24	Ringkasan Keuangan
Business & Innovation	38	Bisnis dan Inovasi
Institutional Clients Group	39	Institutional Clients Group
Global Consumer Banking	44	Global Consumer Banking
Event Highlights	56	Peristiwa Penting
Functional Review	63	Tinjauan Fungsional
Risk Management	64	Manajemen Risiko
Corporate Governance	82	Tata Kelola Perusahaan
Human Resources	83	Sumber Daya Manusia
Information Technology	87	Teknologi Informasi
Community Program	91	Program Kemasyarakatan
Branch Information	99	Informasi Kantor Cabang
Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management	102	Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko
Financial Statement 2012	123	Laporan Keuangan 2012

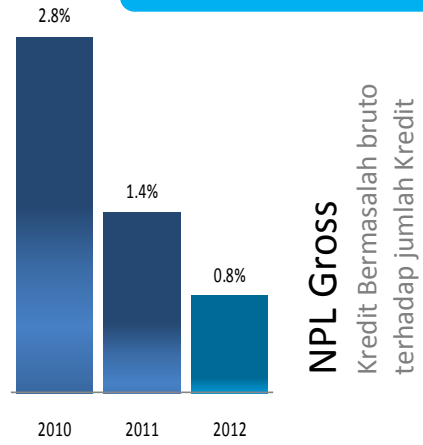
Financial Highlight

Kinerja Keuangan

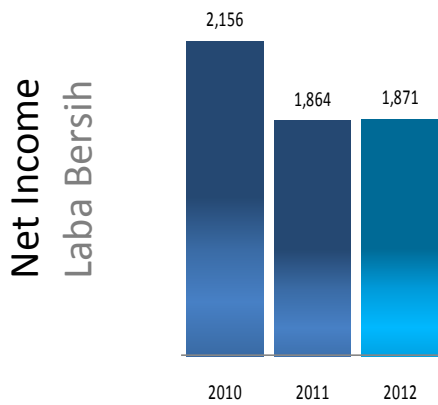
IDR 62,213 bio



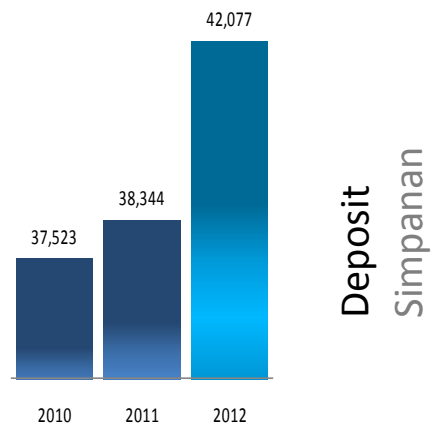
0.8 %



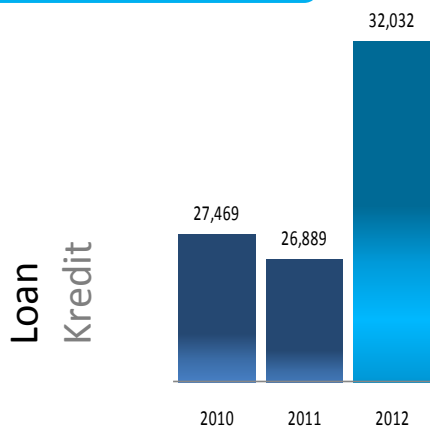
IDR 1,871 bio



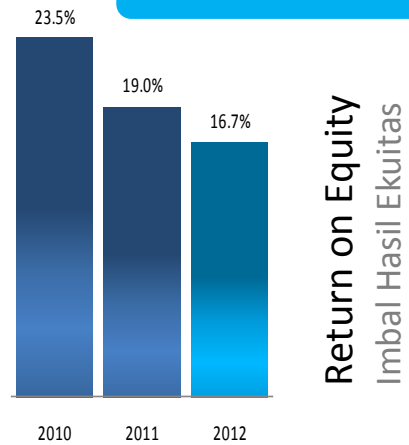
IDR 42,077 bio



IDR 32,032 bio



16.7 %





A Snapshot of Citi Indonesia

Citibank Indonesia (“Citi”) was established in 1968, providing a full range of banking activities. Citi began its operations in Hotel Indonesia with an initial staff of 15 employees. It later moved its operations to the PP Building at Jalan M.H Thamrin 57 and remained there until 1970. One year later, Citi moved to Jalan M.H. Thamrin 55, and relocated to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 until 2001. Citi Indonesia’s headquarter is currently located at Citibank Tower, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta

Citibank Indonesia (“Citi”) didirikan pada tahun 1968, dengan menyediakan kegiatan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan. Citi kemudian pindah ke Gedung PP di Jalan M.H. Thamrin 57 sampai dengan tahun 1970. Setahun kemudian, Citi pindah ke Jalan M.H. Thamrin 55 dan pada tahun 1986, berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 sampai dengan tahun 2001. Kantor pusat Citi Indonesia saat ini terletak di Citibank Tower pada Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Citibank Indonesia (“Bank”) was established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is a branch of and is fully owned by Citigroup, Inc. – New York, USA. On July 1, 1976 Citi obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank, National Association (Citibank, N.A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter No. 9/376/UPPB/PBD.

Since then, the Bank set up branches in major cities across Indonesia. The first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became Pondok Indah branch. Citi then opened a cash office on Jalan Jend Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch was open in December 1989 on Jalan Dr. Soetomo. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol No. 23. The Semarang branch was opened in Semarang in November 2002 on Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 on Jalan Teuku Umar 208-210. In recent years, Citi opened several cash offices in the capital city of Jakarta.

Citibank Indonesia (“Bank”) didirikan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23 tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya oleh Citigroup, Inc. – New York, USA. Pada tanggal 1 Juli 1976 melalui Surat Bank Indonesia No. 9/376/UPPB/PBD, diperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N.A.) Jakarta Branch.

Sejak saat itu, Bank telah mendirikan beberapa kantor cabang di kota-kota besar di Indonesia. Kantor Cabang yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto di Jakarta, yang kemudian pindah dan menjadi cabang Pondok Indah. Citi kemudian membuka kantor kas di Jalan Jend Sudirman Kav. 1 pada tahun 1986 yang kemudian berubah menjadi kantor cabang pada tahun 2009. Kantor cabang Surabaya dibuka di Jalan Dr. Soetomo pada bulan Desember 1989. Kantor cabang Bandung dibuka di Jalan Ir. H. Juanda pada bulan Agustus 1994, dan kantor cabang Medan dibuka di Jalan Imam Bonjol No. 23 pada bulan Maret 2001. Kantor Cabang Semarang dibuka di Jalan Pahlawan No. 5 pada bulan November 2002, diikuti dengan kantor cabang Denpasar yang dibuka pada bulan Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208-210. Beberapa tahun terakhir ini, Citi membuka beberapa kantor kas di ibukota Jakarta.



CITIBANK MISSION

Citi's global mission is to work tirelessly to serve individuals, communities, institutions and nations. With 200 years of experience meeting the world's toughest challenges and seizing its greatest opportunities, we strive to create the best outcomes for our clients with financial solutions that are simple, creative and responsible. An institution connecting over 1,000 cities, 160 countries and millions of people, **we are your global bank; we are Citi**

Misi global Citi adalah untuk bekerja tanpa kenal lelah untuk melayani individu, masyarakat, lembaga dan negara. Dengan 200 tahun pengalaman menghadapi tantangan terberat di dunia dan memanfaatkan peluang yang tersedia, kami berusaha untuk menciptakan hasil terbaik bagi nasabah kami dengan solusi finansial yang sederhana, kreatif dan bertanggung jawab. Sebuah lembaga yang menghubungkan lebih dari 1.000 kota, 160 negara dan jutaan orang, **kami adalah bank global Anda, kami adalah Citi.**

Common Purpose Satu Tujuan

One Team, with one goal: serving our clients and stakeholders

Satu Tim, dengan satu tujuan: melayani nasabah kami dan pemangku kepentingan

Responsible Finance Keuangan yang Bertanggung Jawab

Conduct that is transparent, prudent and dependable

Perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan

Ingenuity

Enhancing our clients lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products

Ingenuity

Meningkatkan kehidupan nasabah kami melalui inovasi yang memanfaatkan kedalaman dan luasnya informasi kami, jaringan global dan produk-produk kelas dunia

Leadership

Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage

Kepemimpinan

Staff berbakat dengan pelatihan unggul yang berkembang dalam lingkungan meritokrasi yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

CITIBANK

VISION

Citi's vision in Indonesia is to be the Most Admired Bank and Corporate Citizen in the country by delivering innovative, responsible and customer focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi **Bank yang Paling Dikagumi** dan menjadi **Corporate Citizen** di negara ini dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

TEN CORE VALUES 10 NILAI-NILAI INTI

- 1 Serve our clients with excellence
1 Berikan yang Terbaik untuk Nasabah Kita
- 2 Be a Team Player
2 Jadilah Pemain Tim yang Baik
- 3 Be a Brand Ambassador
3 Jadilah Duta Citibank
- 4 Act in the best interest of our Clients and Communities
4 Bertindak guna Memberikan yang Terbaik bagi Nasabah dan Masyarakat
- 5 Act with Integrity
5 Bertindak dengan Integritas
- 6 Be Accountable and Dependable
6 Dapat Diandalkan
- 7 Demonstrate a passion for winning
7 Tunjukkan Semangat untuk Menang
- 8 Be Bold and Curious
8 Ingin tahu dan Siap Mencoba Hal Baru
- 9 Embrace Growth and Learning Opportunities
9 Mau Belajar dan Berkembang
- 10 Think and act like an Owner
10 Berpikir dan Bertindak sebagai Pemilik



HISTORICAL FOOTPRINT


PERJALANAN SEJARAH




1998
Citibank Peka (CSR) program launched
Program Citibank Peka(CSR) didirikan



2002
Introduced Eazy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking
Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) dan CitiDirect Online Banking



1993
24 hours a day, 7 days a week Customer service via CitiPhone
24 jam per hari, 7 hari per minggu Customer service lewat CitiPhone

1999
Launched One Bill, a smart billing service platform
Peluncuran One Bill, inovasi smart billing service

2005
Launched the first cash back credit card in Indonesia
Meluncurkan kartu kredit cash back pertama di Indonesia



1968
Established as full branch under First National City Bank in Jakarta
Berdiri pertama kali sebagai cabang dibawah First National Citi Bank di Jakarta

1980
First bank to introduce **electronic banking**
Bank pertama yang memperkenalkan electronic banking



1989
First foreign bank to introduce **credit card** to Indonesian market
Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia

2010
Launched equity brokerage operation
Memulai pengoperasian equity brokerage



2012
Launched Ready Credit: innovative personal loan
Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit yang penuh inovasi

1986
First foreign bank to introduce **ATM Machine**
Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM



2011
Launched CitiMobile
Peluncuran CitiMobile

Letter from Citi Country Officer

Kata Sambutan dari Citi Country Officer



Dear Readers:

Indonesia's economy continued to show promising development in 2012. Although experienced headwinds, but it was still by a manageable extent; i.e. to 6.2% from 6.5% in 2011 following the weakening global growth which took a toll on Indonesia commodity exports and slowing down of investment sectors. Yet, domestic consumption and purchasing power in urban areas stood resilient amid continued FDI inflows and revitalization of manufacturing industries in Java.

2012 was the year of progress – the year with its own mix of challenge and success. We maintained a solid performance as Citi managed to keep its strong financial result in 2012 with net income of IDR 1.9 Trillion. Citi also posted Capital Adequacy Ratio closing at 23.8% in 2012, an increase of 4% compared to end of 2011. These achievements highlight the strength of our presence as one of the leading foreign banks in Indonesia.

Para Pembaca:

Ekonomi Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang menjanjikan di tahun 2012. Meskipun pertumbuhan sedikit melambat, perlambatan tersebut masih dalam batas yang terkendali, menjadi 6,2% dari 6,5% pada tahun 2011 menyusul melemahnya pertumbuhan global yang berdampak pada ekspor komoditas Indonesia dan penurunan pada sektor investasi. Namun, konsumsi domestik dan daya beli di daerah perkotaan tetap kuat di tengah arus masuk FDI dan revitalisasi industri manufaktur di Jawa.

2012 adalah tahun kemajuan - tahun penuh kombinasi tantangan dan keberhasilan. Kami mempertahankan kinerja yang kuat di mana Citi berhasil mencapai hasil keuangan yang baik pada tahun 2012 dengan laba bersih sebesar Rp 1,9 Triliun. Citi juga mencatat Rasio Kecukupan Modal pada angka 23,8% di tahun 2012, kenaikan sebesar 4% dibandingkan akhir tahun 2011. Prestasi ini menunjukkan keberadaan kami yang kokoh sebagai salah satu bank asing terkemuka di Indonesia.

Citi Wealth Management business geared up and set its speed per May 2012 as we officially started to acquire new customers. The newly launched Ready Credit business and Citi Alert had also become the favorable product and service to our customers. Furthermore, our Institutional business remained at the top of its game with a number of landmark partnerships and international acknowledgements. Citi was recognized with the Best Bank Award by the Asset Magazine and Euromoney in 2012. We also received Best Foreign Commercial Bank Award 2012 by Finance Asia.

Driving Change in the Community

As we continue to build momentum, our commitment to be the trusted advisor for our customers and the country stays strong. We are determined to be the integral part of our clients' and customers' future success through world class service and innovations. However, Citi also has a strong commitment to bring growth in every market we operate and as part of our Citizenship commitment; Citi has been very consistent in assisting our communities on Financial Education and Micro-entrepreneurship. We have been working with prominent NGOs in the country delivering curriculums, insights and expertise to equip our society with the necessary information and skill that are useful for their future development.

2013: The Spirit of 45

1945 is the year of Independence for Indonesia and the year when courage, strength, aspiration, inspiration and dignity thrived in every molecule of the country's existence. Citi Indonesia celebrates its 45 years anniversary in 2013 and we are promoting the spirit of 45 this year. They have been and will always be reflected in the energy and attitude of our business and how we operate in the country.

Equipped with robust business strategy, the support and hard work of the senior management team as well as all Citi staff members, we are ready to build and grow our franchise in Indonesia. Through innovations and progress we will continue to refine and optimize our business strategies and become a strong and stable institution.

Bisnis *Wealth Management* Citi kembali berakselerasi sejak Mei 2012 semenjak Citi mulai memperoleh nasabah baru. Produk *Ready Credit* yang baru diluncurkan dan *Citi Alert* juga mendapat tanggapan yang baik dari nasabah. Selain itu, bisnis institusi kami tetap di berada di posisi atas lewat berbagai pencapaian kesepakatan bisnis serta pengakuan internasional. Citi mendapat penghargaan *Best Bank Award* dari majalah The Asset dan Euromoney di tahun 2012. Kami juga menerima penghargaan *Best Foreign Commercial Bank Award 2012* oleh Asia Finance.

Membawa Perubahan di Komunitas

Sementara kami terus membangun momentum, kami selalu berkomitmen untuk menjadi mitra terpercaya bagi nasabah dan negara. Kami bertekad untuk menjadi bagian integral dari kesuksesan nasabah kami melalui layanan *world class* dan inovasi-inovasi terbaru. Selain itu, Citi juga memiliki komitmen yang kuat dalam membawa pertumbuhan bagi setiap pasar di mana Citi beroperasi dan sebagai bagian dari komitmen tersebut; Citi selalu konsisten dalam membantu masyarakat di bidang Pendidikan Keuangan dan Usaha Mikro. Kami telah lama bekerja sama dengan LSM terpercaya dalam menghantarkan kurikulum, wawasan, keahlian guna melengkapi masyarakat kita dengan informasi dan keahlian yang dibutuhkan serta berguna bagi pengembangan diri mereka di masa depan.

2013: Semangat 45

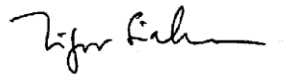
1945 adalah tahun kemerdekaan bagi Indonesia dan tahun di mana kegigihan, kekuatan, aspirasi, inspirasi dan martabat tumbuh subur di setiap inci keberadaan negara kita. Citi Indonesia merayakan hari jadinya yang ke 45 tahun di tahun 2013 dan kami turut membawa semangat 45 pada tahun ini. Semangat tersebut telah dan selalu akan tercermin dalam setiap energi dan perilaku dari bisnis kami serta bagaimana kami beroperasi di Indonesia.

Dilengkapi dengan strategi bisnis yang unggul, dukungan serta kerja keras tim manajemen senior dan semua anggota staf Citi, dengan penuh semangat kami siap untuk membangun dan mengembangkan bisnis kami. Melalui inovasi dan terobosan-terobosan, kami akan terus menyempurnakan dan mengoptimalkan strategi bisnis kami untuk menjadi lembaga yang kuat dan stabil.

Lastly, I would like to extend my sincere appreciation to all Citibankers, business partners, our valued customers, and other stakeholders for the trust and support given throughout the year. I am proud of where we are now and what we have accomplished so far. Looking ahead, I am confident that Citi will remain and continue to be the best bank for our customers and nation.

Pada akhir kata, saya ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh Citibankers, mitra bisnis, nasabah, dan *stakeholder* lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan sepanjang tahun ini. Saya bangga atas keberhasilan kami yang sekarang dan atas apa yang telah kami capai sejauh ini. Ke depannya, saya yakin bahwa Citi akan terus dan tetap menjadi Bank terbaik bagi nasabah kami dan negara.

Thank you,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tigor Siahaan', with a horizontal line extending to the right.

Tigor M. Siahaan
Citi Country Officer

CREDENTIALS AND AWARDS

KREDENSIAL DAN PENGHARGAAN



Global Custodian

**Global Custodian Survey Award
2011 – Emerging Market Top
Rated for 3 Categories**

- Leading clients – for major important global clients
- Cross border/Non-affiliated clients – for cross border / foreign clients
- Domestic clients – for local clients



**Banking Efficiency Award
2012**



BANK INDONESIA

**FX Monitoring Report
Award
Proceed from Export Report
Award**



**Best Domestic Trade Finance
Provider**

Best Investment Bank



**Best Foreign Commercial
Bank**



**Best Bank – 11 consecutive
years**



PRUDENTIAL

**Best Bank for Highest Sales
Volume Award 2011**



**Mark Plus Insight Indonesia
Brand Champion Award 2012**

- Brand Equity Champion of Conventional Banking (Assets < Rp 75 trillion)

**Mark Plus Insight Indonesia &
Marketers Magazine**

- Service Care Award of Conventional Banking (Assets < Rp 75 trillion)



**Consumer Banking and
Indonesia Young Consumer
Banking Award**

General Information

Informasi Umum

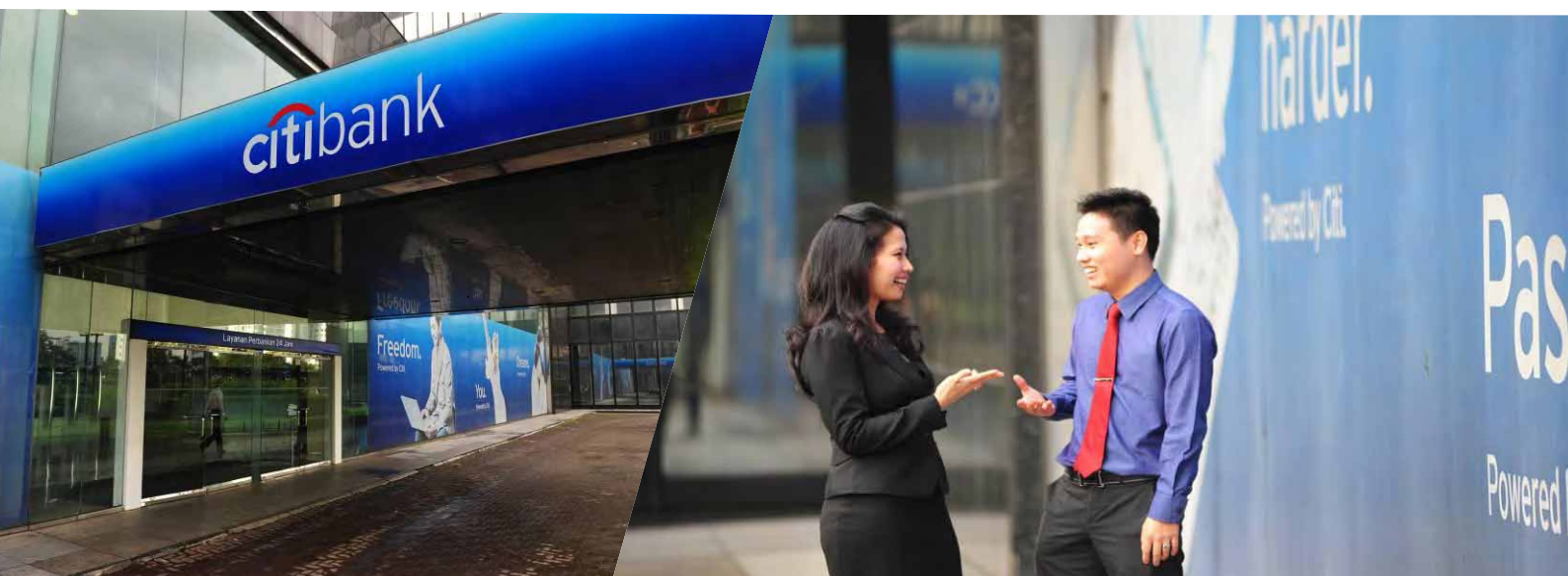
Citi is committed to being a good corporate citizen in Indonesia and complying with Bank Indonesia's regulations. We aim to conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi memiliki komitmen untuk menjadi warga korporasi yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku.



Citi's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services including Corporate Banking and Consumer Banking. We are the leading foreign bank in the country with assets of approximately IDR 62 Trillion, 4,756 employees, 9 branches, 13 cash offices and 105 ATMs across 6 major cities (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan).

Citi menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk *Corporate Banking* dan *Consumer Banking*. Kami adalah bank asing terdepan dengan aktiva sebesar IDR 62 trilyun, 4.756 pegawai, 9 kantor cabang, 13 kantor kas, dan 105 ATM yang tersebar di 6 kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Medan).



Ownership and Management Kepemilikan dan Manajemen

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup, Inc. – New York, USA.

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup, Inc. – New York, USA.

The bank is currently managed by the following Senior Management Team:

Saat ini, bank dikelola oleh Pimpinan Kantor Cabang berikut ini:

Country Head & Citi Country Officer
Tigor Siahaan

Country Head & Citi Country Officer
Tigor Siahaan

Country Business Manager – Global Consumer Group
Joel Kornreich

Country Business Manager – Global Consumer Group
Joel Kornreich

Chief Financial Officer
Shirish Trivedi

Direktur Keuangan
Shirish Trivedi

Compliance Director
Yessika Effendi

Direktur Kepatuhan
Yessika Effendi

Siddharth Sabherwal*
Senior Country Operations Officer

Siddharth Sabherwal
Senior Country Operations Officer



*Effective since April 2013
Mulai menjabat sejak April 2013

Senior Management Profile

Profil Pimpinan

Tigor M. Siahaan

Country Head and Citi Country Officer



Mr. Siahaan was named the Country Head and Citi Country Officer in August 2011. Prior to this position, Mr. Siahaan held a range of senior leadership roles namely Country Business Manager for Institutional Clients Group, Head of Corporate and Investment Banking and Country Risk Manager for Citigroup Indonesia. Mr. Siahaan was also a Vice President in Citigroup's Institutional Recovery Management Group in the Head Office, New York, in the year 2000–2003.

Mr. Siahaan graduated from the University of Virginia, Charlottesville with a degree in Finance and Accounting. He joined Citi Indonesia in 1995 as a Management Associate. He was awarded Asian Promising Young Banker by The Asian Banker in 2011.

Bapak Siahaan diangkat sebagai *Country Head* dan *Chief Country Officer* pada bulan Juni tahun 2011. Sebelum menjabat sebagai *Chief Country Officer*, Beliau memegang berbagai peran kepemimpinan senior seperti *Country Business Manager* untuk *Institutional Clients Group*, *Head of Corporate and Investment Banking*, serta *Country Risk Manager* untuk Citigroup Indonesia. Selama periode tahun 2000 sampai dengan 2003, Beliau menjabat sebagai *Vice President* dari Citigroup's *Institutional Recovery Management Group* di kantor pusat yang berada di New York.

Bapak Siahaan mendapatkan gelar sarjana untuk bidang keuangan dan akuntansi dari University of Virginia, Charlottesville. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia pada tahun 1995 sebagai Management Associate. Pada tahun 2011, Beliau mendapatkan penghargaan Asian Promising Young Banker dari The Asian Banker.



Joel Kornreich

Country Business Manager – Global Consumer Group

Mr. Kornreich was appointed the Consumer Business Manager for Global Consumer Bank in February 2012. He was previously CEO of Consumer Banking for Citi Belgium, Spain and Greece in 2011, Retail Banking Head in Singapore, Marketing Director for Asia Pacific, and Country Business Manager for Consumer Banking in Russia.

Mr. Kornreich graduated Magna Cum Laude from Solvay Business School, ULB, Brussels in 1989.

Bapak Kornreich ditunjuk sebagai *Consumer Business Manager* untuk *Global Consumer Bank* pada bulan Februari tahun 2012. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai CEO dari *Consumer Banking Citi Belgia*, Spanyol dan Yunani di tahun 2011, *Retail Banking Head* di Singapore, *Marketing Director* untuk Asia Pasifik, serta *Country Business Manager* untuk *Consumer Banking* di Rusia.

Bapak Kornreich lulus dengan gelar Magna Cum Laude dari Solvay Business School, ULB, Bursels pada tahun 1989.



Yessika Effendi

Compliance Director

Ms. Effendi was appointed Compliance Director in October 2010. She has an extensive experience in Operations and Technology under her belt where she was the Global Transaction Services Operations Head from 2008 and Cash and Trade Operations Head from 2006. Ms. Effendi was on a two-year assignment in 2001 to Citigroup Regional Trade Processing Centre for Asia Pacific in Malaysia as Document Checking and Export Booking Unit Head.

Ms. Effendi was on a scholarship grant from the Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) to University of Adelaide where she earned her Bachelor of Science degree majoring in Statistics and Computer Science in 1997. She joined Citi Indonesia in 1997 as a Management Associate.

Ibu Effendi ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan pada bulan Oktober tahun 2010. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang Operations and Technology sebagai *Global Transaction Services Operations Head* pada tahun 2008, dan *Cash and Trade Operations Head* pada tahun 2006. Ibu Effendi ditugaskan selama 2 tahun di *Citigroup Regional Trade Processing Centre* untuk Asia Pacific di Malaysia sebagai *Document Checking and Export Booking Unit Head* di tahun 2001.

Ibu Effendi mendapatkan beasiswa dari Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) untuk meraih gelar sarjana di Adelaide University. Pada tahun 1997, Beliau lulus dengan gelar *Bachelor of Science* jurusan Statistika dan Ilmu Komputer. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia pada tahun 1997 sebagai Management Associate.

Shirish Trivedi

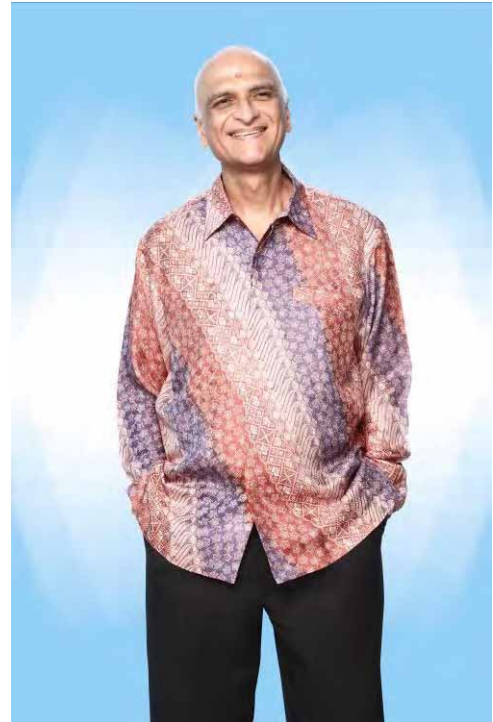
Chief Financial Officer

Mr. Trivedi has been the Country Chief Financial Officer since 2008. He started his career with Citibank New York before taking an assignment at Citibank Puerto Rico in 1974. Since then, he held a number of senior management positions at Citibank New York as well as the roles of the CFO for Citibank Bahrain, CFO for Middle East Division, Chief of Staff and Regional CFO and Human Resources Head for Gulf / Levant Region and Cluster Chief Finance Officer for Turkey / Israel.

Mr. Trivedi graduated from the University of Baroda, India in 1969 and earned his Master of Engineering Administration from the University of Utah, Salt Lake City, USA in 1971.

Bapak Trivedi telah menjabat sebagai *Country Chief Financial Officer* sejak tahun 2008. Beliau memulai karirnya dengan Citibank New York sebelum melanjutkan tugas di Citibank Puerto Rico pada tahun 1974. Setelah itu, beliau menjabat berbagai posisi manajemen senior di Citibank New York dan menjadi CFO untuk Citibank Bahrain, CFO untuk Divisi Timur Tengah, Kepala Staff dan *Regional CFO* dan Kepala Departemen Sumber Daya Manusia untuk area Gulf/Levant, serta *Cluster Chief Finance Officer* untuk Turkey/Israel.

Shirish lulus dari University of Baroda, India pada tahun 1969 dan mendapatkan gelar Master of Engineering Administration pada tahun 1971 dari University of Utah, Salt Lake City, USA.



Siddharth Sabherwal

Senior Country Operations Officer

Mr. Sabherwal joined Citi India in 1996 and since then had held various positions in Operations and Citi Transaction Services business. His 16 years of experiences include working in various units / products in the field of corporate and retail clients and in different positions including Center of Excellence, geographical set up, and operational management. Mr. Sabherwal was appointed as Citi Indonesia's Senior Country Operations Officer in May 2011 where he is responsible for the whole Operations and Technology division of Citi Indonesia.

Mr. Sabherwal graduated from DAV College, Chandigarh, where he earned his Bachelor of Commerce in 1993. He is a certified Chartered Accountant from Institute of Chartered Accounts of India in 1996.

Bapak Sabherwal bergabung dengan Citi India pada tahun 1996 dan sejak itu telah menjabat berbagai posisi dalam divisi Operasional dan Citi Transaction Services. Pengalaman beliau selama 16 tahun tersebut meliputi pengalaman bekerja dalam berbagai unit/produk di bidang nasabah korporasi dan ritel dan di posisi yang berbeda-beda termasuk di pusat sentralisasi operasi (Center of Excellence), pengaturan secara geografis sampai manajemen operasional. Bapak Sabherwal diangkat sebagai Senior Operations Officer di Citi Indonesia sejak Mei 2011 di mana dia bertanggung jawab atas divisi Operasional dan Teknologi.

Bapak Sabherwal lulus dari DAV College, Chandigarh, di mana beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce pada tahun 1993. Dia adalah Chartered Accountant dari Institute of Chartered Account of India pada tahun 1996.



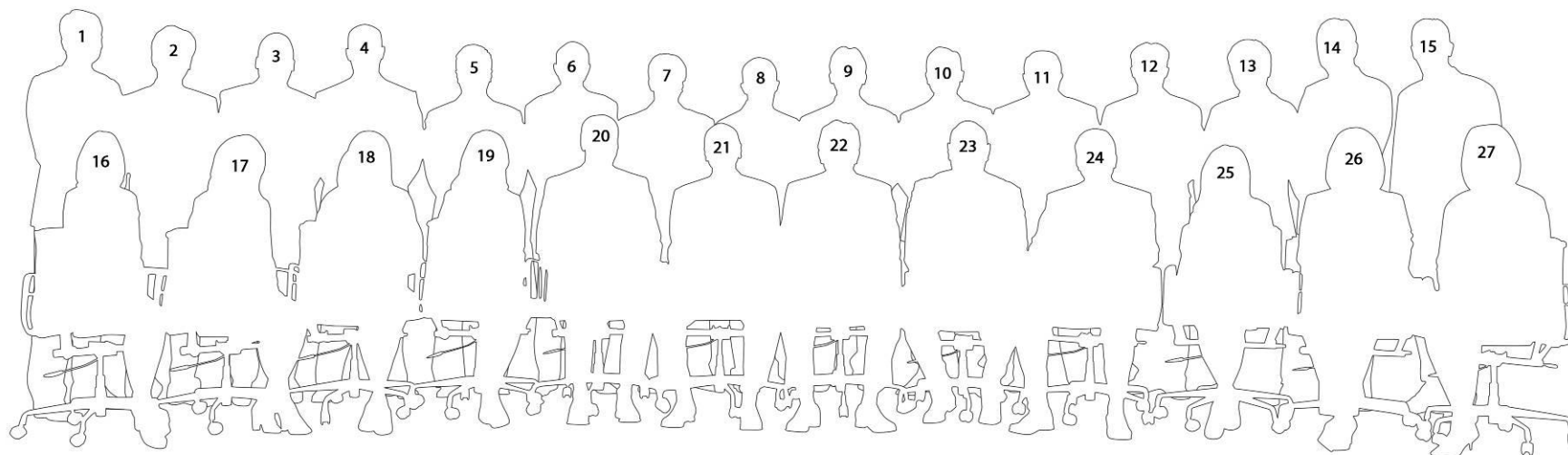
Citibank Indonesia

Management Team



Citi Indonesia Management Team

List as of March 2013
Daftar Maret 2013



1. I Made Budhi Purnama Artha

Financial Markets Head – Corporate and Investment
(Acting)

2. Erwin Wiriadi

Risk Management Head

3. James W. Toluba

Risk Head Commercial Banking Group

4. Gary L. McQuain

Retail Bank Head Global Consumer Group

5. Armand Furhad

Insurance Business Head

6. Munadi Umar

Global Subsidiaries Group (GSG) Head (Acting)

7. Satria Agung Purwanto

Credit Operation Head

8. Suparman Kusuma

Cards and Loans Head

9. Yosea Iskandar

Country Legal Counsel

10. Riko Adythia Tasmaya

Head of Citi Transaction Services

11. Mohd Agung Laksamana

Country Public Affairs Officer

12. Kahar Anwar

Local Commercial Bank (LCB) Business Head

13. Herryto Tjia

Unified Sales Head

14. Kunardy Darma Lie

Global Corporate Bank (GCB) Head

15. Manish Chawla

Project Management Office Head

16. Tati H. Wiryawan

Global Consumer Group (GCG) HR Head

17. Sally Taher

Decision Management Head

18. Marita Alisjahbana

Country Risk Manager

19. Yessika Effendi

Compliance Director

20. Giuseppe Taibi

Marketing Strategy and e-Business Head

21. Shirish Trivedi

Country Chief Financial Officer

22. Tigor M. Siahaan

Country Head and Citi Country Officer

23. Joel Kornreich

Country Business Manager for Global Consumer
Group

24. Siddharth Sabherwal

Senior Country Operations Officer

25. Siti Verny Virmansyah Siregar

Pejabat Sementara Kepala SKAI

26. Nerfita Primasari

Institutional Clients Group (ICG) HR Head (Acting)

27. Vera Sihombing

Institutional Clients Group (ICG) Legal Head



Strategic Review

Tinjauan Strategis

Macroeconomic Outlook

Perkembangan Ekonomi Makro

In 2012, global economic growth slowed down to 2.5%, from 3.0% in the previous year. While growth in industrialized countries had already bottomed, emerging market economies saw a significant deceleration. The slow-down in growth of China, coupled with the utilization of shale gas in the US, led to a drop in the prices of commodities such as coal and palm oil which Indonesia exports overseas.

The adverse developments in non-oil commodity prices altered Indonesia's terms of trade, which in turn led to exchange rate fluctuations. In 2012, Indonesia's balance of trade in merchandise, services, income and transfers with the rest of the world saw its first deficit in the post-1998 period. Unfortunately in some quarters, the incoming investment flows (both short term and long term) were not sufficient to cover the deficit. Accordingly the rupiah depreciated from 9,067.5/USD in 2011 to 9,637.5/USD in 2012.

Following the adverse external developments, economic growth in Indonesia also slowed, but still by a manageable extent; i.e. to 6.2%, from 6.5% in 2011. The slow-down started from export oriented industries such as coal mining. The palm oil sector was also hit but was supported to a better extent by domestic demand. Given the capital intensive nature of the coal industry, the second round impact to the economy was most visible in the drop of fixed investments in heavy equipment and machinery. Rural purchasing power outside of Java was only slightly hit, and the impact was counterbalanced by growing purchasing power in urban areas amid a continued revitalization of manufacturing industries in Java.

With the backdrop of slower growth, Bank Indonesia (BI) policy rates were lowered. The rate which banks can obtain for depositing funds at BI overnight averaged 3.9% in 2012, down from 5.4% in 2011. This decline was also made possible by the tame levels of consumer price inflation. The government eventually did not increase fuel prices in 2012 despite plans to do

so earlier in the year. Meanwhile the inflationary

Di tahun 2012, pertumbuhan ekonomi global melambat ke 2,5%, dari 3,0% di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi di negara maju sudah tidak lagi menurun, namun negara berkembang mengalami penurunan signifikan. Melemahnya pertumbuhan ekonomi di RRC, yang dibarengi dengan penggunaan *shale gas* di Amerika, mengakibatkan penurunan harga komoditas seperti batu bara dan kelapa sawit, yang menjadi andalan ekspor Indonesia.

Penurunan harga komoditas-komoditas tersebut menurunkan nilai ekspor Indonesia, yang kemudian mengakibatkan fluktuasi nilai tukar. Di tahun 2012, neraca perdagangan barang dan jasa (serta pendapatan dan transfer) Indonesia mengalami defisit untuk pertama kalinya sejak krisis tahun 1998. Dan selama beberapa kuartal, aliran investasi yang masuk, baik investasi jangka panjang maupun jangka pendek, tidak cukup untuk menutupi defisit tersebut. Seiring dengan itu, nilai tukar rupiah melemah dari IDR 9.067,5/USD di tahun 2011 menjadi IDR 9.637,5/USD di 2012.

Menyusul perkembangan global yang tidak kondusif tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia pun melemah, walaupun masih terkendali; yakni menjadi 6.2%, dari 6.5% di tahun 2011. Penurunan tersebut berawal dari industri-industri berbasis ekspor seperti pertambangan batubara. Sektor kelapa sawit juga terimbas namun masih tertopang permintaan domestik. Karena pertambangan batubara merupakan industri padat modal, efek dominonya terhadap perekonomian terlihat paling jelas pada penurunan investasi peralatan berat dan mesin-mesin. Daya beli masyarakat pedesaan hanya menurun sedikit, dan ini pun diimbangi oleh perbaikan daya beli di sector perkotaan, di tengah berlanjutnya revitalisasi industri manufaktur di pulau Jawa.

Seiring dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, suku bunga kebijakan Bank Indonesia diturunkan. Rata-rata tingkat suku bunga yang diterima perbankan untuk penempatan dana di BI dengan tenor satu hari menurun ke 3,9% di tahun 2012, dari 5,4% di 2011. Penurunan tersebut dimungkinkan mengingat tingkat inflasi harga konsumen relatif

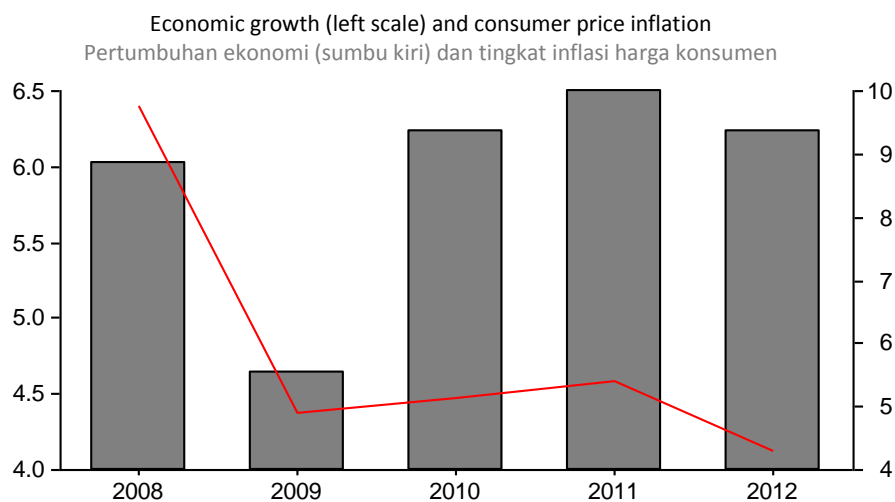
terkendali. Pemerintah membatalkan kenaikan harga bahan bakar minyak di tahun 2012 walaupun

impact of the weakening currency was counter balanced by lower prices of imported goods from the origin countries (amid benign global commodity prices and global excess capacity). Nonetheless, what remained stubbornly high were inflation expectations. This fed through into rising prices of assets such as property.

Amid the low interest rate environment, the composition of third party funds in the banking system also changed. Time deposits grew slower relative to the current and savings accounts. However overall growth in deposits was still robust, i.e. growing by 18% in 2012. On the other hand, credit growth decelerated to 23% in 2012, from 25% in 2011. Growth in demand for loans weakened as the economy decelerated and BI introduced down payment and loan to value ratio regulations aimed at curbing consumption credit. The loan to deposit ratio for the banking system increased to 86% at end-2012, from 80% in 2011. However banks remain well capitalized, with the overall capital adequacy ratio at 17.4%.

sempat direncanakan di awal tahun. Sementara itu efek inflasi dari pelemahan nilai tukar rupiah juga diimbangi oleh penurunan harga-harga barang impor dari negara asalnya (di tengah penurunan harga komoditas dan rendahnya utilisasi kapasitas industri secara global). Namun demikian, ekspektasi inflasi tetap tinggi. Ini memicu kenaikan harga aset riil seperti properti.

Di tengah rendahnya tingkat suku bunga, komposisi dana pihak ketiga (DPK) di sektor perbankan juga berubah. Pertumbuhan dana pada deposito berjangka tumbuh lebih lambat dibanding dana-dana pada rekening koran dan tabungan. Namun pertumbuhan DPK secara umum masih kuat, yakni 18% di tahun 2012. Di sisi lain, pertumbuhan kredit melambat menjadi 23% di tahun 2012, dari 25% di tahun 2011. Permintaan untuk kredit melemah seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi; BI juga mengimplementasikan aturan uang muka dan *loan to value* yang ditujukan untuk mengendalikan kredit konsumsi. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) sektor perbankan naik menjadi 86% di akhir 2012, dari 80% di 2011. Namun permodalan perbankan tetap kuat, dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 17,4%.



Source: BPS, Citi Research
 Sumber: BPS, Citi Research

2012 Summary Results

Five Year Summary of Selected Financial Data

Ringkasan Hasil 2012

Ringkasan Informasi Finansial Terpilih Lima Tahun

in billion IDR

dalam IDR milyar

Income Statement	2012	2011	2010	2009	2008	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	2,930	2,968	3,214	3,366	3,271	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,023	3,070	2,893	2,593	2,495	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	5,953	6,038	6,107	5,959	5,766	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	2,504	2,494	2,881	2,996	2,429	Laba Operasional
Income before Tax	2,505	2,494	2,882	2,996	2,429	Laba sebelum Pajak
Net Income	1,871	1,864	2,156	2,085	1,659	Laba Bersih

Statement of Financial Position	2012	2011	2010	2009	2008	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	62,213	59,109	55,810	50,087	53,369	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	60,755	57,949	54,577	50,120	53,359	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	32,032	26,889	27,469	24,871	27,562	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	42,077	38,344	37,523	32,564	34,289	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	7,493	7,219	6,657	6,156	4,022	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	10,755	10,028	8,927	8,355	7,226	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	11,201	10,331	9,209	8,697	7,598	Jumlah Modal Bank

*before allowance for Impairment Losses

*sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Citi Indonesia continued to show strong consistent financial business performance in 2012 across all core business despite the challenging environment and the regulatory sanctions on our Credit Card and Citigold acquisitions related to the cases that occurred in 2011.

We closed the year of 2012 with reported Net Income of IDR 1,871 billion or 0.4% increase from 2011 result. Citi asset grew by 5.3% compared to 2011, reaching IDR 62,213 billion. Return on Equity (ROE) remained strong at 16.7% and Return on Asset (ROA) was at 4.1%, higher than the industry average of 3.11%.

Our Loan to Deposit Ratio (LDR) was higher than last year, improving from 66.7% to 71.4% driven by stronger corporate credit growth. Capital Adequacy Ratio (CAR) was at 23.8%, which was well above the minimum requirement of 8% from Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia)

Citi Indonesia terus menunjukkan konsistensi keuangan dan kinerja bisnis yang kokoh pada tahun 2012 di seluruh bisnis inti di tengah-tengah kondisi yang menantang dan sanksi Bank Indonesia untuk kartu kredit dan akuisisi Citigold sehubungan dengan kasus yang terjadi pada tahun 2011.

Kami menutup tahun 2012 dengan Laba Bersih sebesar IDR 1.871 milyar atau meningkat sebesar 0,4% dari tahun 2011. Aset Citi tumbuh sebesar 5,3% dibandingkan tahun 2011 mencapai sebesar IDR 62.213 milyar. Imbal Hasil Ekuitas (ROE) tetap menunjukkan angka yang kuat di 16,7% dan Imbal Hasil Aktiva (ROA) berada di angka 4,1%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 3,11%.

Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) naik dari 66,7% di tahun sebelumnya ke 71,4% dikarenakan oleh pertumbuhan kredit korporasi. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) adalah sebesar 23,8%, jauh di atas persyaratan minimum 8% dari Bank Indonesia.

2012 Financial Ratios

Rasio-Rasio Keuangan 2012

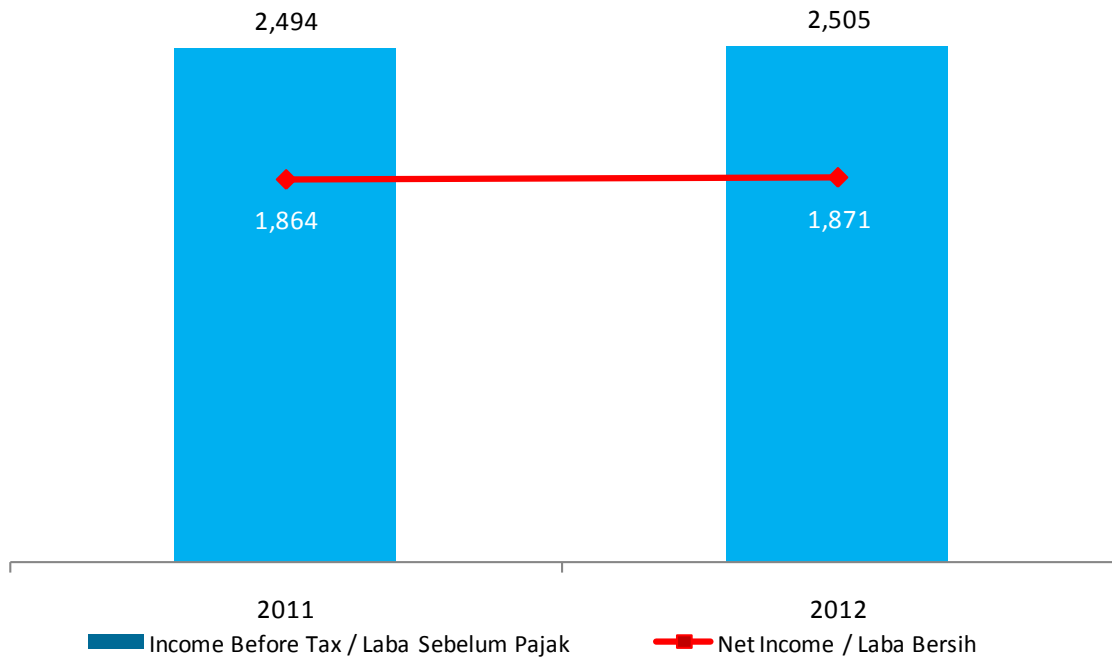
Financial Ratios	2012	2011	2010	2009	2008	Rasio-rasio Keuangan
I Liquidity						I Likuiditas
Loan to Deposit Ratio	71.4%	66.7%	69.2%	73.6%	79.5%	Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga
II Rentability						II Rentabilitas
Net Interest Margin	3.9%	4.1%	4.8%	6.7%	7.7%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	4.1%	4.3%	5.3%	5.7%	5.6%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	16.7%	19.0%	23.5%	25.3%	28.1%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income	73.8%	71.0%	71.3%	65.2%	81.7%	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
III Productive Asset						III Aset Produktif
Non Performing Loan - gross	0.8%	1.4%	2.8%	10.2%	8.3%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	0.3%	0.6%	2.0%	1.5%	2.4%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	0.4%	0.5%	1.2%	4.9%	4.0%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets **	0.5%	0.7%	1.4%	NA	NA	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets**	1.0%	1.2%	2.6%	NA	NA	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
IV Compliance						IV Kepatuhan
Violation of Legal Lending Limit						Persentase Pelanggaran BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						Persentase Pelampauan BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						Giro Wajib Minimum (GWM)
Reserve Requirement Primary IDR	8.7%	9.7%	8.2%	5.1%	6.2%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency**	9.0%	8.9%	1.0%			GWM Valuta Asing
Net Open Position	6.7%	4.4%	14.9%	7.5%	3.3%	Posisi Devisa Neto (PDN)
V Capital						V Permodalan
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	30.3%	25.2%	26.8%	30.5%	24.1%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio** (with credit, market, and operational risk)	23.8%	20.5%	22.7%	NA	NA	**Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)
Other Information						Informasi Lain
Cost of Fund (in billion IDR)	652	939	957	1,187	996	Total Biaya Dana (dalam IDR milyar)

**implemented since 2010

**mulai diberlakukan sejak tahun 2010

Income before Tax and Net Income (in Billion IDR)

Labasebelum Pajak dan Laba Bersih (IDR Milyar)



Net Income

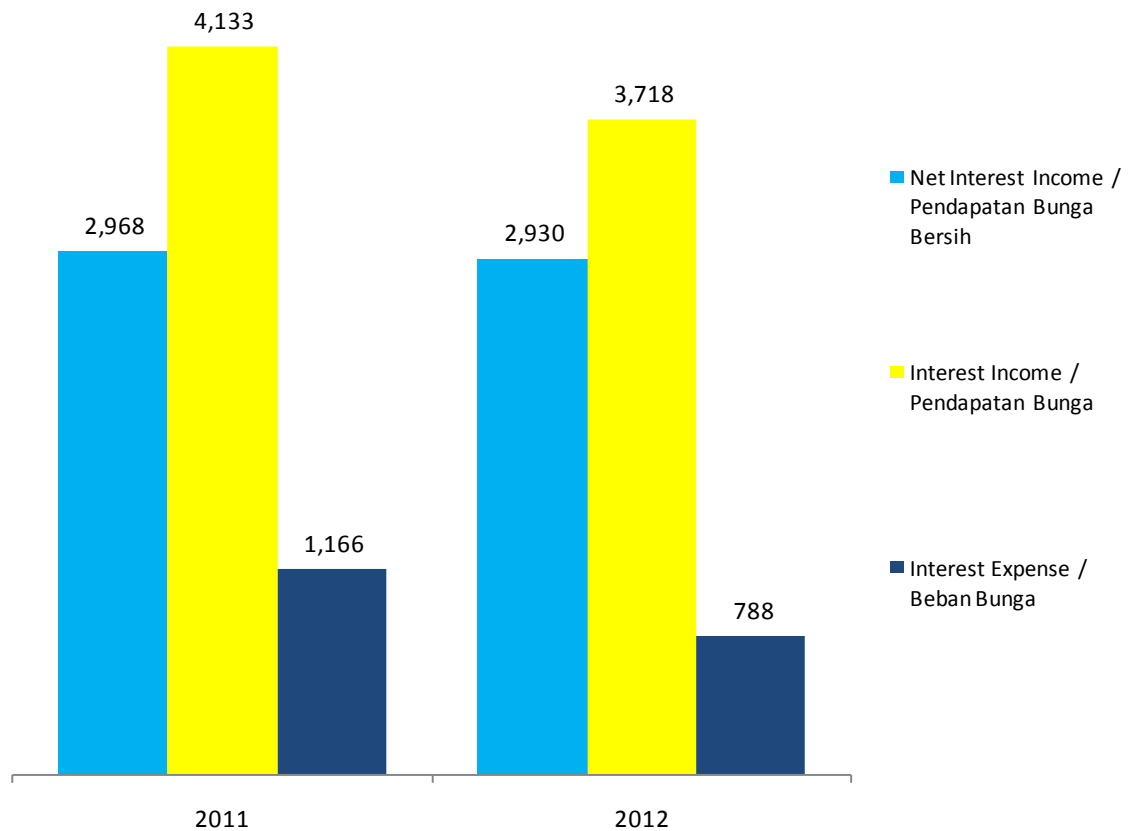
Net income grew by 0.4% to IDR 1,871 billion compared to 2011. The increase was mainly driven by higher fees and commissions and lower operating expenses which were offset by lower net interest income. The increase in fees and commission was primarily driven by income from credit card. Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Additionally, higher selling agent commissions from mutual fund and insurance products also contributed to the rise in Citi Net Income.

Lababersih

Lababersih tumbuh sebesar 0,4% menjadi IDR 1.871 milyar dibandingkan 2011. Peningkatan ini didorong oleh pendapatan provisi dan komisi yang lebih tinggi serta beban operasional yang lebih rendah meskipun diimbangi oleh pendapatan bunga bersih yang lebih rendah. Kenaikan pendapatan provisi dan komisi terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan dari produk kartu kredit. Pendapatan provisi dan komisi kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan *interchange* dan *annual fees*. Selain itu, kenaikan komisi agen penjual dari produk reksadana dan asuransi juga ikut mempengaruhi kenaikan lababersih Citi.

Net Interest Income, Interest Income and Interest Expense (in Billion IDR)

Pendapatan Bunga Bersih, Pendapatan Bunga, dan beban Bunga (IDR Milyar)



Net Interest Income

Net Interest Income in 2012 decreased slightly by 1.3% from 2011, to IDR 2,930 billion, mainly due to a decrease in Interest Income of 10%, or IDR 415 billion. The decrease was primarily due to lower interest revenue on Treasury Asset and discontinuation of our Consumer Finance business as well as our strategy to combine existing loan products into a single consumer lending value proposition called Ready Credit.

Looking at expenses side, Interest Expense was lower by 32.4% compared to 2011 due to lower time deposits and higher current account balances. This was in line with our funding strategy to focus on high quality deposits growth.

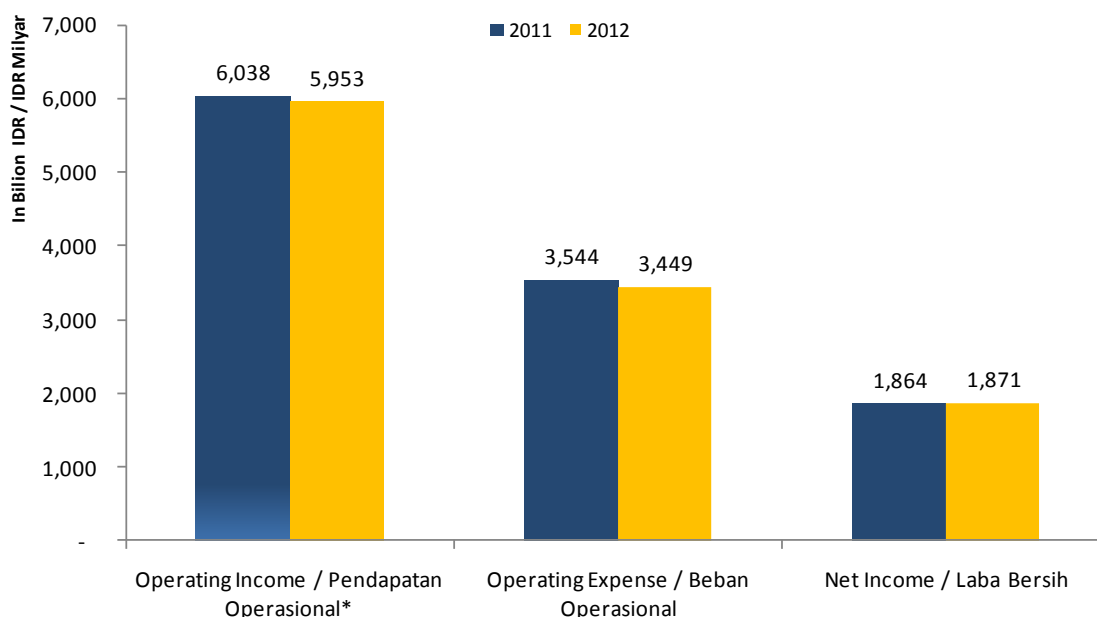
Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2012 sedikit menurun sebesar 1,3% dari tahun 2011 menjadi IDR 2.930 milyar, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga sebesar 10% atau IDR 415 milyar. Penurunan pendapatan bunga ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari *treasury asset* dan penghentian bisnis *Consumer Finance* kami serta strategi kami untuk menggabungkan produk pinjaman yang ada ke satu produk pinjaman tunggal yaitu *Ready Credit*.

Dari sisi beban, Beban Bunga menurun sebesar 32,4% dibandingkan dengan tahun 2011 yang disebabkan oleh lebih rendahnya jumlah deposito berjangka dan peningkatan rekening giro. Hal ini sejalan dengan strategi pendanaan kami untuk lebih fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga yang berkualitas.

Operating Income, Operating Expense, and Net Income (in Billion IDR)

Pendapatan Operasional, Beban Operasional, dan Laba Bersih (IDR Milyar)



*Operating Income consists of Net Interest Income, Net Fees and Commission Income, and Other Operating Income

*Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga Bersih, Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih, dan Pendapatan Operasional Lainnya

Operating Income

Operating Income decreased by 1.4% to IDR 5,953 billion compared to 2011. The decrease was mainly attributable to lower net interest income and other operating income as a result of continuous decline in benchmark rates and a shift on our treasury assets from Investment securities to Placement with Bank Indonesia and Other Banks as we repositioned our assets to invest in more liquid assets.

Operating Expenses

Operating Expenses decreased by 2.7% from IDR 3,544 billion in 2011 to IDR 3,449 billion in 2012. This was mainly attributable to lower Other Expenses which were partially offset by increase in personnel expenses and allowance for impairment losses on financial assets.

Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional mengalami penurunan sebesar 1,4% menjadi IDR 5.953 milyar dibandingkan tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya sebagai akibat dari penurunan suku bunga acuan dan pergeseran *treasury asset* dari efek-efek untuk tujuan investasi ke penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain karena kami mulai untuk berinvestasi dalam aset yang lebih likuid.

Beban Operasional

Beban Operasional mengalami penurunan sebesar 2.7% dari IDR 3.544 milyar pada 2011 menjadi 3.449 milyar pada tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya Beban Lainnya yang diimbangi dengan kenaikan pada beban personalia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

FINANCIAL POSITIONS

Assets

Total Assets continued to reflect strong financial growth. Total assets grew by 5.3% from IDR 59,109 billion in 2011 to IDR 62,213 billion in 2012. The growth was mainly driven by 19.4% increase in Loans and Advances and 91.8% increase in Placements with Bank Indonesia and Other Banks. The growth was offset by a decrease of IDR 8,292 billion in Investment Securities from IDR 14,258 billion in 2011 to IDR 5,966 billion in 2012 and 64% decrease in Financial Assets Held for Trading from IDR 3,016 billion to IDR 1,095 billion.

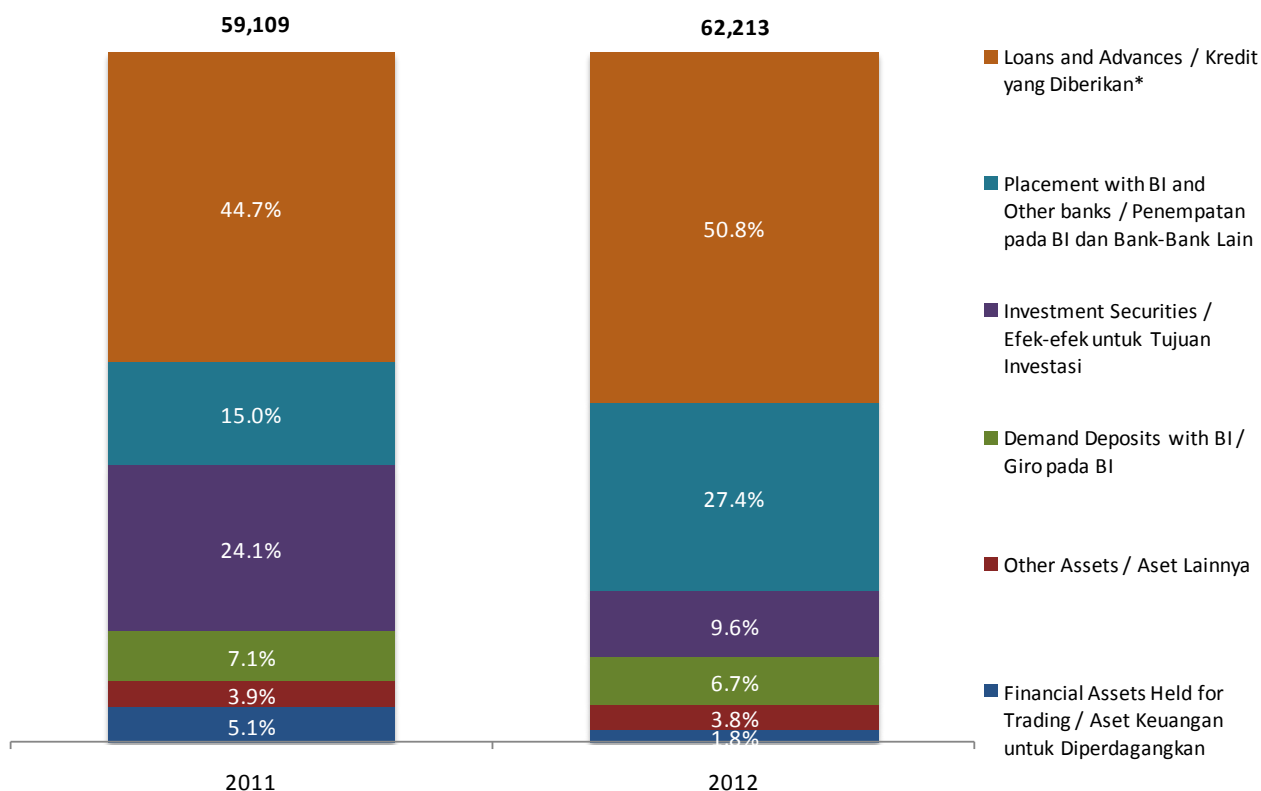
POSISI FINANSIAL

Aset

Jumlah Aset terus mencerminkan pertumbuhan yang kuat. Total aset tumbuh sebesar 5,3% dari IDR 59.109 milyar pada 2011 menjadi IDR 62.213 milyar pada 2012. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh kenaikan sebesar 19,4% pada Kredit yang Diberikan dan kenaikan sebesar 91,8% pada Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain. Pertumbuhan ini diimbangi oleh penurunan di Efek-Efek untuk Tujuan Investasi sebesar IDR 8.292 milyar dari IDR 14.258 milyar di tahun 2011 menjadi IDR 5.966 milyar di tahun 2012 dan penurunan sebesar 64% pada Aset Keuangan untuk Diperdagangkan dari IDR 3.016 milyar ke IDR 1.095 milyar.

Assets Composition (in Billion IDR)

Komposisi Aset (IDR Milyar)



*Loans and Advances are after Allowance for Impairment Losses

*Kredit yang diberikan sesudah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Loans and Advances

In 2012, Total Loan and Advances after Allowances for Impairment Losses were reported at IDR 31,577 billion, an increase of 19.4% compared to 2011. The movement was primarily driven by an increase in Corporate Loans.

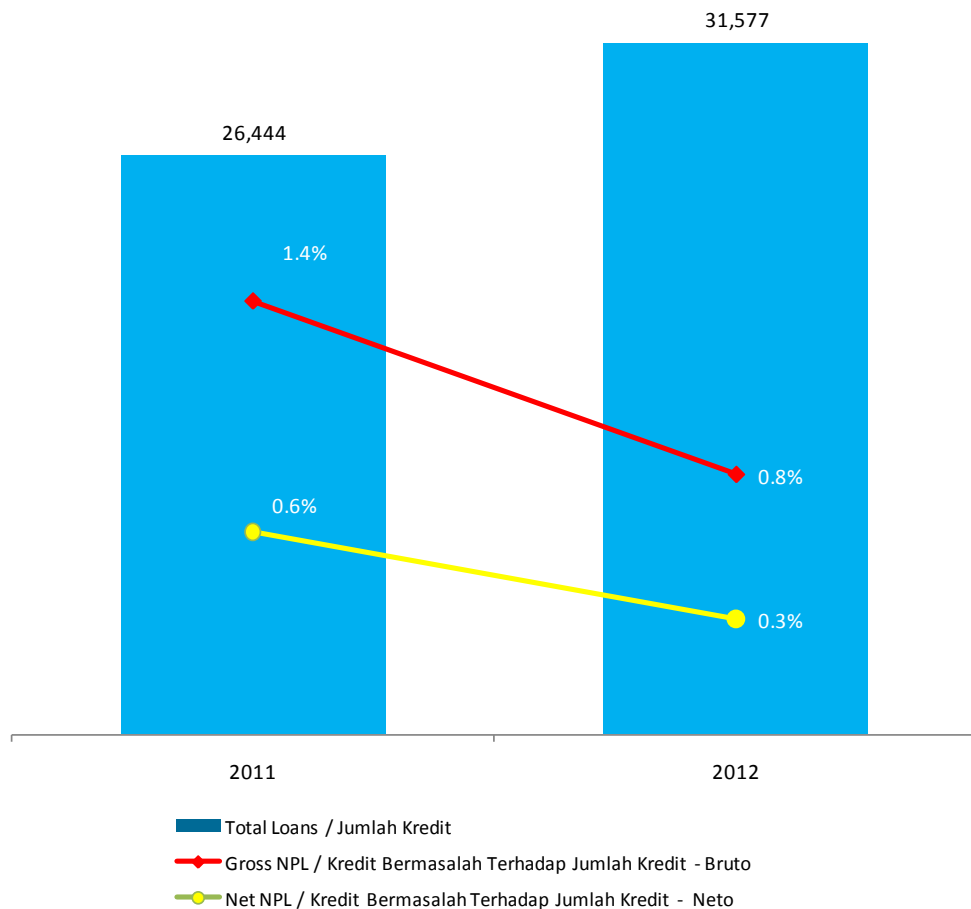
Despite BI Sanction on Credit Cards acquisition, our core business in consumer loans remained strong with a growth of 1.5% in Credit Card portfolio from existing customer base and the re-launched of Ready Credit product. Total Loans to Micro, Small and Medium Enterprises in 2012 were IDR 139.4 billion, down from IDR 305.3 billion in 2011.

Kredit yang Diberikan

Pada tahun 2012, total Kredit yang Diberikan setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dilaporkan sebesar IDR 31.577 milyar, meningkat 19,4% dibandingkan dengan tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada Kredit yang Diberikan kepada Korporasi.

Walaupun masih menjalani sanksi BI untuk akuisisi Kartu Kredit, bisnis inti kami pada kredit konsumsi tetap kuat dengan pertumbuhan sebesar 1,5% pada portofolio Kartu Kredit dari basis nasabah yang sudah ada dan peluncuran kembali produk baru, *Ready Credit*. Total Kredit untuk usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada tahun 2012 adalah sebesar IDR 139,4 milyar, turun dari IDR 305,3 milyar di 2011.

Loan Growth, Gross NPL and Net NPL (IDR Billion)
Pertumbuhan Kredit, NPL Gross dan NPL Net (IDR Milyar)



Citi had maintained adequate allowance for impairment losses on loans at IDR 455 billion in 2012 and IDR 444 billion in 2011. Total restructured loans in 2012 were IDR 33.9 billion, a decrease of 59% compared to IDR 82.9 billion in 2011.

We maintained Net NPL below 5% in 2012 and continued adopting prudent banking practices. Net Non Performing Loan decreased from 0.6% in 2011 to 0.3% in 2012 while Gross Non Performing Loan constituted 0.8% of the total loan portfolio, down from 1.4% in the previous year.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Citi's Placements with Bank Indonesia and Other Banks (including placements to related parties) totaled IDR 17,036 billion in 2012, a 91.8% increase compared to the placement made in 2011.

Financial Assets Held for Trading, and Investment Securities

Financial Assets Held for Trading decreased from IDR 3,016 billion to IDR 1,095 billion in 2012 and Citi Investment Securities also decreased from IDR 14,258 billion in 2011 to IDR 5,966 billion in 2012. These movements were mainly caused by a decrease in Certificates of Bank Indonesia and Government Bonds as the focus shifted to invest in more liquid assets.

Total Customer Deposits

In 2012, one of Citi's strategies was to focus on customer deposits in order to maintain liquidity. Total customer deposits increased by 9.7% from IDR 38,344 billion to IDR 42,077 billion in 2012. The increase was mainly attributable to an increase in corporate current account products.

Citi tetap mempertahankan kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai kredit sebesar IDR 455 milyar pada tahun 2012 dan IDR 444 milyar pada tahun 2011. Total Kredit yang direstrukturisasi pada tahun 2012 adalah sebesar IDR 33,9 milyar, menurun sebesar 59% dibandingkan dengan IDR 82,9 milyar di 2011.

Kami mempertahankan *Net NPL* di bawah 5% pada tahun 2012 dan terus mengadopsi prinsip-prinsip bank yang sehat. Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - neto menurun dari 0,6% pada 2011 menjadi 0,3% pada 2012, sementara Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - bruto adalah sebesar 0,8% dari total portofolio kredit, turun dari 1,4% pada tahun sebelumnya.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain (termasuk penempatan kepada pihak terkait) adalah sebesar IDR 17.036 milyar pada tahun 2012, meningkat 91,8% dibandingkan dengan penempatan pada tahun 2011

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan, dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan menurun dari IDR 3.016 milyar menjadi IDR 1.095 milyar pada tahun 2012 dan Efek-efek untuk Tujuan Investasi menurun dari IDR 14.258 milyar pada tahun 2011 menjadi IDR 5.966 milyar di tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan karena kami memilih untuk berinvestasi dalam aset yang lebih likuid sehingga terjadi penurunan pada Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

Total Dana Pihak Ketiga

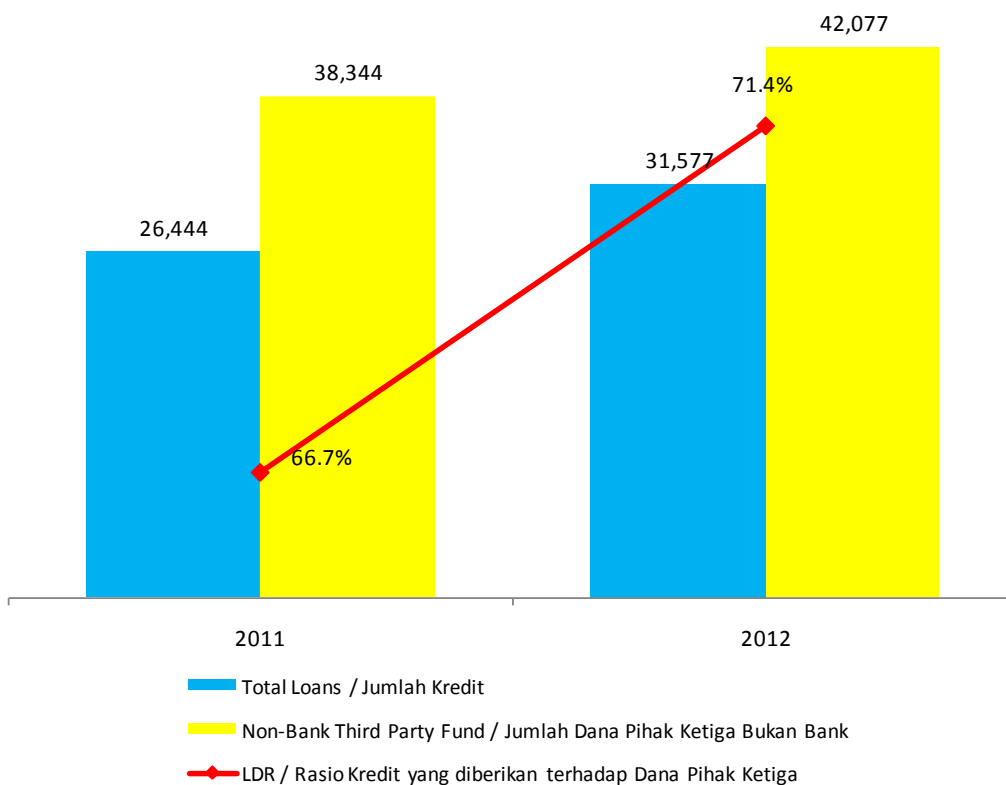
Di 2012, salah satu strategi Citi adalah dengan menempatkan fokus pada simpanan nasabah untuk menjaga likuiditas. Jumlah dana pihak ketiga nasabah meningkat sebesar 9,7% dari IDR 38.344 milyar menjadi IDR 42.077 milyar pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama didukung oleh kenaikan pada produk giro korporasi.

Total Deposits from Other Banks declined by 5% to IDR 10,438 billion, driven by decrease in Interbank Borrowings which was partially offset by increase in Demand Deposits from Other Banks.

Jumlah Simpanan dari Bank-Bank Lain menurun sebesar 5% menjadi IDR 10.438 milyar, didorong oleh penurunan Pinjaman antar Bank yang diimbangi oleh peningkatan Giro dari Bank-Bank Lain.

Total Loans and Non-Bank Third Party Funds (In Billion IDR)

Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga Bukan Bank (IDR Milyar)



*Total Loans are after Allowance for impairment Losses

*Jumlah Kredit adalah sesudah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts increased by 3.8% to IDR 7,493 billion. This increase was primarily due to profits that are retained for business expansion.

Capital Adequacy Ratio (CAR) grew stronger by 3.3% compared to the previous year as it increased from 20.5% to 23.8%. This ratio remained well above the minimum 8.0% required by Bank Indonesia.

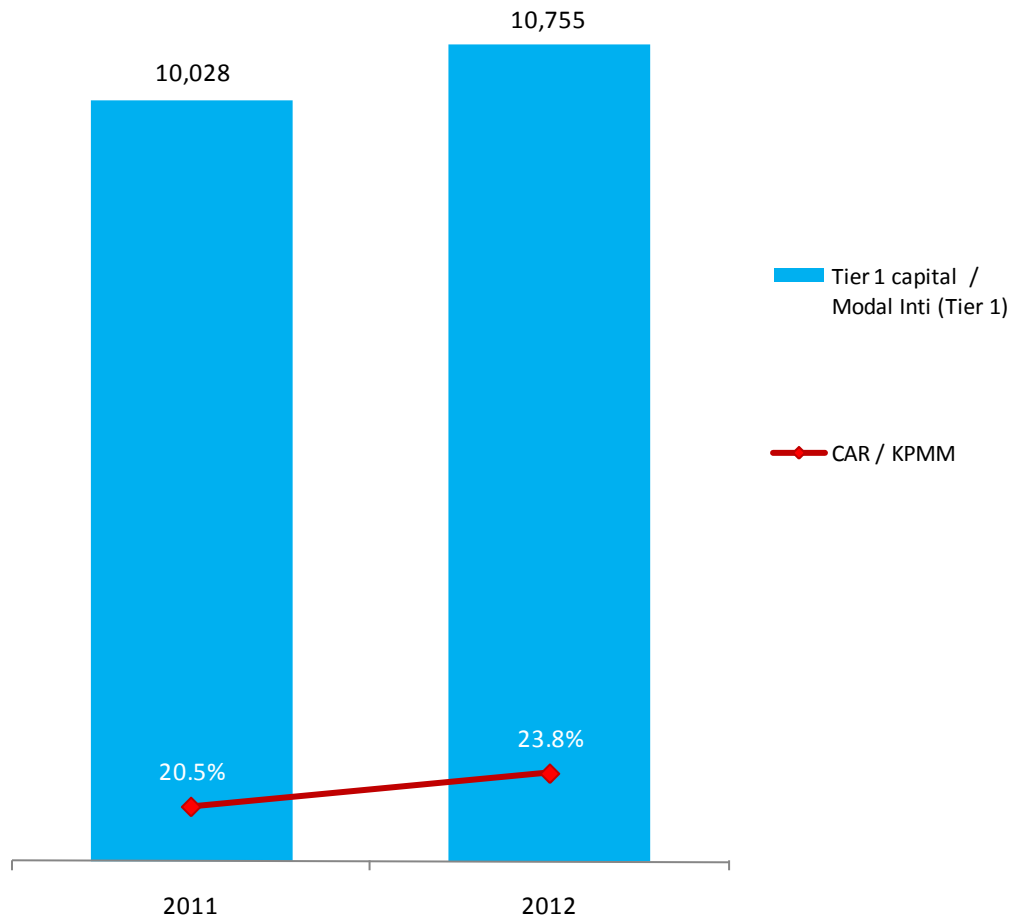
Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat meningkat sebesar 3,8% menjadi IDR 7.493 milyar. Peningkatan ini terutama didukung oleh sebagian laba yang ditahan untuk ekspansi bisnis.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tumbuh sebesar 3,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meningkat dari 20,5% menjadi 23,8%. Rasio ini jauh di atas minimum 8,0% yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Tier 1 Capital and Capital Adequacy Ratio (in Billion IDR)

Modal Inti dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (IDR Milyar)



Total Bank Regulatory Capital had been increasing steadily in the last five years. In 2012, the number rose to IDR 11,201 billion from IDR 10,331 billion in 2011, an increase of 8.4%. This was in line with the Bank's commitment to maintain a strong capital position.

Core Capital (Tier-1 capital) also increased by 7.2% from IDR 10,028 billion in 2011 to IDR 10,755 billion in 2012.

Total modal Bank yang diwajibkan regulator telah meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2012, jumlah tersebut meningkat menjadi IDR 11.201 milyar dari IDR 10.331 milyar pada tahun 2011, peningkatan sebesar 8,4%. Hal ini sejalan dengan komitmen Bank untuk mempertahankan posisi modal yang kuat.

Modal Inti (*Tier-1*) juga meningkat sebesar 7,2% dari IDR 10.028 milyar pada 2011 menjadi IDR 10.755 milyar pada tahun 2012.

Transparency Aspect according to Quarterly Published Financial Report (December 2012)

The Bank had performed transparent conduct in accordance to the prevailing regulations and disclosed its financial condition for 2012 in its quarterly published financial report. The financial information in this report is in accordance with the regulation from Bank Indonesia on transparency and publication of Bank financial report and Circulation Letter from Bank Indonesia to commercial banks on quarterly and monthly published financial report and other specific reports.

For the full set of report, refer to [Citibank, N.A., Indonesia Branch Quarterly Published December 2012](#) accessible from www.citibank.co.id website

Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan (Desember 2012)

Bank telah melaksanakan aktivitas yang transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta telah menerbitkan kondisi keuangan tahun 2012 di laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. Informasi keuangan dalam laporan tersebut disajikan untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Keseluruhan laporan dapat dilihat di [Citibank, N.A., Indonesia Branch Quarterly Published December 2012](#) dan dapat diakses melalui website www.citibank.co.id

Allowance for Loss Reserves 31 December 2012 and 2011 (in million IDR)

Cadangan Penyisihan Kerugian Desember 2012 dan 2011 (dalam jutaan Rupiah)

No.	POSTS	31 Desember 2012				31 Desember 2011				POS-POS
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk		
		Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Special	Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Special	
1.	Placement with Other Banks	-	-	67,068	-	-	-	5,790	-	Penempatan pada Bank-Bank Lain
2.	Spot and derivative receivables	-	-	1,572	717	-	-	2,952	337	Tagihan spot dan derivatif
3.	Securities	-	871	42,211	20,325	-	1,065	26,514	-	Surat berharga
4.	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)
5.	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)
6.	Acceptance receivables	-	437	1,098	406	-	2,065	4,406	-	Tagihan akseptasi
7.	Loans	44,674	409,387	248,151	280,500	103,964	339,014	218,188	290,060	Kredit
8.	Investments	-	-	15	-	-	-	15	-	Penyertaan
9.	Temporary Capital Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10.	Balance sheet transactions	-	-	35,954	146,264	-	-	309,135	59,206	Transaksi Rekening Administratif

Quality of Productive Assets Report
and Other Information
31 December 2012 and 2011 (in million IDR)

Laporan Kualitas Aset Produktif dan
Informasi Lainnya
31 Desember 2012 and 2011 (dalam jutaan Rupiah)

No.	POSTS	31 Desember 2012					31 Desember 2011					POS-POS		
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful		Macet Loss	Jumlah Total
I. AFFILIATED PARTIES												PIHAK TERKAIT		
1.	Placement with other Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penempatan pada bank lain	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	2,725,841	-	-	-	-	2,725,841	4,184,739	-	-	-	4,184,739	Valuta Asing b.	
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan spot dan derivatif	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	1,017	-	-	-	-	1,017	196	-	-	-	196	Valuta Asing b.	
3.	Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	3,470,927	-	-	-	-	3,470,927	1,687,613	-	-	-	1,687,613	Valuta Asing b.	
4.	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.	
5.	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.	
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi	
7.	Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit	
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a.	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.	
	b. Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Bukan debitur UMKM b.	
	i. Rupiah	22,441	305	-	-	-	22,746	20,569	26	-	-	20,595	Rupiah i.	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.	
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit yang direstrukturisasi c.	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah i.	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing ii.	
	d. Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit Properti d.	
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan	
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	
10.	Commitments and contingencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Komitmen dan kontinjensi	
	a. Rupiah	7,403	37	-	-	-	7,440	6,126	15	-	-	6,141	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.	
11.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih	
II. NON AFFILIATED PARTIES												PIHAK TIDAK TERKAIT		
1.	Placement with other Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penempatan pada bank lain	
	a. Rupiah	912,567	-	-	-	-	912,567	203,038	-	-	-	203,038	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	3,068,404	-	-	-	-	3,068,404	352,104	-	-	-	352,104	Valuta Asing b.	
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan spot dan derivatif	
	a. Rupiah	17,406	-	-	-	-	17,406	31,709	-	-	-	31,709	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	138,799	10,450	1,368	-	-	150,617	263,299	6,716	-	-	270,015	Valuta Asing b.	
3.	Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga	
	a. Rupiah	5,648,312	-	-	-	-	5,648,312	15,993,534	-	-	-	15,993,534	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	2,409,429	-	-	-	20,325	2,429,754	3,461,345	-	-	-	3,461,345	Valuta Asing b.	
4.	Repurchase securities (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.	
5.	Reverse repurchase securities (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Rupiah a.	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valuta Asing b.	
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi	
7.	Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit	
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a.	
	i. Rupiah	86,356	7,671	1,976	-	-	96,003	236,697	34,893	7,491	17	279,174	Rupiah i.	
	ii. Foreign Currencies	43,392	-	-	-	-	43,392	26,131	-	-	-	26,131	Valuta Asing ii.	
	b. Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Bukan debitur UMKM b.	
	i. Rupiah	17,729,736	2,603,855	66,017	72,035	39,976	20,511,619	15,538,798	1,120,397	106,230	86,881	37,841	16,890,147	Rupiah i.
	ii. Foreign Currencies	9,981,422	332,692	-	-	47,590	10,361,704	8,504,103	484,688	17,595	-	106,708	9,113,094	Valuta Asing ii.
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kredit yang direstrukturisasi c.	
	i. Rupiah	9,408	14,031	5,419	357	1,055	30,270	20,560	39,648	11,800	483	2,275	74,766	Rupiah i.
	ii. Foreign Currencies	3,662	-	-	-	-	3,662	8,161	-	-	-	-	8,161	Valuta Asing ii.
	d. Property Loans	82,502	155	24	-	-	82,681	79,975	919	274	-	-	81,168	Kredit Properti d.
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan	
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	
10.	Commitments and contingencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Komitmen dan kontinjensi	
	a. Rupiah	17,726,632	954,223	2,129	875	15,026	18,698,885	20,489,897	476,193	6,860	1,092	12,350	20,986,392	Rupiah a.
	b. Foreign Currencies	4,482,198	391,366	-	-	-	4,873,564	10,806,942	430,058	-	-	-	11,237,000	Valuta Asing b.
11.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih	
III. OTHER INFORMATION												INFORMASI LAIN		
1.	Total Asset guaranteed:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Aset Bank yang dijaminan	
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pada Bank Indonesia a.	
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pada Pihak Lain b.	
2.	Allowance for impairment of financial assets to total productive assets	-	-	-	-	545,119	-	-	-	-	-	-	643,774	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif
3.	Total Allowances to productive assets	-	-	-	-	934,031	-	-	-	-	-	-	1,114,267	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif
4.	SME Loans to total loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.20%	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit
5.	Micro Loans to total loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.93%	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit
6.	Number of SME debtors to total debtors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.72%	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur
7.	Number of micro debtors to total debtors	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.64%	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur
8.	Other	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Lainnya
	a. Two step loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penerusan kredit a.
	b. Financing Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah b.
	c. Productive Assets written - off	-	-	-	-	710,867	-	-	-	-	-	-	-	Aset produktif yang dihapus buku c.
	d. Recovery of productive assets previously written - off	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/berhasil ditagih d.
	e. Productive assets permanently written - off	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Aset produktif yang dihapus tagih e.

Spot and Derivatives Transaction
Report
31 December 2012 (in million IDR)

Laporan Transaksi *Spot* dan
Derivatif
31 Desember 2012 (dalam jutaan Rupiah)

No.	Transaction	BANK					Transaksi
		Nilai <i>Notional</i> Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables & Liabilities		
			<i>Trading</i> Trading	<i>Hedging</i> Hedging	Tagihan Receivables	Kewajiban Liability	
A. Related to Foreign Exchange							Terkait dengan Nilai Tukar
1	Spot	1,582,776	1,582,776	-	12,399	9,003	Spot
2	Forward	8,712,674	8,712,674	-	71,557	51,610	Forward
3	Option						Option
	a. Sell	113,490	113,490	-	-	324	Jual a.
	b. Buy	113,490	113,490	-	324	-	Beli b.
4	Future	-	-	-	-	-	Future
5	Swap	15,267,114	15,267,114	-	36,199	94,680	Swap
6	Others	-	-	-	296	29,201	Lainnya
B. Related to Interest Rate							Terkait dengan Suku Bunga
1	Forward	-	-	-	-	-	Forward
2	Option	-	-	-	-	-	Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	Jual a.
	b. Buy	-	-	-	-	-	Beli b.
3	Future	-	-	-	-	-	Future
4	Swap	2,150,635	2,150,635	-	16,694	28,976	Swap
5	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
C. Others		4,526,889	4,526,889	-	31,571	173,611	Lainnya
TOTAL		32,467,068	32,467,068	-	169,040	387,405	JUMLAH

Citi Indonesia is dedicated to deliver customer focused solutions that are simple, creative and responsible for our clients and customers. With the best team in the marketplace, we strive to create the best outcome for individuals and institutions by investing in product innovation, industry knowledge, market presence, and human talents.

We are aspired to be a good corporate citizen in the country and we continuously support Indonesia's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to Corporate clients, SMEs and Consumers. In doing so, we continue to empower businesses to grow and consumers to improve their standard of living.

As a global bank, we are focused on bringing quality innovations and best practices from around the globe. We are also committed to grow local talents through best-in-class professional training and job mobility.

As with previous years, our business strategy remains consistent with our funding strategies in which we will continue to strengthen our customer base with current accounts, savings, call deposits, and time deposits as the primary source of funds. We aim to maintain a healthy position by focusing on these core products.

It is the Bank's priority to follow the highest standards of conduct and to comply with the laws, rules and regulations that govern the business. Therefore, the Bank has revised its strategic plan to ensure compliance with Bank Indonesia sanctions and to ensure business continuity.

In order to support Bank Indonesia's efforts in maintaining high credit standards, we expect to maintain our CAR above the 8% minimum that is required by Bank Indonesia. We are also going to continually monitor all the required ratios including Net Open Position, Offshore Borrowing, and Legal Lending Limit to be below the limit.

Citi Indonesia berdedikasi untuk memberikan solusi yang terfokus, sederhana, kreatif, dan bertanggung jawab bagi nasabah kami. Dengan tim terbaik, kami berusaha untuk menciptakan hasil terbaik bagi nasabah individu maupun nasabah institusi dengan terus berinvestasi dalam inovasi produk, pengetahuan industri dan pasar, dan sumber daya manusia.

Kami terus berusaha untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik di Negara dan kami turut mendukung pertumbuhan ekonomi negara dengan menyediakan produk perbankan yang menyeluruh untuk nasabah korporasi, usaha kecil dan menengah, dan perorangan di Indonesia. Dengan demikian, kami akan terus mendukung bisnis-bisnis di Indonesia untuk berkembang dan konsumen untuk meningkatkan standar kehidupan mereka.

Sebagai bank global, kami memiliki fokus untuk membawa inovasi-inovasi berkualitas dan praktik terbaik dari seluruh dunia. Kami juga berkomitmen untuk mengembangkan bakat-bakat lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, strategi bisnis kami tetap konsisten dengan strategi pendanaan kami di mana kami akan terus menambah jumlah nasabah kami dengan giro, tabungan, deposito *on call*, dan deposito berjangka sebagai sumber utama dana. Tujuan kami adalah untuk mempertahankan posisi Bank yang sehat dengan berfokus pada produk-produk inti.

Adalah suatu prioritas bagi Bank untuk mengikuti standar yang tinggi dan mematuhi aturan hukum dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, Bank telah merevisi rencana strategis untuk memastikan kepatuhan terhadap sanksi Bank Indonesia dan untuk menjamin kelangsungan bisnis.

Dalam rangka mendukung upaya Bank Indonesia dalam menjaga standar kredit, kami akan mempertahankan CAR di atas 8% minimum yang diatur oleh Bank Indonesia. Kami juga akan terus memantau semua rasio yang diperlukan termasuk Posisi Devisa Neto, Peminjaman *Offshore* dan Batas Maksimum Pemberian Kredit untuk tetap di bawah ambang batas penilaian.



Business and Innovation

Bisnis dan Inovasi

Institutional Client Group (ICG)

Citi's Institutional Clients Group (ICG) provides comprehensive financial solutions to a wide range of corporate clients. ICG core business products can be classified into two main categories:

- **Securities and Banking** consisting of Global Markets, Loan Portfolio Management, and Advisory
- **Global Transaction Services** consisting of Treasury and Trade Solutions, and Securities and Fund Services.

Citi Institutional Client Group (ICG) menyediakan solusi-solusi keuangan yang menyeluruh untuk beragam nasabah korporasi kami. Produk-produk bisnis inti ICG dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

- **Securities and Banking** yang terdiri dari Global Markets, Loan Portfolio Management, dan Advisory
- **Global Transaction Services** yang terdiri dari Treasury and Trade Solutions, dan Securities and Fund Services.

Our extensive product breadth and geographic scope enable ICG to effectively utilize our resources to best-serve our customers. With four offices located in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan, ICG strives to provide clients with best-in-class products, services, and execution.

Produk-produk yang beragam, serta cakupan geografis kami memungkinkan ICG untuk menggunakan sumber daya kami untuk melayani nasabah dengan sebaik mungkin. Dengan empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, ICG berusaha untuk menyediakan produk, pelayanan, dan pelaksanaan yang terbaik di dunia bagi semua nasabah.

ICG's strategy is to continue to grow and strengthen our core products to create value added benefits for our customers.

Strategi ICG adalah untuk terus mengembangkan dan memperkuat produk-produk inti kami untuk menciptakan keuntungan bernilai tambah bagi nasabah kami.



ICG PRODUCT AND SERVICES INNOVATION

ICG INOVASI PRODUK DAN SERVIS

Payment Analytics

The Citi Payments Analytics solution gives clients visibility and a consolidated view of all their payment data via interactive dashboards and customizable drill-down reports. It allows clients to easily understand their payment trends, identify opportunities to improve operational efficiency and optimize cash management decision making.

TreasuryVision

TreasuryVision is a unique web-based service that increases visibility and control so that treasury organizations can view their overall positions and forecasts and more effectively manage global liquidity and risk across the enterprise.

CitiDirect BE Mobile

CitiDirect BE Mobile brings key functions from CitiDirect® Online Banking to the mobile device. It provides direct access to client's cash balance position and allows clients to perform transactions unbounded by location.

CitiDirect Enhancements

Citi continuously evolves the CitiDirect® Online Banking platform and with it comes two new features to address client needs. Multiple Offline Authorization allows clients to assign multiple authorizers when they opt for offline authorization. This enables transactions to be approved in a speedy manner as it allows any available chosen authorizer to authorize the transactions. Recurring Payment functionality enables clients to schedule regular payments on precise due dates and avoid any late payment charges with comprehensive notification features.

Payment Analytics

Citi Payment Analytics memberikan visibilitas dari keseluruhan data pembayaran nasabah melalui *dashboard* yang interaktif dan laporan yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah. Solusi ini memudahkan nasabah untuk memantau tren pembayaran dan memberikan peluang bagi nasabah untuk menemukan cara meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan.

TreasuryVision

TreasuryVision adalah layanan berbasis web untuk meningkatkan visibilitas dan kontrol sehingga organisasi treasury dapat memantau posisi secara keseluruhan, membuat prakiraan, dan mengelola likuiditas global dan risiko perusahaan secara lebih efektif

CitiDirect BE Mobile

CitiDirect BE Mobile membawa fungsi-fungsi inti dari CitiDirect Online Banking ke perangkat *mobile*. Layanan ini menyediakan akses ke posisi saldo kas nasabah dan memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi tanpa batasan lokasi.

CitiDirect Enhancements

Citi terus mengembangkan platform *CitiDirect Online Banking* dengan menambahkan dua fitur baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah. *Multiple Offline Authorization* memungkinkan Nasabah untuk menetapkan beberapa pemberi kuasa untuk memberikan otorisasi secara *offline*. Hal ini dapat mempercepat proses persetujuan transaksi dikarenakan oleh banyaknya pemberi kuasa yang dapat menyetujui transaksi-transaksi tersebut. Fungsi pembayaran berulang memungkinkan Nasabah untuk membuat jadwal pembayaran regular pada tanggal jatuh tempo untuk menghindari biaya keterlambatan dan Nasabah akan mendapatkan fitur notifikasi yang komprehensif.

As a branch of a foreign bank, Citi Indonesia facilitates our customer's needs to engage in capital markets transactions in the international capital markets through a Citi entity overseas:

Pertamina US\$2.5 Billion 10-Yr and 30-Yr Notes Joint Book Runner

For the second time, Citi acted as Joint Bookrunner to Pertamina's US\$2.5 Billion Notes. This issuance marked the largest issuance by an Indonesian corporate in the international bond markets. Furthermore, it was priced at the lowest coupons of any corporate Indonesian issuer in the international markets in the 10- and 30-year parts of the curve. The new notes were priced at significantly lower yields relative to the Pertamina 2021 and 2041s issued in May 2011.

Garuda Indonesia US\$120 million Syndicated Commercial Loan

Citi acted as the sole coordinating bank, ensuring a quick and swift execution for successful unsecured loan syndication, amortizing over two years. Citi successfully executed the deal, which was oversubscribed by approximately 2x, and was able to upsize the loan from an initial size of US\$75 million to US\$120 million.

The lenders comprised both onshore banks (Citi, Panin, ICBC Indonesia, SCB and BOC) and offshore banks (KDB and FGB). The facility also contained an accordion feature to increase the facility size by up to an additional US\$90 million.

Golden Agri-Resources US\$400 MM Convertible Bonds Offering

Golden Agri Resources successfully raised US\$400 million via a Convertible Bond on September 6, 2012. This was the largest Asian Convertible Bond transaction in 2012, with aggressive pricing achieved for inaugural capital markets offering.

This represented a unique investment given the balanced structure of cash coupon and moderate conversion premium, from a large cap issuer with liquid stock readily available for hedging.

Sebagai kantor cabang bank Asing, Citi Indonesia memfasilitasi kebutuhan nasabah-nasabah kami untuk penerbitan obligasi mereka di pasar modal internasional melalui kantor Citibank diluar negeri:

Pertamina US\$2.5 Billion 10-Yr and 30-Yr Notes Join Book Runner

Untuk kedua kalinya, Citi bertindak sebagai *Joint Bookrunner* untuk Obligasi Pertamina senilai US\$2.5 milyar. Penerbitan ini merupakan penerbitan terbesar oleh perusahaan Indonesia di pasar obligasi internasional. Selain itu, obligasi ini memiliki harga kupon terendah dari seluruh emiten korporasi Indonesia di pasar internasional untuk periode 10 dan 30 tahun. *Yield* penerbitan ini secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan obligasi Pertamina 2021 dan 2041s yang diterbitkan pada bulan Mei 2011.

Garuda Indonesia US\$120 million Syndicated Commercial Loan

Citi bertindak sebagai satu satunya *coordinating bank*, untuk memastikan eksekusi yang cepat untuk pinjaman sindikasi tanpa jaminan dengan amortisasi lebih dari dua tahun. Citi berhasil mengeksekusikan transaksi ini, yang *oversubscribed* sekitar 2x, dan memperbesar pinjaman dari ukuran awal sebesar US\$75 juta ke US\$120 juta.

Para kreditur terdiri dari dua bank *onshore* (Citi, Panin, ICBC Indonesia, SCB dan BOC) dan bank luar negeri (KDB dan FGB). Fasilitas ini juga berisi fitur *accordion* untuk menambah fasilitas hingga US\$90 million.

Golden Agri-Resources US\$400 MM Convertible Bonds Offering

Golden Agri Resources berhasil mengumpulkan US\$400 juta melalui *Convertible Bonds* (CB) pada tanggal 6 September 2012. Ini adalah transaksi CB terbesar di Asia pada tahun 2012, dengan harga agresif yang dicapai untuk penawaran perdana di pasar modal.

Ini merupakan suatu investasi unik yang mengingat struktur kupon kas dan premi konversi yang seimbang, dari penerbit terpercaya dengan saham yang dapat diperjualbelikan.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) US\$1.0 Billion 30-Year Senior Notes Joint Book Runner

On October 16, 2012, PLN priced a US\$1.0 Billion 30-year bond offering through its outstanding secondary curve to set the lowest USD bond coupon in its portfolio. Citi acted as a Joint Bookrunner on the transaction.

The *orderbook* was built well, covering the deal size in half an hour and ultimately grew to US\$11.5 Billion. This is PLN's first 30-year bond offering in over five years, capitalizing on current low all-in rates to raise long-term fixed rate funding.

Commercial Bank

Year 2012 had been an extraordinary year for commercial segment where Citi was able to double our asset in commercial banking segment while on the other hand restlessly improving commercial banking platform, which targeted corporations from small to medium size business with annual turn-over around USD 50 million to USD 250 million (equivalent to IDR 500 billion to IDR 2,250 billion) product that commercial bank offer.

We aim to further penetrate the market by providing cross-business financial product and a full service relationship, which is a smart business solution for medium-sized companies with access to dedicated product specialists and sophisticated operating platforms in export and import, cash management, and treasury that serve the world's largest global companies.

Citi commercial banks provide business with its banking needs and administration to help client grow its business by:

- Allowing customer to focus on core business
- Helping customer to widen their market shares
- Improving client efficiency process
- Reducing operational client fees

Perusahaan Listrik Negara (PLN) US\$1.0 Billion 30-Year Senior Notes Joint Book Runner

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PLN melakukan penawaran obligasi sebesar US\$1.0 milyar 30-tahun melalui *secondary curve* sebagai kupon obligasi USD terendah dalam portofolionya. Citi bertindak sebagai *Joint Bookrunner* dalam transaksi tersebut.

Orderbook dibangun dengan baik, memenuhi *deal size* dalam waktu setengah jam dan berkembang menjadi US\$11.5 milyar. Ini adalah penawaran obligasi 30-tahun pertama PLN dalam lebih dari lima tahun, memanfaatkan suku bunga *all-in* yang rendah untuk menerbitkan pendanaan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap.

Commercial Bank

Tahun 2012 merupakan tahun yang baik untuk lini bisnis *commercial bank* di mana Citi berhasil melipat gandakan aset di segmen *commercial banking* dan terus mengembangkan platform *commercial banking*, dengan target perusahaan-perusahaan berskala kecil sampai menengah dengan nilai penghasilan tahunan berkisar antara USD 50 juta sampai dengan USD 250 juta (atau sekitar IDR 500 milyar sampai dengan IDR 2.250 milyar) dengan produk-produk yang ditawarkan oleh *commercial bank*.

Kami bertujuan untuk memperluas pangsa pasar dengan menyediakan produk finansial terpadu dan pelayanan yang lebih menyeluruh, yakni Solusi Bisnis Pintar untuk perusahaan berskala menengah dengan akses ke spesialis produk kami yang berdedikasi tinggi dan platform operasional terkini untuk produk ekspor dan impor, manajemen kas, dan *treasury* yang juga digunakan oleh perusahaan-perusahaan global terbesar di dunia

Citi *Commercial Bank* menyediakan kebutuhan perbankan dan administrasi untuk membantu nasabah mengembangkan bisnisnya dengan cara:

- Memungkinkan nasabah untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan inti bisnis
- Membantu nasabah mengembangkan pangsa pasar
- Meningkatkan efisiensi proses nasabah
- Mengurangi biaya operasional nasabah

We are committed to increase client business through innovation, information and global networking as well to maintain quality and provide world class product. Our advancement was shown in the increment of Citi banking portal which had reached 202% to 26,775 users from previous 8,872 users.

Thanks to the fast growing Indonesia economy, Citi commercial bank has been able to provide society with pleasant banking solution and providing financing needs to SME covering various sector including infrastructure, consumer, technology and commodity. In line with the economy, Citibank asset in commercial sector has grown almost double compare to asset by the end of the previous year.

Kami berkomitmen untuk meningkatkan usaha nasabah kami melalui inovasi dan informasi dan hubungan global serta menjaga kualitas dan memberikan produk kelas dunia. Kemajuan terlihat dari peningkatan pengguna *Citi banking portal* yang mencapai 202% menjadi 26,775 pengguna dari tahun sebelumnya yang hanya 8,872 pengguna.

Berkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cepat, Citi *Commercial Bank* dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam memberikan kemudahan servis bank dan ikut serta dalam memberikan solusi finansial terhadap bisnis kecil-menengah dalam berbagai sektor termasuk infrastruktur, konsumen, teknologi dan komoditas. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, aset Citibank sector komersial pun telah tumbuh hampir 2 kali lipat dari jumlah aset akhir tahun sebelumnya.

Global Consumer Banking (GCB)

The Global Consumer Banking business operates 9 branches, 13 cash offices and 105 ATMs in six major Indonesia cities (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, and Denpasar). Citibank has one of the largest customer payment networks in the nation.

Global Consumer Banking (GCB) memiliki 9 kantor cabang, 13 kantor kas dan 105 ATM yang tersebar di enam kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, dan Denpasar). Hal ini sesuai dengan tujuan kami untuk memperluas jaringan dan mempermudah aktivitas perbankan nasabah. Citibank termasuk bank dengan jaringan pembayaran nasabah terbesar di Indonesia.

Our core businesses in Global Consumer Banking (GCB) include credit cards, consumer lending, savings and deposits, investment, insurance, products and treasury products.

Bisnis utama kami di GCB adalah kartu kredit, pinjaman nasabah, tabungan dan deposito, produk-produk investasi, asuransi, serta produk-produk keuangan.

GCB is a pioneer in the Indonesian credit card industry. We aim to continuously provide innovative and value added programs to our customers. We also provide our customers with industry-leading banking technology, a strong country presence, as well as a powerful Citibank global franchise.

GCB adalah perintis dalam industri kartu kredit di Indonesia. Kami bertujuan untuk terus menyediakan program-program yang inovatif dan bernilai tambah untuk nasabah kami. Kami juga menyediakan teknologi perbankan yang terdepan, kehadiran yang luas, serta jaringan cabang Citibank global yang kuat.



GCB PRODUCT AND SERVICES INNOVATION

GCB INOVASI PRODUK DAN SERVIS

Click to Chat

Connected with our 24-hour CitiPhone Banking, Click to Chat provides a more flexible way to contact Citibank by chatting with our customer service. Available from 9AM to 5PM during business days, customers must register to Citibank internet banking to use the feature.

ATM Bersama

Providing customers real-time transfer via ATM Bersama network through internet banking. Customers must register to Citibank internet banking to use the feature.

Citi Mobile Android & iPhone

To enhance our mobile banking service which accessible through mobile phone browser, customer with iPhone and Android devices can also download Citibank mobile banking (Citi Mobile) to carry out day-to-day banking transactions, faster than the browser version.

eAdvice for Banking

With eAdvice, customers can get updated information on account credited and change of customers' data transactions. The information will be sent through email for faster, more secure and convenient delivery.

Change of Address

The feature provides Citibank customers a more convenient way to update information through internet banking. Customers must register to Citibank internet banking to use the feature.

Click to Chat

Fitur yang tersambung dengan layanan Phone Banking 24-Jam kami ini memberikan nasabah cara baru untuk menghubungi Citibank, yaitu *chatting* dengan *customer service* Citibank. Layanan ini tersedia dari pukul 09:00 hingga 17:00 pada hari kerja, nasabah harus mendaftar Citibank *internet banking* untuk dapat menggunakan fitur ini.

ATM Bersama

Nasabah dapat melakukan transfer dana *real-time* pada jaringan ATM Bersama *melalui internet banking*. Untuk menggunakan fitur ini, nasabah harus mendaftar Citibank *internet banking*.

Citi Mobile Android & iPhone

Untuk meningkatkan layanan *mobile banking* yang dapat diakses melalui *browser* ponsel, nasabah yang menggunakan iPhone dan Android dapat juga mengunduh aplikasi Citibank *mobile banking* (Citi Mobile). Nasabah dapat melakukan transaksi keuangan dari aplikasi tersebut, yang notabene lebih cepat dari pada mengakses melalui *browser* ponsel.

eAdvice untuk perbankan

Dengan eAdvice, nasabah mendapatkan pemberitahuan elektronik untuk transaksi penerimaan dana dan perubahan data Nasabah melalui email untuk pengiriman yang lebih cepat dan aman.

Perubahan Data Alamat

Fitur ini memberikan nasabah cara baru untuk mengubah data alamat ataupun nomor kontak nasabah melalui *internet banking*. Untuk menggunakan fitur ini, nasabah harus mendaftar Citibank *internet banking*.

Credit Cards

Following Citibank business strategy in 2011, Citibank Credit card is still focused on our credit card proposition by converting credit card with traditional base : Silver, Gold and Platinum to Citibank Cash Back, Citibank Rewards Card and Citibank PremierMiles

Citibank Rewards Cards: A Rewards card providing the best rewards features in the market

The benefits for customer is the accelerated Reward Points accumulation as described below:

Category	Weekdays	Weekend
Shopping (MCC: Dept Store & Apparel)	2x	3x
Dining	2x	3x
International Spend	3x	

Customers will also have broader options for their reward points:

- Faster Points Rewards Calculations.
- More selection on items that can be redeemed using points.
- More channels to do redemption including international redemptions
- Evergreen points

Kartu Kredit

Melanjutkan strategi bisnis di 2011, Kartu Kredit Citibank terus terfokus pada proposisi kartu kreditnya dari kartu kredit yang berbasis tradisional : Silver, Gold dan Platinum menjadi Kartu Rewards, Kartu Cash Back dan Kartu Premier Miles.

Kartu Kredit Citibank Rewards: Kartu kredit Reward menyediakan fitur reward terbaik di pasar

Manfaat untuk nasabah adalah akumulasi Rewards points yang lebih menguntungkan :

Nasabah juga akan mendapatkan lebih banyak pilihan pada poin mereka:

- Perhitungan poin rewards yang lebih cepat.
- Lebih banyak pilihan barang yang bisa ditukarkan dengan poin.
- Lebih banyak tempat untuk menukarkan poin termasuk penukaran poin di luar negeri.
- Poin berlaku selamanya.





Lebih banyak rewards.
Poin berlaku selamanya.

Kini hadir Kartu Kredit Citibank Rewards.

| www.citibank.co.id/rewards

Syarat dan Ketentuan berlaku

Citibank Cash Back Cards: A Cashback card giving a better return for the customer

Customer will get Basic Cash Back benefits 1% to 3% for every transaction throughout the year everywhere in the world using the New Citibank Cash Back Card.

Total Transaksi / Cycle (Rp)	% Cash Back Received
0 <= 6 Juta	1%
6 <= 12 Juta	2%
> 12 Juta	3%

Cash back bonus will be given to cash back customers from all transactions that use Citibank Cash Back Card at participating partners or special programs from Citibank Cash Back. Cash back amount and the offering period from each partner / programs are different and terms and conditions from Citibank partners / programs apply.

Customer will also get more benefits with Citibank New Cash Back

- Bigger Cash Back Value
- Cash Back value is easier to calculate

Kartu Kredit Citibank Cash Back: Kartu Cash Back memberikan Cash Back lebih baik untuk nasabah

Manfaat untuk Nasabah akan mendapatkan Basic Cash Back sebesar 1% - 3% untuk setiap transaksi yang ada sepanjang tahun di manapun di seluruh dunia dengan menggunakan kartu Citibank New Cash Back.

Bonus cash back diberikan untuk Nasabah cash back yang didapat dari transaksi yang dilakukan dengan menggunakan Citibank Cash Back Card di partner yang berpartisipasi ataupun dari program-program khusus Citibank Cash Back Card. Besarnya cash back dan periode penawaran dari tiap partner/program berbeda dan mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku dari masing-masing partner/program.

Nasabah juga akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dengan kartu New Cash Citibank

- Nilai Cash back yang lebih besar
- Cash back lebih mudah dihitung





Hemat bisa di mana pun!

Kartu Kredit Citibank Cash Back.

| Info, hubungi (021) 5290 9797.

Syarat dan Ketentuan berlaku.

Citibank PremierMiles Card: A Mileage card that provides the best mileage in the market

The latest Credit Card launched by Citibank, PremierMiles card holders will get mileage as the rewards of all their retail transactions. Citibank PremierMiles Cardholder can explore the beautiful places around the world. Providing the best mileage (most miles ever) for Local and International retail transactions with the best conversion (total flexibility in redemption) and best travel experience (Complete Travel Experience).

The Benefits of Citibank Premier Miles Credit Card are as follows:

- More mileage, more transactions will get additional mileage bonus
- Evergreen Mileage
- Mileage can be redeemed to 6 Frequent Flyer Programs: Kris Flyer, Asia Miles, Royal Orchard Thai, British Airways Miles, Delta Sky Miles and Garuda Indonesia Frequent Flyer
- The 6 Frequent Flyer Programs provides freedom to fly with 50 Airlines option
- Receive Priority Pass to get access to 600 lounges worldwide

Kredit Citibank PremierMiles: Kartu Mileage yang memberikan mileage terbaik di pasar

Kartu Kredit terbaru yang diluncurkan oleh Citibank dan memberikan Mileage kepada pemegang kartu kredit Citibank PremierMiles sebagai penghargaan untuk semua transaksi retail yang telah dilakukan. Membuat para pemegang kartu kredit Citibank PremierMiles dapat menjelajahi tempat tempat yang indah di seluruh dunia. Memberikan mileage terbaik (*most miles ever*) untuk setiap pembelian retail dalam dan luar negeri dan dengan konversi terbaik (*total flexibility in redemption*) serta sebuah pengalaman travel (*Complete Travel Experience*).

Adapun keuntungan yang diberikan oleh Kartu Kredit Premier Miles adalah sebagai berikut :

- Mileage lebih banyak, semakin banyak pemakaian akan mendapatkan bonus mileage
- Mileage yang berlaku selamanya
- Dapat ditukarkan ke salah satu dari 6 Frequent Flyer Program : Kris Flyer, Asia Miles, Thai Royal Orchard , British Airways Miles, Delta Sky Miles dan Garuda Indonesia Frequent Flyer
- 6 Frequent Flyer Program diatas memberikan kebebasan terbang dengan 50 Maskapai Penerbangan sesuai pilihan
- Mendapatkan Priority Pass untuk akses ke 600 lounge di seluruh dunia

The image shows four vertical promotional banners for the Citibank PremierMiles Card, each with a blue background and white text. The Citibank logo is at the top of each banner. The first banner features the text 'Just take off. Citibank PremierMiles Card.' and an image of two brown suitcases. The second banner says 'Earn more miles when you spend.' and shows a hand holding the card. The third banner reads 'Redeem on 50 airlines.' and depicts an airport tarmac with several aircraft. The fourth banner introduces the card with the text 'Introducing Citibank PremierMiles Card' and shows a close-up of the card, which is a Visa Signature PremierMiles card with a card number, name 'P. NIKMATAMA', and expiration date '09/11 09/14'. Each banner includes the text 'Terms and Conditions applied.' at the bottom.

To increase credit cards usage by Citibank card holders, and also in order to promote 3 Citibank credit cards (New Cash Back Card, Rewards Card and PremierMiles Card), Citibank also collaborates with 3 big Malls in Jakarta, such as: Pondok Indah Mall, Mall Kelapa Gading and Mall Taman Anggrek where Citibank card holders can enjoy shopping convenience at the malls and can receive instant gifts from “spend and get program” by using their Citibank credit card.

Untuk meningkatkan penggunaan kartu kredit Citibank oleh para pemegang kartu kredit dan juga dalam rangka mempromosikan ke 3 kartu kredit proposisi Citibank (New Cash Back Card, Rewards Card dan PremierMiles Card), Citibank bekerja sama dengan 3 Mall besar di Jakarta yaitu : Pondok Indah Mall, Kelapa Gading Mall dan Mall Taman Anggrek, di mana pemegang kartu kredit Citibank bisa menikmati kenyamanan berbelanja sekaligus menikmati hadiah langsung dari program “spend and get” dengan menggunakan kartu kredit Citibank.

Ready Credit

After the success of re-launching Citibank Ready Credit in 2012, Citibank Ready Credit expands the selling coverage through Citibank booths at malls in Jakarta, such as Pondok Indah Mall, and Kelapa Gading Mall. Moreover, Citibank also promotes this product through road shows to offices located in district centers, such as Sudirman area and Thamrin area, to introduce and offer Citibank Ready Credit loan product to office employees.

Citibank Ready Credit is an unsecured revolving loan/ overdraft loan facility in a form of card that allows you to access extra cash anytime, everywhere, without any fees.

Why choose Citibank Ready Credit?

Citibank Ready Credit offers more benefits for its Customers.

Free

The only revolving loans/ overdraft without fee.

- Free annual fee for lifetime
- Free administration fee.
- Free cash withdrawal fee.
- Free fund transfer fee to any bank.
- Free pre-termination fee when pay off installment loan

Instant Cash

Cash withdrawals at all Citibank ATMs and BCA ATMs, OR ATMs with PLUS logo for cash withdrawals abroad.

Ready Credit

Setelah sukses memasarkan kembali produk pinjaman Citibank Ready Credit di tahun 2012, Citibank Ready Credit kembali memperluas jaringan penjualannya melalui *booth-booth* Citibank yang tersebar di Mal-Mal besar di ibukota seperti Pondok Indah Mall, dan Mal Kelapa Gading. Selain itu Citibank juga akan melakukan *roadshow* ke area-area perkantoran yang berlokasi di pusat-pusat distrik seperti area Sudirman, Thamrin, untuk memperkenalkan dan menawarkan produk pinjaman Citibank Ready Credit kepada para karyawan kantor.

Citibank Ready Credit merupakan pinjaman *revolving/overdraft* tanpa agunan dalam bentuk kartu yang memberikan dana siap pakai kapan pun, di mana pun, tanpa biaya.

Mengapa memilih Citibank Ready Credit?

Citibank Ready Credit menawarkan berbagai keunggulan lebih bagi para nasabahnya.

Free

Satu-satunya pinjaman *revolving/overdraft* yang bebas biaya.

- Gratis iuran tahunan selamanya
- Gratis biaya administrasi
- Gratis biaya penarikan tunai
- Gratis biaya transfer ke Bank manapun
- Gratis biaya pelunasan cicilan tetap sebelum jatuh tempo

Dana Siap Pakai

Penarikan tunai di seluruh ATM Citibank dan ATM BCA atau ATM berlogo PLUS untuk penarikan tunai di

Fund transfer to any bank through Citibank ATMs, Citibank Online or Citiphone Banking 24 hours. Maximum cash withdrawal per day is up to Rp 10 million at Citibank ATMs, and Rp 5 million at BCA ATMs.

Flexible

Free to choose payment methods, 6% minimum payment or fixed installment up to 36 months, or combination of both. Also, no penalty fees if paid at once. Free to use the funds according to your needs.

Additionally, Citibank Ready Credit Customers can enjoy a range of facilities and services offered, such as:

Low Interest

Get special interest rates for fixed installment facility, Ready Credit Installment Plan (RCIP), if Customer agrees to apply when filling in application form.

Affordable Installment

Customer can enjoy special interest rate for fixed installment facility up to 36 months. Citibank Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facility, which are:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) is a fixed installment facility where Customer can transfer funds to their beneficiary accounts
- Ready Credit Conversion (RCC) is a facility with fixed installment to convert current cash withdrawal that had been withdrawn

Loan Limit

Unlike ordinary loan, with Citibank Ready Credit you can get loan limit that is automatically replenished after payment is received, and you can reuse the Citibank Ready Credit to do cash withdrawals.

Various Payment Channel

Payment can be done through Citibank ATMs, Other Banks Partners ATMs, Post Offices, or direct debit from your Citibank account.

luar negeri. Transfer dana ke bank mana pun melalui ATM Citibank, Citibank Online atau Citiphone Banking 24 jam. Maksimal penarikan tunai dalam satu hari hingga Rp 10 juta di ATM Citibank dan Rp 5 juta di ATM BCA

Fleksibel

Kebebasan dalam memilih cara pembayaran minimum 6% atau Cicilan Tetap hingga 36 bulan atau gabungan keduanya. Serta tidak terkena biaya penalti bila dilunasi sekaligus. Bebas dalam menggunakan jumlah dana sesuai dengan kebutuhan Anda.

Selain itu nasabah Citibank Ready Credit dapat menikmati berbagai fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan antara lain :

Bunga Rendah

Dapatkan bunga menarik untuk pengajuan fasilitas Ready Credit Cicilan Tetap (RCIP) hanya pada saat pengisian aplikasi.

Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas Cicilan Tetap dengan bunga ringan hingga 36 bulan. Citibank Ready Credit memiliki 2 jenis fasilitas kredit Cicilan Tetap

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) adalah fasilitas kredit Cicilan Tetap di mana dana akan ditransferkan ke rekening Anda
- Ready Credit Conversion (RCC) adalah fasilitas Cicilan Tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

Plafon Pinjaman

Berbeda dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) biasa, dengan Citibank Ready Credit Anda mendapatkan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima, dan Anda dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

Pembayaran Mudah

Bisa melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau Debit langsung dari rekening Citibank Anda.

Electronic Monthly Billing Statement

Customer will receive details of transaction and the amount of Citibank Ready Credit bills via e-mail (you can choose to register your billing statement via e-mail).

Tagihan Bulanan Elektronik


Nasabah akan menerima perincian transaksi dan jumlah tagihan Citibank Ready Credit melalui email (Anda dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan Anda melalui email)



citi 200 YEARS **citibank**

Studi terbaik tanpa harus menunggu.
Citibank Ready Credit.

Syarat dan Ketentuan berlaku.



citi 200 YEARS **citibank**

Citibank Ready Credit.
Bukan kartu kredit, bukan kartu ATM.

Syarat dan Ketentuan berlaku.



citi 200 YEARS **citibank**

Renovasi tanpa tunggu bonus.
Citibank Ready Credit.

Syarat dan Ketentuan berlaku.



citi 200 YEARS **citibank**

Tekuni hobi tanpa tunggu hadiah.
Citibank Ready Credit.

Syarat dan Ketentuan berlaku.

Partnership

It has always been our real commitment to serve the best interest of our cardholders and to be the leader in inventing innovative products and programs. We have only started “Save Up To 15% with Points” last year and now it is available in more than a thousand of Citibank’s Partners and it proves that our customers' loyalty has increased. Not only we have given freedom to our customer to enjoy all year discount on their favorite stores, but our partners can also enjoy the significant sales increase through partnership with us.

We understand the importance in giving appreciation to our loyal cardholders. Therefore in October 2012, we especially held “Citibank Birthday Festive”. This event is dedicated for our cardholders whose birthday is in October. Our cardholder can choose their own birthday gift provided by chosen Citibank’s partners. These events were held at Mall Kelapa Gading, our mall partner, for a week and had a very good response.

To continuously provide the finest service and offer for the best interest of our cardholders, in 2012, Citibank partnered with 3 top Malls, such as Mal Kelapa Gading, Mal Pondok Indah, and Mal Taman Anggrek. We created a program called “Everyday Surprise” to reward our cardholders daily if they use their Citibank Credit Card on any merchant inside the mall.

Portfolio / Regulatory Changes

It is Citibank’s commitment to always do the best in implementing prudent banking practice in terms of risk management and customer protection. In 2012, Central Bank issued new regulation and circular letter to improve prudent banking practice in terms of risk management for payment activities using card and customer protection.

Mitra Usaha

Sudah menjadi komitmen Citibank untuk selalu mengutamakan kepuasan pemegang kartu dan menjadi yang terdepan di bidang inovasi untuk produk dan program kartu kredit. Program “Hemat pakai poin” yang sudah dirintis sejak tahun lalu, dan sekarang tersedia di lebih dari 1000 outlet partner Citibank, terbukti berhasil meningkatkan loyalitas pemegang kartu kredit Citibank. Bukan hanya pemegang kartu Citibank yang puas karena mendapat keleluasaan untuk menikmati diskon sepanjang waktu di merchant favorit mereka, dari pihak partner pun menikmati kenaikan penjualan yang signifikan.

Citibank menyadari pentingnya memberikan apresiasi kepada pemegang kartu kredit yang loyal. Karenanya di bulan Oktober 2012, Citibank secara khusus mengadakan “Citibank Birthday Festive”, event yang utamanya didedikasikan untuk customer Citibank yang berulang tahun di bulan Oktober, di mana pemegang kartu Citibank dapat memilih hadiah persembahan partner-partner pilihan Citibank. Acara yang berlangsung di Atrium Mal Kelapa Gading selama seminggu ini mendapat sambutan yang meriah.

Untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi pemegang kartu kredit Citibank, di tahun 2012, Citibank menggandeng 3 mal besar, yaitu Mal Kelapa Gading, Mal Pondok Indah dan Mal Taman Anggrek. Dengan program “Everyday Surprise”, pemegang kartu dapat menikmati instant gift setiap hari jika berbelanja di pusat perbelanjaan tersebut menggunakan kartu kredit Citibank.

Portofolio / Perubahan Regulasi

Citibank memegang komitmen untuk selalu melakukan yang terbaik dalam menerapkan aspek prinsip kehati-hatian dalam hal manajemen risiko dan perlindungan nasabah. Di tahun 2012, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan dan beberapa Surat Edaran guna meningkatkan penerapan aspek kehati-hatian dalam hal manajemen risiko pemberian kredit dalam penyelenggaraan kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) dan perlindungan nasabah.

To implement some of the requirements, Citibank needs system enhancement and process improvement that have started and are still ongoing. These system enhancements and process improvement will be continued in 2013. It is one of our main priorities to ensure compliance with all of the requirements.

Retail Banking

Financial and Planning tools

Citibank's goal planner will help customers plan and manage their financial needs. This tool is available on Citibank internet banking, which customers can register and utilize

Citigold Acquisition

In 2012, we were able to resume acquiring Citigold customers. The acquisition activity was executed in conjunction with clients education about Wealth Management products such as Mutual Funds and Indonesian Government Bonds. These activities supported our Citigold strategy.

Investment - To Grow and To Share

Citibank's calls to retail investors to participate and philanthropize has once again gained its success. Through our First State Indo Equity Peka Fund, a Mutual Fund exclusively distributed by Citibank, Mutual Fund investors participated in further developing Indonesia's arts and culture. A total sum of IDR 400 millions (60% increase from 2011's donation) were donated to Kelola Foundation to finance its Hibah Seni program.

Dalam rangka memenuhi beberapa hal dalam peraturan tersebut, Citibank melakukan pengembangan sistem dan penyesuaian proses yang telah dimulai dan masih berlangsung hingga saat ini. Pengembangan sistem dan penyesuaian proses ini akan terus dilanjutkan di tahun 2013 dan merupakan salah satu dari prioritas utama kami untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Retail Banking

Financial and Planning tools

Citibank's *goal planner* akan membantu pelanggan untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Goal Planner ini tersedia di internet banking Citibank, di mana pelanggan harus mendaftar terlebih dahulu dan dapat menggunakannya.

Akuisisi Nasabah Citigold

Pada tahun 2012, Citibank telah memulai kembali akuisisi nasabah baru. Aktifitas ini dilakukan secara bersamaan dengan edukasi nasabah tentang produk-produk *Wealth Management* seperti Reksa Dana dan obligasi pemerintah. Aktivitas-aktivitas ini turut mendukung strategi Citigold.

Investasi - Berkembang and Berbagi

Ajakan Citibank kepada investor ritel untuk berpartisipasi dan berbagi sekali lagi membuahkan hasil yang menggembirakan. Melalui Reksa Dana yang didistribusikan secara eksklusif oleh Citibank, investor Reksa Dana First State Indo Equity Peka Fund sekali lagi berpartisipasi dalam mengembangkan dunia seni budaya Indonesia. Donasi senilai IDR 400 Juta (meningkat 60% dari tahun sebelumnya) dibayarkan kepada yayasan Kelola untuk program hibah seni 2012.

BancAssurance

In 2012, Citibank's Banc-assurance continue to engage with approved insurance partners to provide customers full range of the best insurance products. Retail Banking channel continues to provide customers the solution for their financial needs on insurance. Insurance products for existing Credit Cardholders are still offered through Telemarketing. Same as Retail banking, solution to customer's financial needs on insurance remains to be our focus.

CitiBusiness

This business was established with the objective to complete Citi's service and offering to our customers' business banking needs.

Our services is focused on supporting the growing needs of our targeted customers' business by providing integrated solutions and access through Product Specialists who collaborate with Retail Bank relationship manager in providing best services to the customers.

Target market is focused to business banking clients with annual revenue between USD 2 million to 10 million (equivalent to IDR 18 billion to IDR 90 billion).

CitiBusiness' smart solutions consist of several categories, all best-suited for mid-size companies:

- **Everyday banking solutions**
From simple business accounts to electronic banking and plain vanilla FX, these solutions aim to help customers in maintaining their business flows efficiently.
- **Growing business**
Provide credit facility up to \$1 million to support customers' working capital needs in growing their businesses

BancAssurance

Pada tahun 2012, Citibank Bank-assurance terus bekerja sama dengan mitra asuransi terpilih dalam menyediakan berbagai macam produk asuransi terbaik untuk nasabah. Melalui saluran distribusi *Retail Banking*, kebutuhan perlindungan asuransi nasabah tetap kami utamakan. Produk asuransi untuk pemegang Kartu Kredit Citibank ditawarkan melalui jalur Telemarketing. Seperti yang dilakukan untuk nasabah Retail Banking, solusi untuk kebutuhan perlindungan asuransi nasabah tetap menjadi focus utama kami.

CitiBusiness

Bisnis ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan Citi untuk kebutuhan perbankan nasabah bisnis.

Layanan kami difokuskan untuk mendukung kebutuhan bisnis nasabah yang terus berkembang dengan cara menyediakan solusi yang terintegrasi dan memberikan akses melalui Spesialis Bisnis kami yang berkolaborasi dengan Relationship Manager Retail Bank dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Target pasar difokuskan kepada klien bisnis perbankan dengan pendapatan tahunan antara USD 2 juta sampai USD 10 juta (setara dengan Rp 18 miliar sampai Rp 90 miliar).

Solusi pintar dari CitiBusiness terdiri dari beberapa kategori, yang merupakan solusi terbaik bagi perusahaan kelas menengah:

- **Solusi perbankan sehari-hari**
Beragam solusi mulai dari rekening bisnis sederhana sampai perbankan elektronik dan plain vanilla FX. Solusi-solusi yang tersedia bertujuan untuk membantu nasabah dalam menjalankan bisnis mereka dengan efisien.
- **Pengembangan bisnis**
Memberikan fasilitas kredit hingga \$ 1 juta untuk mendukung kebutuhan kerja modal nasabah dalam mengembangkan bisnis mereka



- **Conducting business globally**
Provide trade services such as Bank Guarantees and Letter of Credit. Benefiting from Citi's global footprints in more than 130 countries to expedite clients' trading activities
- **Wealth Management**
Providing Investment products i.e. Mutual Funds and Bonds for companies with idle funds

CitiBusiness is committed to support the growing business in Indonesia with the support of over 150 Sales team, 15 business specialists, and Credit Risk employees who are spread across our branches in Jakarta, Bandung, Medan, Semarang, Denpasar and Surabaya.

- **Melakukan Bisnis Internasional**
Menyediakan layanan perdagangan seperti *Bank Guarantee* dan *Letter of Credit*. Memanfaatkan keberadaan Citi di lebih dari 130 negara untuk mempercepat kegiatan perdagangan nasabah.
- **Wealth Management**
Menyediakan produk-produk Investasi seperti Reksa Dana dan Obligasi bagi perusahaan untuk pengelolaan dana berlebih.

CitiBusiness berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan bisnis di Indonesia dengan dukungan lebih dari 150 tim penjualan, 15 Spesialis Bisnis, dan staff *Credit Risk* yang tersebar di kantor-kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Medan, Semarang, Denpasar dan Surabaya.

Citi Indonesia Woman Council

Citi Indonesia Woman Council



Citi Indonesia Women Council (IWC) was launched on July 17th 2012 and it showed that Women empowerment, equal opportunity at work as well as work life balance were some of the key priorities of Citi Indonesia. Creating competitive working environment to enhance creativity, Innovation and solid team work as well as Conducive and Dynamic working environment for female employees are the key mission of IWC as explained by Novita Djani, the chairwoman. Commemorating the launch of the most important organization for Women at Citi, IWC also launched two nursing rooms at Citi offices with a plan of opening another four at the branches across Indonesia. Citi received recognition from AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia), an organization for nursing mothers, for these initiatives.

Citi Indonesia Women Council (IWC) didirikan pada 17 Juli 2012 dan hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan wanita, kesetaraan kesempatan di tempat kerja, serta keseimbangan hidup dan pekerjaan merupakan beberapa prioritas utama dari Citi Indonesia. Menciptakan lingkungan kerja yang kompetitif untuk meningkatkan kreativitas, inovasi dan kerja tim yang solid serta lingkungan kerja yang kondusif dan dinamis bagi karyawan perempuan merupakan misi utama IWC seperti yang dijelaskan oleh ketua IWC, Novita Djani. Memperingati berdirinya organisasi terpenting bagi wanita di Citi, IWC juga meluncurkan dua *nursing rooms* di kantor Citi dan IWC berencana untuk membuka empat lagi di cabang-cabang di seluruh Indonesia. Citi meraih penghargaan dari AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia) atas inisiatif-inisiatif tersebut.

Signing of US\$120 Million Syndicated
Credit Facility for Garuda Indonesia

Penandatanganan US\$120 Juta
Fasilitas Kredit Sindikasi untuk
Garuda Indonesia



Citi together with six other financial institutions signed a US\$120 million syndicated credit facility for PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in which Citi has been mandated to act as the Coordinating Bank, Agent and Account Bank.

This agreement is expected to support Garuda's business strategy to further increase market share in the region, strengthen customer satisfaction, and manage cost.

Bersama dengan enam lembaga keuangan lainnya, Citi menandatangani US\$120 million fasilitas kredit untuk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk di mana Citi ditunjuk sebagai *Coordinating Bank, Agent, dan Account Bank*.

Perjanjian ini diharapkan dapat mendukung strategi bisnis Garuda untuk lebih meningkatkan pangsa pasar, menambah kepuasan pelanggan, dan membantu pengelolaan biaya.

Event Highlights *Peristiwa Penting*

Signing Ceremony Credit Facility Agreement – Citi, OPIC, and Bank Andara

Acara Penandatanganan Fasilitas Kredit – Citi, OPIC, dan Bank Andara



Citi and the Overseas Private Investment Corporation (OPIC) continued the joint global initiatives to support microfinance lending in emerging markets worldwide by closing a USD 18.5 million term loan to support the growth and strategy of Bank Andara's Microfinance business. This strategy is expected to promote lending for micro entrepreneurs and small businesses in Indonesia.

Citi dan Overseas Private Investment Corporation (OPIC) terus melanjutkan inisiatif global bersama dalam mendukung kredit usaha mikro di negara-negara berkembang di seluruh dunia dengan pinjaman USD 18,5 juta untuk mendukung pertumbuhan dan strategi bisnis Keuangan Mikro Bank Andara. Strategi ini diharapkan dapat mempromosikan fasilitas pinjaman bagi pengusaha mikro dan usaha kecil di Indonesia.

Garuda Indonesia and Citibank Celebrates 30 Years Partnership

Garuda Indonesia dan Citibank Merayakan 30 Tahun Hubungan Kerja Sama



To commemorate the partnership between Citibank with Garuda that has been established for over 30 years, Garuda Indonesia Citibank held a discussion on "*Solutions to Improve Corporate Efficiency*".

In this roundtable event, Citibank shared solutions on how to implement the methods and strategies to improve efficiency and performance of the company. Citi expects that the solutions offered will be able to integrate financial management with supply chain flows in order to support quick and accurate business decisions.

Untuk memperingati kerjasama antara Citibank dengan Garuda yang telah terjalin selama lebih dari 30 tahun, Citibank mengadakan diskusi yang mengangkat tema "*Solutions to Improve Corporate Efficiency*".

Dalam acara diskusi ini, Citibank berbagi solusi mengenai metode dan cara mengimplementasikan strategi-strategi untuk meningkatkan efisiensi dan performa perusahaan. Diharapkan solusi yang ditawarkan dapat mengintegrasikan pengelolaan keuangan dan rantai suplai sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis yang cepat dan tepat.

Citi Client Appreciation Week

Citi Client Appreciation Week



Client Appreciate Week was an initiative from Citibank that aims to increase its focus on customer service while celebrating the success of Citibank colleagues to have consistently provided the best service to customers.

Client Appreciation Week was held simultaneously throughout Citibank in Asia Pacific on 10-14 September 2012 through a series of programs that provided memorable banking experience to our customers. On 11 September 2012, Citibank ranks of senior management also came to Citi branches to serve the customers.

Client Appreciation Week merupakan inisiatif Citibank yang bertujuan untuk meningkatkan fokus pelayanan terhadap nasabah sekaligus merayakan keberhasilan rekan-rekan Citibank yang secara konsisten telah memberikan pelayanan yang terbaik pada nasabah.

Client Appreciation Week diselenggarakan serentak di seluruh Citibank di Asia Pacific pada tanggal 10-14 September 2012 melalui serangkaian program yang akan memberikan penghargaan serta pengalaman perbankan yang berkesan bagi para nasabah. Dan pada 11 September 2012, jajaran senior manajemen Citibank turut melayani nasabah di kantor-kantor cabang Citibank.

Citi Financial Education for Women

Citi Edukasi Finansial untuk Wanita



Citibank and First State Investments Indonesia (FSII) held a financial education event titled "Smart investment in ladies way. Informed, Discipline and Patience" was the theme which is part of Citi Financial Education Series.

At this event, FSII and Citibank shared knowledge about the importance of understanding and awareness of financial governance and wise investment for women. Financial education materials that were provided include female psychology of investing, investment mechanisms, opportunities and smart investing tips.

In addition to the class, there were several activities other which include Cooking class with Arimbi Probosutedjo and Fashion Show by Didi Budihardjo, Ari Seputra supported by Cita Weaving Indonesia and Garuda Indonesia.

Citibank dan First State Investments Indonesia (FSII) menyelenggarakan sebuah acara edukasi finansial bertajuk "*Smart investment in ladies way. Informed, Discipline and Patience*" sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Citi *Financial Education Series*.

Dalam acara ini Citibank dan FSII berbagi pengetahuan mengenai pentingnya pemahaman dan kesadaran akan tata kelola keuangan dan investasi yang bijak bagi perempuan. Materi edukasi finansial yang diberikan meliputi psikologi perempuan dalam berinvestasi, mekanisme investasi, peluang serta tips cerdas dalam berinvestasi.

Termasuk dalam rangkaian acara adalah *Cooking class* bersama Arimbi Probosutedjo dan *Fashion Show* oleh Didi Budihardjo, Ari Seputra yang didukung oleh Cita Tenun Indonesia dan Garuda Indonesia.

Launching Citibank Ready Credit

Peluncuran Citibank Ready Credit



In 2012, Citibank Indonesia launched its latest innovation for its consumers, Citibank Ready Credit. At the event, Citibank introduced the features of this product to customers, i.e. free of charge, funds readily available to use at any time, and flexibility in payments and withdrawals. These features make Citibank Ready Credit the right solution to address funding needs quickly and wisely.

Citibank Ready Credit is a credit facility in the form of cards that provide quick funds that can be used anytime, anywhere at no charge. Customers who already have a Citibank Ready Credit card can make cash withdrawals at Citibank ATMs and ATM BCA. In foreign countries, customers can make cash withdrawals at ATMs with PLUS sign. With this card, the funds can also be transferred to any bank via ATM Citibank, Citibank Online Banking and Citiphone 24 hours.

Di tahun 2012, Citibank Indonesia meluncurkan inovasinya yang terbaru untuk nasabah, Citibank Ready Credit. Dalam acara ini, Citibank berbagi keistimewaan yang ditawarkan, yaitu tanpa biaya, dana siap tersedia untuk digunakan kapanpun, serta memiliki fleksibilitas dalam pembayaran maupun penarikan dana. Keistimewaan tersebut menjadikan Citibank Ready Credit tepat digunakan sebagai solusi mengatasi kebutuhan dana secara cepat dan bijak.

Citibank Ready Credit adalah fasilitas pinjaman dalam bentuk kartu yang memberikan dana siap pakai yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun tanpa biaya. Nasabah yang telah memiliki kartu Citibank Ready Credit dapat melakukan penarikan tunai di seluruh ATM Citibank dan ATM BCA. Jika berada di luar Indonesia, nasabah dapat melakukan penarikan tunai di ATM berlogo PLUS. Dengan kartu ini, dana juga dapat ditransfer ke bank manapun melalui ATM Citibank, Citibank Online dan Citiphone Banking 24 jam.



Functional Review

Tinjauan Fungsional

RISK MANAGEMENT

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses, implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhance and address the business requirements.

MANAJEMEN RIsIKO

Kerangka kerja manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangi pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan kontrol untuk meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.



1 CREDIT RISK

1 RISIKO KREDIT

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit, and financial guarantees.

Citi as a bank needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio as well as the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, our franchise, and our product.

Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM) outlines target market, risk acceptance criteria, detailed business and operating level procedures for all products conforming to the Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP) which were established and tailored to internal profitability dynamics, specific credit risk portfolio performance, and local regulatory requirement.

These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance.

Consumer Portfolio Review

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the consumer portfolio, credit loss event is often expressed in terms of

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya dan dapat ditemukan di fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif dan komitmen peminjaman yang tidak dibiayai, antara lain fasilitas pinjaman, *letter of credit*, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi sebagai sebuah bank harus mampu menangani risiko kredit yang ada dalam semua *portfolio*, begitu juga dengan risiko yang ada dalam semua kredit dan transaksi individu. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan merupakan landasan kesuksesan jangka panjang dari setiap organisasi perbankan.

Kredit Konsumer

Risiko kredit nasabah kami terdiversifikasi melalui jangkauan geografis, kantor cabang, dan penawaran produk kami.

Business Credit Policy and Procedure Manual (BCPPM) menjabarkan target pasar, kriteria risiko yang diterima, prosedur bisnis dan operasional yang lengkap untuk semua produk yang disesuaikan dengan Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy (GCCFRP), dibuat dan disesuaikan untuk dinamika keuntungan internal, kinerja *portfolio* risiko kredit tertentu, dan ketentuan peraturan lokal.

Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi saat ini dan untuk memastikan kualitas *booking* dan kinerja portofolio kami.

Penelaahan Portofolio Kredit Konsumen

Manajemen risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari *underwriting* awal dan dilakukan di semua siklus kredit nasabah. Portofolio kredit konsumen Citi beragam secara produk maupun secara lokasi. Di portofolio konsumen, kerugian kredit sering ditunjukkan melalui kerugian kredit

annualized net credit losses as a percentage of average loan balances.

Statistical techniques are used to establish product pricing, risk appetite, operating processes and metrics to balance risks and rewards appropriately. Consumer exposure is grouped by product and other attributes for evaluating credit risk purposes. Statistical models are built using detailed behavioral information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our consumer credit risk management process and are used to approve or decline credit decisions, collections management procedures, portfolio management decisions, adequacy of the allowance for loan and lease losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses in accordance with policies established by the Global Consumer Risk Management office.

Corporate Credit

The Credit Risk team that supports the Corporate business consists of independent Senior Credit Officer (SCO) and business SCOs, supported by a team of analysts and admin.

Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies including; stringent target market selection involving the fulfillment of eight criterions; Credit Committee approval with dual control process whereby approval at a minimum should be received from an independent credit officer and a credit officer from business with appropriate covering limits, to ensure objectivity; Early Monitoring process to identify potential credit issues in order to alert the management for immediate remediation; frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health; mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality; and the utilization of our internal risk rating model, derived through the use of statistical models, in estimating the probability of credit default.

neto tahunan sebagai persentase dari rata-rata jumlah pinjaman.

Teknik-teknik statistik digunakan untuk menetapkan harga produk, batas risiko yang diinginkan, proses operasional dan metrik untuk menyeimbangi risiko dan keuntungan secara tepat. Eksposur nasabah digolongkan berdasarkan produk dan kriteria lainnya untuk meninjau risiko kredit. Model statistik dibuat dengan menggunakan informasi perilaku secara rinci yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional, atau pengalaman internal. Model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit dan digunakan dalam menentukan persetujuan atau penolakan kredit, prosedur pengelolaan penagihan, keputusan pengelolaan portofolio, kecukupan dari persediaan untuk kerugian pinjaman dan penyewaan, dan alokasi modal ekonomi untuk risiko kredit untuk memastikan proses aplikasi yang konsisten di semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh *Global Consumer Risk Management*.

Kredit Korporasi

Team Resiko Kredit pada bagian bisnis korporasi terdiri dari independen Senior Credit Officer (SCO) dan SCOs dari bisnis yang didukung oleh team analis dan admin.

Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Strategi kami untuk risiko kredit dalam menghadapi eksposur signifikan terletak pada kepatuhan kami terhadap kebijakan utama termasuk; pemilihan target pasar yang ketat dan melibatkan pemenuhan delapan kriteria; persetujuan *Credit Committee* dengan proses *dual control* di mana persetujuan setidaknya didapat dari satu *credit officer* bisnis dan satu *credit officer* independen, dengan *covering limit* yang mencukupi, demi menjamin objektivitas; *Early Monitoring* untuk mengidentifikasi masalah kredit di tahap awal serta mengingatkan manajemen untuk tindakan segera; *Portfolio Review* untuk mengukur kesehatan portofolio; *Annual Review* tahunan wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit; dan penggunaan model peringkat risiko internal kami yang diperoleh melalui penggunaan model statistik dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi.

Concentration Risk Policies

Credit concentration has always been one of the fundamental strategies of our business. We are aware of its existence; therefore, we have implemented policies such as the target market risk acceptance criteria and portfolio review to ensure adherence to current industry and obligor limits. The majorities of our clients also carry an investment grade rating of BBB- or better which further guards our portfolio against possible losses driven by concentration risk.

Measuring and Controlling Corporate Credit Risk

The corporate credit portfolio is differentiated by counterparty, industry, and geography. The maintenance of accurate and consistent risk ratings across the corporate credit portfolio facilitates the comparison of credit exposure across all lines of business, geographic regions, and products. Obligor risk ratings reflect an estimated probability of default for an obligor and are derived primarily through the use of statistical models (which are validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances) or approved scoring methodologies. Facility risk ratings are assigned using the obligor risk rating and factors that affect the loss given default of the facility, such as support or collateral, are taken into account.

In controlling credit risk, we conduct semi-annual portfolio reviews, annual obligor reviews, and roundtable meetings. Training and coaching are also provided to instill the proper credit analytical framework for bankers and analysts alike. Our credit administration team ensures strict facility bookings and safekeeping of documentations. Lastly, our credit policy and procedure synchronize and guide the understanding of all officers in extending good credit.

Kebijakan Konsentrasi Risiko

Konsentrasi kredit selalu menjadi salah satu strategi dasar bisnis kami. Kami menyadari keberadaannya, sehingga telah menerapkan kebijakan seperti kriteria penerimaan target pasar dan *portfolio review* untuk memastikan kepatuhan terhadap *limit* industri dan debitur. Mayoritas klien kami mendapatkan rating *investment grade* BBB- atau lebih baik. Hal ini semakin memperkuat portofolio kami terhadap bahaya terjadinya kerugian yang didorong oleh risiko konsentrasi.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit Korporasi

Portofolio kredit korporasi dibedakan oleh rekanan, geografi, dan industri. Pemeliharaan peringkat risiko yang akurat dan konsisten memfasilitasi perbandingan eksposur kredit di semua lini bisnis, wilayah geografis, dan produk. *Obligor Risk Rating* mencerminkan probabilitas diperkirakan *default* untuk debitur yang berasal dari penggunaan model statistik (yang divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur dalam definisi tertentu) atau disetujui metodologi *scoring*. *Facility Risk Rating* ditetapkan menggunakan *Obligor Risk Rating* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *loss given default*, seperti dukungan atau jaminan yang diperhitungkan.

Dalam mengendalikan risiko kredit, kami melakukan *portfolio review* setiap tengah tahun, *annual obligor review*, dan *round table meeting*. Pelatihan dan pembinaan juga disediakan untuk menanamkan kerangka analisis kredit yang tepat bagi para bankir dan analis. Tim kredit administrasi kami menjamin *booking* terhadap fasilitas dilakukan dengan tepat dan penyimpanan dokumentasi dilakukan dengan baik. Terakhir, kebijakan dan prosedur kredit mensinkronisasikan dan menjadi arahan bagi semua pejabat dalam memberikan kredit yang baik.

2 MARKET RISK

2 RISIKO PASAR

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio non-trading dan juga portfolio trading. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar.

Tata Kelola Risiko Tingkat Bunga

Risiko-risiko dari portofolio non-trading dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, Asset and Liability Committees (ALCOs).

Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif *off-balance sheet* yang telah disetujui yang memiliki

strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

Organizational Management of Market Risk

Market risk is set as an independent organization, separated from the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

1. Independent Market risk managers: responsible to monitor risk exposures, review risk measurements, establish the limit, communicate the result of monitoring and analysis to the business.
2. Risk Analytics: responsible to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements, and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.
3. Risk Architecture: responsible to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

Management of trading book portfolio and the valuation method that is used

Citibank Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain position within the risks limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citibank Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citibank Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control group includes: Credit risk, Market risk,

nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar diatur sebagai organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif dan pengendalian internal yang baik. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, Organisasi Risiko Pasar dibagi menjadi tiga divisi:

1. Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur resiko, meninjau pengukuran resiko, menetapkan limit, mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis.
2. Risk Analytics: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar, dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran
3. Risk Architecture: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio trading book dan metode penilaian yang digunakan

Citibank Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (*spot* dan *forward*) dan derivatif suku bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citibank Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kontrol di Citibank Indonesia

Operational risk, legal counsel, Finance, Compliance, Information and Technology team.

The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citibank establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

The mechanism used to measure market risk for periodical risk monitoring purposes and for the calculation of capital adequacy in trading book

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document, meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically-based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between market factors should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is used to establish

untuk dapat memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol meliputi: Risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, Keuangan, Kepatuhan, Informasi dan Teknologi.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi, dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personil yang ahli dan independen. Citibank menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personil yang berkualitas dan independen dari pencipta model.

Mekanisme yang digunakan untuk mengukur risiko pasar untuk pemantauan secara periodik dan perhitungan kecukupan modal dalam trading book

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi, dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan faktor sensitivitas harus mematuhi dokumen yang mengatur Spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi interface dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITY DAN CORRELATION

Volatilitas, dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR. Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa faktor pasar harus, bila memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk valuasi untuk laporan keuangan Citi.

3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan

internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Back-testing is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L).

At this moment, Citibank Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu.

4. STRESS TESTING

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode stress yang sudah berlalu atau dari hipotetis peristiwa pasar masa depan. Stress testing dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan untuk menyerap kerugian. *Back-testing* adalah perbandingan ex-ante VaR untuk ex-post Laba Rugi (P & L).

Pada saat ini, Citibank Indonesia menggunakan *Standardized Approach* untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.

3 LIQUIDITY RISK

3 RISIKO LIKUIDITAS

Management of Liquidity

Management of liquidity is the responsibility of the Country Treasurer. Management of liquidity is performed on a daily basis and is monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet positions of Citi.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan which is endorsed by Country ALCO and approved by Independent Risk Management. The funding and liquidity plan includes analysis of the balance sheet, as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan,

Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab *Country Treasurer*. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan juga dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. *Asset and Liability Committees* (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama *Country Treasurer*. Salah satu tujuan dari ALCO adalah untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas setiap tahun, yang disahkan oleh *Country ALCO* dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisa mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau negara.

liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least on an annual basis.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for market access in business-as-usual conditions and are monitored against the liquidity position on a daily basis. These limits are established based on the size of the balance sheet, depth of the market, experience level of local management, stability of the liabilities, and liquidity of the assets. Finally, the limits are subject to the evaluation of Citi's stress results. Generally, limits are established such that in stress scenarios, Citi is can fund independently or act a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity positions is limited based on the capacity to cover the position in a stressed environment. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include S2 ratio (defined as ratio of Unencumbered High Quality Liquidity Resources over Cumulative Net Outflows), liquid assets against liquidity gaps, core deposits to loans, and deposits to loans. Several measures exist to review potential concentrations of funding by individual name, product, industry, or geography. Triggers for management discussion, which may result in other actions, have been established against these ratios.

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. Citi's market triggers are monitored on a weekly basis by the Country Treasurer and independent risk management and are discussed in the ALCO. Market indicators for monitoring liquidity include Net liquidity in the Market, Currency and Bond movement, Credit Rating, and Inflation.

Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan batas-batas seperti batas untuk likuiditas, rasio likuiditas, *market triggers*, dan asumsi-asumsi untuk pengujian *stress-test*. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Batas Likuiditas

Batas-batas untuk likuiditas menjadi batasan untuk akses pasar dalam situasi bisnis pada umumnya dan akan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap harinya. Batas-batas tersebut ditentukan berdasarkan ukuran neraca, kondisi pasar uang, tingkat pengalaman pihak manajemen lokal, kestabilan kewajiban, dan tingkat likuiditas aktiva. Batas tersebut juga akan dibandingkan dengan hasil dari *stress-test* Citi. Batas tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tekanan bagaimanapun, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas netto. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan *stress-test* tersebut. Batas tersebut merupakan bagian dari manajemen risiko Citi.

Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio S2 (didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar kualitas tinggi yang tidak terbebani dan kumulasi pengeluaran kas), rasio aktiva lancar terhadap celah likuiditas, rasio deposito inti terhadap kredit dan rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, terdapat pula beberapa ukuran yang digunakan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan berdasarkan sumber dana, produk, industri, dan geografi. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan dari awal sehingga memungkinkan pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Market Triggers

Market triggers adalah unsur-unsur di luar pasar atau ekonomi dan internal yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi ke pasar. Unsur-unsur ini dipantau secara mingguan oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan dirundingkan pada rapat ALCO. Indikator peringatan untuk memantau likuiditas termasuk neto likuiditas di pasar, pergerakan mata uang dan obligasi, *Credit Rating*, dan Inflasi.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed for each country. A variety of firm-specific and market-related scenarios are used. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions in the country. The results of stress test are reviewed to ensure that Citi is can fund independently or act as a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared on a periodic basis. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the stress tests. The product of these stress tests is a series of alternatives that can be used by the Country Treasurer in a liquidity event.

Stress Testing

Simulasi pengujian *stress-testing* dilakukan secara rutin menggunakan beberapa scenario tertentu, baik yang berkaitan dengan pasar maupun bank. Skenario tersebut meliputi asumsi perubahan sumber dana utama, perubahan tingkat kredit, pendanaan darurat, dan perubahan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tekanan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan secara berkala. Rencana tersebut meliputi kebijakan yang lengkap, prosedur, peran dan tanggung jawab berbagai pihak, dan hasil dari *stress-testing* tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian pendanaan alternatif yang bisa digunakan oleh *Country Treasurer* dalam likuiditas *event*.

4 OPERATIONAL RISK

4 RISIKO OPERASIONAL

Operational Risk Management (ORM) Governance Structure

Citi Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management on anticipation, mitigation, and recovery activities. To ensure effective management of operational risk across all units in the Bank, the Governance Structure presents the following three lines of defense:

- **First Line of Defense:** Risks, including operational risks, belong to the business and the business is responsible for its management. Risk Management in the business is responsible to identify and report operational risks as they emerge and communicate these risks to Independent Risk Management and Control Functions, who will have a comprehensive view of Citi's risks.
- **Second Line of Defense:** Independent Risk Management and Control Functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and to manage operational risks across products and business line. This second line of defense includes Enterprise Risk Management (ERM)/Operational Risk Management (ORM), Fraud Surveillance Unit, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security. ERM/ORM supports and assists Businesses to identify, anticipate, and mitigate operational risks that could impact business objectives and minimize operational risk events and losses.
- **Third Line of Defense:** Internal Audit recommends enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Citi Indonesia menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktifitas dasar pengelolaan risiko operasional yaitu antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di seluruh unit, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu :

- **Lini Pertahanan Pertama:** Bisnis adalah pemilik risiko, termasuk risiko operasional, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Manajemen Risiko yang ada di dalam Bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada Unit Manajemen Risiko yang independen dan unit-unit yang berfungsi dalam hal pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang menyeluruh atas risiko-risiko yang ada pada Bank.
- **Lini Pertahanan Kedua:** Unit Manajemen Risiko yang independen dan unit-unit yang berfungsi dalam hal pengendalian membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk *Enterprise Risk Management (ERM)/Operational Risk Management (ORM), Fraud surveillance Unit, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security*. ERM/ORM mendukung dan membantu Bisnis untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, dan mengurangi risiko operasional yang dapat berdampak pada pencapaian bisnis, serta mengurangi kejadian dan kerugian risiko operasional.
- **Lini Pertahanan Ketiga:** Internal Audit memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen.

Operational Risk Management Framework

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputation and franchise risks associated with Citi's business practices or market conduct. It also includes the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or Citi policies.

The ORM Framework is intended to ensure proper management across Citi on operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients, and to support Basel framework implementation.

The ORM Framework:

- Promotes the continuous improvement of operational risk management across Citi through effective anticipation, mitigation and recovery activities that are intended to proactively reduce the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;
- Establishes a solid foundation such that the operational risk and related controls from the activities in various segments can be identified and periodically assessed, and corrective actions can be documented and communicated properly.
- Supports good management practice and assessment; managers will remain accountable to ensure that all activities and the associated operational risks are properly managed; and
- Facilitates Citi adherence to regulatory requirements, including Basel II capital standards.

The ORM Framework is intended to oversee the operational risk management and exposure across Citi in the development and delivery of products and services to our clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented periodically across all units in the Bank, such as the identification of Key

Kerangka Manajemen Resiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidak-cukupan atau kegagalan dari proses internal, sistem, atau faktor manusia, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan *franchise* yang berhubungan dengan praktek bisnis di Citi ataupun yang berlaku di pasar. Hal ini juga termasuk risiko dari kegagalan dalam mematuhi hukum, peraturan yang berlaku, standar etika, tindakan atau sanksi administratif dari regulator, ataupun kebijakan Citi.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan servis kepada nasabah kami, serta mendukung implementasi kerangka kerja Basel.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan yang bertujuan untuk secara proaktif memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional;
- Mendirikan pondasi yang kuat agar aktivitas di berbagai segmentasi, dengan risiko operasionalnya dan pengendalian terkait, dapat diidentifikasi, dinilai secara periodik, serta tindakan perbaikannya terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan tepat.
- Sebagai pendukung terhadap praktek manajemen dan penilaian yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap peraturan-peraturan dari regulator, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan jasa kepada nasabah. Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional. Untuk tujuan ini, beberapa alat pengelolaan risiko operasional telah dibuat dan

Operational Risks (KORs) through Manager's Control Assessment (MCA), monitoring of Key Risk and Control Indicators, and reporting and monitoring operational risk events and losses.

As part of operational risk mitigating mechanism, all of Citi employees are responsible to manage day-to-day operational risks and controls and to implement a comprehensive internal control monitoring and assessment program within their areas. As much as possible, Citi will focus on Preventive Controls by adopting General Control Principles i.e. 'Accuracy, Authorization, Audit Trail, Completeness, Existence, and Timeliness'. Citi is implementing an adequate core system that is able to identify error at early stages; capture and process transaction efficiently, timely, and accurately; and also manage confidentiality, reliability, and security of the transactions in each involved process. Policy and procedures that are implemented are reviewed regularly to ensure compliance with all relevant regulations and market practice. Adequate trainings are also regularly provided to employees to ensure proper control in Citi.

diimplementasikan secara periodik di semua unit pada Bank, seperti identifikasi terhadap kunci risiko operasional melalui *Manager's Control Assessment* (MCA), pemantauan atas kunci indikator risiko dan pengendalian, pelaporan dan pemantauan dari kejadian dan kerugian risiko operasional.

Sebagai bagian dari mekanisme mitigasi risiko operasional, seluruh karyawan Citi bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan pengendalian operasional sehari-hari, serta mengimplementasikan pemantauan dan program penilaian kecukupan pengendalian intern di area masing-masing. Sebanyak mungkin, Citi menetapkan dan fokus kepada kontrol yang bersifat pencegahan dengan merujuk kepada prinsip kontrol umum, seperti Akurasi, Otorisasi, Jejak Rekam Audit, Kelengkapan, Keabsahan, dan Tepat Waktu. Citi mengimplementasikan sistem *core* yang dapat mengidentifikasi kesalahan secara dini; menampung dan memproses transaksi secara efisien, tepat waktu dan akurat; serta dengan kerahasiaan, keandalan, dan keamanan transaksi yang terjaga di dalam setiap proses. Kebijakan dan prosedur yang diimplementasi dikaji ulang secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan praktek pasar. Kecukupan pelatihan diberikan kepada seluruh karyawan untuk memastikan posisi Citi terkendali.

5 COMPLIANCE RISK

Citi Indonesia has a framework, infrastructure and process to ensure effective management of compliance risk. Citi Indonesia has dedicated resources in the Compliance Unit directly led by Director of Compliance. Compliance Unit which is an independent organizational structure is adjusted to the complexity of the business unit at Citi Indonesia, to ensure the implementation of compliance function as follows:

- Realizing the implementation of the Culture of Compliance in the Bank;
- Managing Compliance Risk;
- Ensuring all policies, procedures, systems and activities are in accordance with the prevailing BI regulations and applicable law; and
- Ensuring compliance with all commitments to Bank Indonesia and other authorities.

5 RISIKO KEPATUHAN

Citi Indonesia memiliki kerangka, infrastruktur dan proses untuk memastikan manajemen yang efektif dari risiko kepatuhan. Citi Indonesia memiliki tim sumber daya yang didedikasikan di Unit Kepatuhan yang dipimpin langsung oleh Direktur Kepatuhan. Unit Kepatuhan merupakan struktur organisasi yang independen dan telah disesuaikan dengan kompleksitas unit usaha di Citi Indonesia, dalam upaya menjamin pelaksanaan fungsi kepatuhan sebagai berikut:

- Menjalankan pelaksanaan budaya kepatuhan di Bank
- Mengelola Risiko Kepatuhan
- Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem, dan kegiatan telah sesuai dengan peraturan BI dan hukum yang berlaku
- Memastikan kepatuhan terhadap semua komitmen kepada Bank Indonesia dan otoritas lainnya.

Compliance unit is also committed to developing human talents, with focus on knowledge of bank products and services; and the bank's business strategy and its relation to the implementation of compliance risk management.

Citi Indonesia has implemented governance structure which presents three lines of defense as described similarly under Operational Risk section. Through various governance and committee meetings, and discussions directly with the business and functional units, Compliance Unit will ensure Bank's compliance with the provisions of Bank Indonesia and the prevailing rules and regulations. Compliance Unit is involved in the review of new products, activities, and system development to ensure compliance elements are met. Compliance Unit works with business units to ensure adherence to the sanctions of Bank Indonesia, and will ensure the fulfillment of all commitments to all regulatory authorities in accordance to its terms. In addition, Compliance Unit has a Compliance Testing function with its risk-based approach to assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and appropriateness of policies, procedures and systems related products and activities against the prevailing laws and regulations. The implementation of Compliance function is reported in a quarterly basis to CCO and in a semi-annually basis to Bank Indonesia.

Unit Kepatuhan juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan berfokus pada pengetahuan produk dan jasa bank dan strategi bisnis bank serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan.

Citi Indonesia telah menerapkan struktur tata kelola yang menyajikan tiga baris pertahanan seperti yang telah dijelaskan di bagian Risiko Operasional. Melalui berbagai pengaturan dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, Unit Kepatuhan akan memastikan kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan yang berlaku. Unit Kepatuhan turut terlibat dalam meninjau produk baru, kegiatan, dan pengembangan sistem untuk memastikan elemen kepatuhan terpenuhi. Unit Kepatuhan bekerja sama dengan unit bisnis untuk memastikan kepatuhan terhadap sanksi dari Bank Indonesia, dan akan menjamin terpenuhinya semua komitmen kepada seluruh otoritas pengawas sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Selain itu, Unit Kepatuhan memiliki fungsi Uji Kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan ketepatan kebijakan, prosedur dan sistem terkait. Pelaksanaan fungsi Kepatuhan dilaporkan setiap triwulan ke CCO dan semi-tahunan kepada Bank Indonesia.

6 REPUTATIONAL RISK

6 RISIKO REPUTASI

Management of Reputational Risk

Identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on certain new products/services and activity of control that is carried out by Business Unit Coordination Officer/BUCO), or together between business units and Corporate Affairs unit. The process of evaluations and reputational risk management can be done with the coordination between business units and Corporate Affairs unit.

The Bank keeps a record, manages and evaluates the customers' complaints and negative coverage in the media. These points of evaluations support the bank to manage the reputational risk.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Proses identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit bisnis (melalui analisa kepatuhan atas produk/aktivitas baru dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh *Business Unit Coordination Officer/BUCO*), atau secara bersama-sama antara unit bisnis dengan unit Corporate Affairs. Proses pemantauan dan pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan unit Corporate Affairs.

Bank mencatat, mengelola dan mengevaluasi keluhan nasabah dan pemberitaan negatif pada mas-media. Sistem Informasi ini mendukung Manajemen Bank dalam mengelola risiko reputasi.

The Corporate Affairs team is supported by officers who have adequate experience in banking and communications that help to ensure the effectiveness of reputational risk management process.

Management of Reputational Risk During Crisis

The life and work of the Citi Indonesia franchise flows, for the most part, in predictable routines. However, unexpected incidents are possible to occur that depart us from our routine and/or poses a threat to our operations and reputation – e.g. Pandemic outbreak, system outages, etc.

During such times, communication to all stakeholders, including customers, media, business partners, and staff take on special significance. News reports become a primary source of information for many of Citi's constituents and for the general public, so Citi has a strong vested interest in the degree to which news reports are timely and accurate.

Statements, Comments, and Observations

The Global Citi Media Policy is enforced at all times and is used as the common platform for policies and guidelines on media queries and responses.

Statements and Comments are prepared with factual and complete information. The Corporate Affairs unit will be responsible in appointing and managing the following:

- Official Citi Spokespersons
- To ensure the accuracy and consistency of information provided by Citi in time of crisis, the franchise designates a single office or person to issue official statements and respond to media queries.
- Crisis Communications Team
- The Corporate Affairs unit leads and assembles the Crisis Communications team in order to establish a clear line of communication (to regulators, media and general public), customers & business partners, staff.
- Crisis Assessment
- The Crisis Communications team and the Continuation of Business team together identify, assess and evaluate the possible risk and reputational risk outcome.

Unit Corporate Affairs didukung oleh staf yang telah memiliki pengalaman di perbankan dan komunikasi yang mendukung efektivitas proses manajemen risiko reputasi.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Masa Krisis

Alur kegiatan operasional di Citi Indonesia, pada dasarnya merupakan suatu rutinitas yang jelas. Namun, adakalanya insiden yang tidak dapat dihindarkan terjadi dan memungkinkan bank untuk mengalami ancaman operasi and reputasi – seperti; Epidem, kegagalan sistem, dll.

Pada saat-saat tersebut, Komunikasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk nasabah, media, mitra bisnis dan karyawan menempati posisi utama. Liputan media menjadi sumber informasi penting bagi konstituen di Citi dan juga publik pada umumnya. Oleh karena itu, Citi memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa laporan liputan media haruslah aktual dan faktual.

Pernyataan, Komentar, dan Observasi

Peraturan dan ketentuan hubungan media Citi Global diterapkan secara disiplin dan digunakan sebagai landasan serta petunjuk atas setiap pertanyaan dan pernyataan kepada media.

Pernyataan dan komentar disiapkan secara faktual dengan informasi yang komprehensif. Unit Corporate Affairs bertanggung jawab dalam menunjuk dan mengelola hal-hal sebagai berikut:

- Juru Bicara resmi
- Untuk memastikan akurasi dan konsistensi dari informasi yang diberikan oleh Citi pada masa krisis, bank menunjuk satu juru bicara resmi untuk memberikan pernyataan resmi dan memberikan respon kepada media.
- Tim Komunikasi masa krisis
- Unit Corporate Affairs mengepalai dan membentuk Tim Komunikasi Krisis guna menegakan jalur Komunikasi yang jelas dan lancar kepada regulator, media (dan publik), nasabah, mitra bisnis dan karyawan.
- Evaluasi Krisis
- Tim Krisis Komunikasi dan Tim Continuasi Bisnis bersama-sama mengidentifikasi, mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan dari resiko bisnis dan reputasi pada masa krisis.

Steps For Crisis Communications and Monitoring

Information for external release are prepared for;

- Media
- Regulators
- Customers and Partners

While internal communications/updates are consistently delivered to;

- Staff in Indonesia
- Regional and Global offices

Crisis Communications team to regularly monitor and evaluate;

- The update of the crisis
- News coverage and correct news reports as needed
- Management effort on the crisis

Langkah Komunikasi dan Evaluasi Pada Masa Krisis

Informasi untuk diberikan kepada pihak eksternal disiapkan untuk;

- Media
- Regulator
- Mitra bisnis dan Nasabah

Di mana Komunikasi internal secara konsisten diberikan kepada;

- Karyawan di Indonesia
- Kantor Regional dan Global

Tim dari Komunikasi Krisis secara regular memonitor dan mengevaluasi;

- Informasi terkini dari krisis
- Liputan media dan memberikan informasi akurat bagi media bila diperlukan
- Langkah-langkah manajemen terhadap krisis

7 STRATEGIC RISK

7 RISIKO STRATEGIS

When developing business strategies, the bank is putting into account the related risks that may occur.

The Bank Business Plan ("RBB") has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank which are guided by the provisions of Bank Indonesia on the Bank Business Plan. The RBB was prepared by the Management Board of Citi Indonesia.

RBB is prepared by taking into consideration external and internal factors affecting the sustainability of the Bank and it comprehensively covers all the existing business units but still measurable.

RBB is prepared by taking into consideration the precautionary principle. Citi's business strategy to identify relevant risks is through a rigorous process of risk management that focuses on the successful growth of the business with the purpose of determining market competition, compliance and portfolio management processes that are sound, complete products offering and experienced management team. Citi manages the entire type of risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic) and put into consideration the composite level of risk.

The Management Board of Citi Indonesia in their respective lines of business will communicate to all stakeholders regarding the implementation of the RBB. Good cooperation is also carried out with control units such as Internal Audit, Legal, Compliance, and Risk in order to ensure the effective implementation of the RBB that is focused on prudential principle. Regional offices also periodically conduct supervision over the implementation of RBB. Citi also reports realization of RBB to Bank Indonesia in a timely manner.

Dalam mengembangkan strategi bisnis, Bank turut memperhitungkan resiko-resiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank ("RBB") telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh Pimpinan Citi Indonesia.

RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank dan dengan komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada namun tetap terukur.

RBB disusun dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Di mana, strategi bisnis Citi mengenali risiko terkait melalui proses manajemen risiko yang ketat yang menitikberatkan pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan penentuan tujuan pasar yang ketat, kepatuhan dan proses manajemen portofolio yang sehat dan penawaran produk yang memadai dan tim manajemen yang berpengalaman. Citi mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, legal, kepatuhan, reputasional, dan strategis) serta memperhatikan tingkat risiko komposit.

Dalam mengimplementasikan RBB, Pimpinan Citi Indonesia di masing-masing lini bisnis akan mengkomunikasikan kepada seluruh stakeholders. Kerjasama yang baik juga dilakukan dengan unit-unit pengendalian seperti SKAI, Hukum, Kepatuhan, SKMR untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kantor Regional juga secara periodik melakukan pengawasan atas pelaksanaan RBB. Citi juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada Bank Indonesia.

8 LEGAL RISK

8 RISIKO HUKUM

Legal Risk relates to situations in which lawsuits and litigation cases may cause financial losses to the Bank due to cases such as weak contracts and products and services that are lacking in terms of juridical aspect.

When managing legal risk, the Bank has to be aware of the potential incidences that may leads to legal risk. The Bank also needs to ensure that the daily functions comply with law and regulations in order to minimize the possibility for litigation cases by implementing a series of control mechanisms.

The Bank already has a legal division who is responsible and has the expertise to review and prepare the agreements of customer products and facilities, also to ensure that the existing litigation matters are well monitored and managed.

Risiko hukum berkaitan dengan situasi di mana tuntutan hukum dan kasus litigasi dapat menyebabkan kerugian keuangan pada Bank oleh sebab kasus-kasus yang terjadi seperti kontrak yang lemah dan produk dan jasa yang kurang memadai secara aspek juridical.

Dalam mengelola risiko hukum, Bank perlu mengawasi insiden-insiden yang berpotensi dapat menimbulkan risiko hukum. Bank juga perlu memastikan aktivitas keseharian telah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kasus-kasus litigasi dengan cara menerapkan serangkaian mekanisme kontrol.

Bank telah memiliki Divisi Hukum yang bertugas dan memiliki expertise untuk membuat, memeriksa, dan menyetujui perjanjian-perjanjian penggunaan produk dan fasilitas dengan nasabah, serta memastikan bahwa faktor litigasi yang ada dipantau dan dikelola dengan baik.

CORPORATE GOVERNANCE

Citi Corporate Governance aims to follow the highest standards of ethical conduct and comply with the laws, rules and regulations that govern our businesses.

The Board of Directors' primary responsibility is to provide effective governance over the Company's affairs for the benefit of its stockholders, and to balance the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers, and local communities. In all actions taken by the Board, the Directors are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of the Company. In discharging that obligation, Directors may rely on the honesty and integrity of the Company's senior executives and its outside advisors and auditors.

The latest Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: www.citibank.co.id

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Citi bertujuan untuk mengikuti standar etika yang tertinggi dan mematuhi seluruh hukum, peraturan dan perundangan yang berkaitan dengan bisnis kami.

Tanggung jawab utama dari Dewan Direksi adalah untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang efektif untuk kepentingan para pemegang saham, dan untuk menyelaraskan kepentingan dari pihak-pihak yang mendukung kelangsungan Citi di seluruh dunia, termasuk para nasabah, karyawan, pemasok, serta komunitas lokal. Dalam setiap tindakan yang diambil, Direksi diharapkan menggunakan penilaian bisnisnya dengan mengedepankan kepentingan perusahaan. Dalam melepaskan kewajibannya, Direksi dapat mengandalkan kejujuran dan integritas dari para senior eksekutif di Citi dan konsultan serta auditor dari luar.

Untuk Laporan Tata Kelola Perusahaan paling akhir, dapat ditemukan di website Citi Indonesia: www.citibank.co.id



HUMAN RESOURCES

SUMBER DAYA MANUSIA

Citi continues to attract the best talents, fresh graduates as well as professional hires, in the market both locally and internationally. Our development programs remain to be one of the best-in-class and our talents one of the most sought-after resources in the industry. Citi globally and in Indonesia has often been referred to as the “Banking University”; we had built, produced and contributed many outstanding and prominent professionals in the banking and financial industry, including government organizations, of whom many hold key leadership positions in the companies / organizations. Talent development and retention remain one of our biggest challenges given the speed of growth and investment in the banking sector vis-à-vis the scarcity of available local talents.

We will continue to leverage our strength on human resources development and build talents through various programs, such as the Management Associates (MA) Program, CTS MA, O&T MA, Unified Sales Development Program (USDP), and other Development / Associate programs available in several other businesses / functions. We will also continue to prioritize promotion from within, without closing opportunities for good external talents as well as Citi foreign talents to join the organization. Our state-of-the-art Performance and Talent Management tool and process will continue to enable us to drive a culture of meritocracy.

Citi develops its talents through 4 (four) primary approaches:

1. Development through Education (i.e. development through being told, e.g. formal education, training, etc.)
2. Development On-The-Job (i.e. development through ‘doing’)
3. Development through Relationship (e.g. coaching, mentoring, etc.)
4. Development through Mobility

Citi terus menarik talenta-talenta, lulusan, dan profesional terbaik di pasar lokal maupun internasional. Program pengembangan (development programs) kami tetap menjadi yang terbaik di bidangnya dan talenta kami menjadi sumber daya manusia yang paling dicari di industri ini. Citi di kancah global dan Indonesia seringkali didaulat sebagai “Universitas Perbankan”. Kami telah mengembangkan, menciptakan, dan menghasilkan banyak profesional yang berkualitas tinggi di industri perbankan dan keuangan, termasuk organisasi pemerintahan, yang di mana mereka menjadi pemimpin penting di organisasi/perusahaan pada saat ini. Mengembangkan dan mempertahankan talenta kami menjadi salah satu tantangan terbesar kami, melihat pesatnya pertumbuhan dan investasi di sektor perbankan yang menyebabkan langkanya talenta lokal.

Kami akan terus meningkatkan perkembangan sumber daya manusia kami dan mengembangkan talenta melalui berbagai program seperti program Management Associates (MA) Program, CTS MA, O&T MA, Branch Sales Development Program (BSDP) dan program Development/Associate lainnya yang terdapat di bisnis/function lainnya. Kami juga akan tetap memprioritaskan promosi dari dalam organisasi, tanpa menutup kemungkinan bagi talenta luar maupun talenta luar negeri untuk bergabung dengan organisasi kami. Alat dan proses *Performance and Talent Management* kami yang tercanggih akan memungkinkan kami mendorong budaya meritokrasi.

Citi akan terus mengembangkan karyawannya melalui 4 (empat) pendekatan utama berikut ini:

1. Pengembangan melalui Pendidikan (contoh: pengembangan secara lisan, seperti pendidikan formal, pelatihan, dll)
2. Pengembangan secara *On-the-Job training* (contoh: pengembangan dengan “melakukan”)
3. Pengembangan melalui Hubungan (contoh: *coaching*, mentoring, dll)
4. Pengembangan melalui Perpindahan

Development Through Education

Training is expected to give employees opportunities to improve their skills and knowledge so that they are able to perform their present jobs more effectively and are able to keep up with the development of the company and grow within the organization. We will continue to offer various learning opportunities including:

- Competency-based Training curriculum annually, which encompasses training on product / function, basic competency skills, Executive / Leadership development and Management training, etc., and
- Specific courses / programs / seminars on a need-basis.

The above programs are conducted in classroom / face-to-face mode both locally and overseas. There has also been an increasing number of online and web-based training programs. Citi continues to maintain training expense ratio within Bank Indonesia's requirement.

We will also continue to support qualified staff to pursue higher education by providing scholarship at selected top universities in Indonesia.

Development On-The-Job

Studies suggest that 70% of development occurs while 'doing'. There are many opportunities for employees to learn and develop 'on-the-job'. Some of the learning will be offered to employees formally, however in reality, most will occur through employees taking the initiative to seek more opportunities to learn and develop new skills. Employees are recommended to engage their managers in discussions about how to develop new skills 'on-the-job'. Examples of learning and developing on the job include Job Enlargement / Enrichment of Current Job, Job Rotation, Secondment, Guest Reviewer, Permanent Move to a New Role, and many others.

We will continue to send talents to participate in Citi regional / global development programs that are available, such as O&T Leadership Development Program - LDP, Treasury TIGER Program, CTS

Pengembangan Melalui Pendidikan

Pelatihan diharapkan untuk dapat memberikan karyawan kesempatan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka supaya dapat melakukan pekerjaan secara lebih efektif, serta mampu mengikuti perkembangan perusahaan dan semakin berkembang bersama perusahaan tersebut. Kami akan tetap menawarkan:

- Pelatihan Kurikulum berbasis kompetensi secara tahunan, yang di mana termasuk : pelatihan pada produk/*function*, kompetensi dasar, pelatihan eksekutif/pengembangan kepemimpinan dan Manajemen, dan
- Kursus-kursus spesifik/program-program/seminar-seminar sesuai kebutuhan.

Program-program di atas dilaksanakan di ruang kelas/ secara tatap muka baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, juga terdapat peningkatan jumlah program yang dilakukan secara *online* yaitu training melalui situs web. Citi tetap mempertahankan rasio pengeluaran untuk program-program pelatihan, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia

Kami mendukung staf yang memenuhi kualifikasi untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi dengan memberikan beasiswa di universitas ternama di Indonesia.

Pengembangan secara *On-the-Job*

Studi menyatakan bahwa 70% dari perkembangan terjadi saat melakukan pekerjaan. Terdapat banyak kesempatan bagi karyawan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan "*on-the-job*". Beberapa dari kesempatan ini akan ditawarkan kepada karyawan secara formal, namun pada kenyataannya, kebanyakan akan diperoleh pada saat karyawan mengambil inisiatif untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan baru. Karyawan disarankan untuk melibatkan manajernya dalam mendiskusikan cara mengembangkan kemampuan "*on-the-job*". Contoh pembelajaran dan pengembangan kemampuan *on-the-job* training ini adalah: *Job Enlargement / Enrichment dari jabatan pekerjaan saat ini*, Rotasi Kerja/ Penempatan, *Guest Reviewer*, perpindahan permanen ke fungsi baru, dan lain-lain.

Kami akan terus mengirimkan karyawan kami yang memiliki potensi, untuk berpartisipasi dalam program pengembangan secara regional / global yang tersedia di Citi, seperti *O&T Leadership*

Development Program, GCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, GEMA, etc. These programs select the best talents from countries through rigorous screening and interview process, to be placed on short-term / long-term international assignments.

Development Through Relationship

A very effective way in which employees can learn is through interacting with more experienced people. Citi provides such learning and development opportunity through a variety of different roles or relationships that include Mentors, Coaches, etc., selected from our talent pool locally and internationally. Formal mentoring programs are also available for our talents, such as the Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring program, Mentoring and Coaching program offered through the Executive / Leadership Development programs, etc.

Development Through Mobility

We will continue our efforts to upgrade the skills of all our local talents through the avenues elaborated above. Our priority is to develop and promote from within for any open position and to provide a chance for our people to grow within our organization, both locally and internationally.

As part of a Global organization, we recognize the value of best practices and success transfer across the franchise internationally. We will continue to identify selected local talents for international work assignments, both short-term as well as long-term assignments.

There are many Indonesians working in Citi overseas, in both junior and senior level positions, across all functions. Some have made remarkable achievements and become career role models for the Indonesian Citibank employees. These successes have raised our flagship in the Citi world and brought a great sense of pride to Citi Indonesia.

Similarly we will provide opportunities for foreign talents to work in Citi Indonesia. We will continue to identify expatriate positions which can help

Development Program - LDP, Treasury TIGER Program, CTS VP Development Program, GCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, GEMA, dll). Dalam program-program ini, karyawan yang berpotensi dari berbagai negara akan diseleksi melalui proses penyaringan dan wawancara yang ketat, untuk ditempatkan pada penugasan jangka pendek maupun jangka panjang di luar negeri.

Pengembangan melalui Hubungan

Berinteraksi dengan orang yang berpengalaman adalah salah satu cara yang efektif untuk proses pembelajaran karyawan. Citi menyediakan kesempatan pembelajaran tersebut melalui peran dan hubungan antar individu yang beragam, seperti mentor dan pelatih (*coach*) yang terpilih dari kumpulan karyawan berpotensi baik dari lokal maupun internasional. Program mentoring yang bersifat formal juga tersedia untuk karyawan kami yang berpotensi, seperti program *Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring*, Program *Mentoring and Coaching* yang tersedia pada *Executive / Leadership Development Programs*, dll.

Pengembangan Melalui Perpindahan

Kami akan meneruskan usaha kami dalam pengembangan kemampuan karyawan lokal kami melalui pendekatan-pendekatan di atas. Prioritas kami adalah untuk membantu mengembangkan potensi karyawan dari dalam organisasi untuk mengisi lowongan posisi yang tersedia, serta memberikan kesempatan kepada karyawan kami untuk tumbuh dan berkembang, baik secara lokal maupun internasional.

Sebagai bagian dari organisasi global, kami menyadari bahwa nilai dari praktek dan sukses terbaik berpindah antar negara/cabang secara internasional. Kami akan terus mengidentifikasi staf lokal untuk penugasan kerja internasional, baik jangka pendek maupun panjang.

Terdapat banyak Warga Negara Indonesia yang bekerja di Citi lintas benua, pada tingkat posisi junior maupun senior, di berbagai fungsi. Beberapa telah memperoleh pencapaian yang luar biasa dan menjadi model panutan bagi Pegawai Citibank Indonesia. Kesuksesan ini telah menaikkan bendera kami pada Citi di dunia dan membawakan kebanggaan bagi Citi Indonesia.

Kami juga akan memberi kesempatan bagi talenta asing untuk bekerja di Citi Indonesia. Kami akan terus mengidentifikasi posisi tenaga kerja asing di

improve our people's skills through transfer of knowledge / skills with an assignment in Indonesia. It will be also be a good opportunity for Citibank employees from other countries to work in the Indonesian Banking environment on short-term projects / assignments / Development programs for transfer of knowledge / skills as well as exposure to the local environment.

All said above, we strive to maintain a work-life balance in all we do. The Voice of Employee Survey is conducted annually and results analyzed for proactive diagnosis. We will continue to improve our work environment through effective Employee Activities and Communication Program.

Know Your Employee

Aside from Talent Management, Know-Your-Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of the Bank's Risk Management priorities. We have a robust KYE program consisting of various processes (such as Pre-employment screening, Monitoring, etc.) aim to ensure that we conduct an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity in order to minimize fraud.

mana dapat membantu kemampuan orang kami melalui transfer ilmu/kemampuan dengan penugasan di Indonesia. Akan menjadi kesempatan yang baik juga untuk Pegawai Citibank dari Negara lain untuk bekerja di lingkungan Perbankan Indonesia dalam proyek/penugasan/Business Development Programs jangka pendek, untuk transfer ilmu/kemampuan dan juga eksposur di lingkungan lokal.

Diluar hal-hal tersebut, kami berusaha untuk menjaga keseimbangan work-life di seluruh hal yang kami lakukan. Survei Voice of Employee dilakukan secara tahunan dan hasilnya akan dianalisa untuk diagnosis proaktif. Kami akan terus memperbaiki lingkungan kerja kami melalui Employee Activities and Communication Program yang efektif.

Know Your Employee

Selain Talent Management, Know Your Employee (KYE) telah menjadi fokus utama dan merupakan bagian integral dari Manajemen Risiko Bank. Kami memiliki program KYE yang kuat, yang terdiri dari berbagai proses (seperti penyaringan pra-kerja, pemantauan, dll). Proses ini bertujuan untuk memastikan Citi melakukan due diligence yang sesuai terhadap karyawan kami agar mempertahankan tingkat integritas yang tinggi untuk meminimalkan penipuan.



INFORMATION TECHNOLOGY

TEKNOLOGI INFORMASI

Support Banking Business Globally

Citi Information Technology provides Citibank with a global infrastructure services that comprises of network and telecommunication supports, system and application services and data center operations. With a global network, Citi provides services that include integrated reporting and management of networks and data centers. Institutional Clients Group (ICG) and Global Consumer Banking (GCB) rely on the technologies that are provided by Citi Information Technology

To increase the efficiencies of banks' operational activities and the quality our service to customers, we are expected to develop some business strategies through the advancement of Information Technology (IT). This will further promote new investments in the Information Technology that is used during transaction and information processing.

The ability of Banks in managing IT will determine the success in producing complete, accurate, updated, total, secure, consistent, punctual and relevant information. Generated information is important to support decision making process by both internal and external parties. Therefore, IT must be managed effectively to maximize its effectiveness and to mitigate the risks of the implemented technologies.

The Ability of Information Technology

Systems that are available today can connect between Regional Office to headquarters and between headquarters and branch offices. With the complexity of the system, which is supported by the Bank's IT management, the Bank is expected to continue to maintain consistency in providing complete, accurate, current, complete, safe, consistent, timely and relevant information. Thus, the information that is generated may support the decision making process and can improve the speed

Pendukung Bisnis Perbankan Global

Teknologi Informasi Citibank Indonesia adalah bagian dari teknologi informasi global Citi yang menyediakan Citibank dengan layanan infrastruktur global yang terdiri dari dukungan jaringan dan telekomunikasi, sistem dan layanan aplikasi dan operasi pusat data. Dengan jaringan global, Citi menyediakan layanan yang meliputi: pelaporan terpadu, dan pengelolaan jaringan dan pusat data. Institutional Client Group (ICG), Global Consumer Banking (GCB) mengandalkan teknologi informasi yang disediakan oleh Teknologi Informasi Citi.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan Bank kepada nasabahnya, Bank dituntut untuk mengembangkan strategi bisnis Bank antara lain dengan memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi (TI). Pengembangan strategi tersebut selanjutnya mendorong investasi baru dalam TI yang digunakan dalam pemrosesan transaksi dan informasi.

Kehandalan Bank mengelola TI menentukan keberhasilan Bank dalam menghasilkan suatu informasi yang lengkap, akurat, terkini, utuh, aman, konsisten, tepat waktu dan relevan. Dengan demikian informasi yang dihasilkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional bisnis Bank baik oleh pihak internal Bank maupun pihak eksternal. Untuk itu TI harus dikelola secara efektif guna memaksimalkan efektifitas penggunaannya dan agar risiko terkait dari teknologi yang diimplementasikan dapat dimitigasi.

Kehandalan Teknologi Informasi

Sistem yang tersedia saat ini, memiliki kehandalan dalam hal konektivitas yaitu untuk menghubungkan *Regional Office* ke kantor pusat serta antara kantor pusat dengan kantor cabang. Dengan kompleksitas sistem yang ada dan didukung dengan kehandalan bank dalam mengelola TI, diharapkan Bank dapat terus mempertahankan konsistensi penyediaan suatu informasi yang lengkap, akurat, terkini, utuh, aman, konsisten, tepat waktu dan relevan. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dapat

and accuracy of transactions and customer service. Reliability of Information Technology will ensure protection from internal and external threats that could potentially interfere with the operational and functional activities of daily banking.

Considering that the IT systems that are used are very complex, there is a possibility of internal or external threats happening that potentially may disrupt the operational and functional activities of the bank. To anticipate significant threats that may disrupt the overall IT system, Citibank is focused to perform periodic supervision and monitoring. Common problems in technology include unauthorized persons using the technology, misuse of technology, hardware problems such as equipment failures and unavailability of hardware, safety or security issues such as hacking, firewall failure and external disturbances, software problems such as computer viruses and bugs in the program, system problems such as system failure and system maintenance, and telecommunication issues including phone, fax, and email.

Risk Management

Managing the IT systems effectively and implementing proper risk management that is in accordance to the relevant regulations remain to be Citibank's focus to ensure adequate control of IT implementation in the bank. Bank has established policies and procedures for conducting the operational work according to the organizational structure and the complexity of the system and the supporting technologies that are used. The policies are described in written procedures that are used during the implementation of the IT operations. The procedures contain roles and responsibility, accountability, empowerment, and guidance for the users. Moreover the management has set the standard, i.e. the requirements that must be met by the hardware and software used in the production environment, as well as testing and development of IT in the Bank. The Bank has established policies and procedures in applying technology for the sustainable operation of the communication network security by separating WAN and LAN

mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional bisnis Bank dalam meningkatkan kecepatan dan keakuratan transaksi serta pelayanan kepada nasabah. Keandalan Teknologi Informasi juga memperhatikan akan ancaman serangan secara internal maupun eksternal yang berpotensi mengganggu aktifitas operasional dan fungsional bank sehari-hari.

Menyadari kompleksnya sistem TI yang digunakan, memungkinkan adanya peluang terhadap serangan atau ancaman secara internal atau eksternal dan berpotensi mengganggu aktifitas operasional dan fungsional bank sehari-hari. Pengawasan secara berkala menjadi fokus Citibank dalam mengantisipasi ancaman atau serangan yang signifikan dan dapat mengganggu sistem TI secara keseluruhan. Permasalahan umum teknologi, seperti kesalahan operasional terkait dengan teknologi, penggunaan teknologi oleh orang yang tidak berwenang dan penyalahgunaan teknologi; permasalahan hardware, seperti kegagalan perlengkapan dan ketidakcukupan atau ketidaktersediaan hardware yang diperlukan; permasalahan pengamanan atau *security*, seperti pembobolan (*hacking*), kegagalan *firewall* dan gangguan eksternal; permasalahan software, seperti virus komputer dan bugs dalam programming; permasalahan sistem, seperti kegagalan sistem dan pemeliharaan sistem; permasalahan telekomunikasi, seperti jaringan telepon, faksimili dan email.

Manajemen Risiko

Pengelolaan Sistem TI secara efektif dan penerapan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menjadi andalan Citibank guna memastikan kecukupan atas implementasi dari TI yang digunakan. Bank telah menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan fungsi kerja sesuai dengan struktur organisasi dan kompleksitas usaha serta teknologi pendukung yang digunakan Bank. Kebijakan dijabarkan dalam prosedur tertulis yang digunakan dalam pelaksanaan operasional TI. Prosedur telah memuat tanggung jawab, akuntabilitas, pemberian wewenang, dan pedoman bagi para pelaksana. Selain itu manajemen telah menetapkan standar, yaitu persyaratan yang harus dipenuhi oleh perangkat keras dan perangkat lunak yang dipergunakan di lingkungan produksi, serta pengujian, dan pengembangan dalam penyelenggaraan TI Bank. Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur dalam menerapkan teknologi jaringan komunikasi untuk kelangsungan operasional dan keamanan jaringan komunikasi

segments with security devices (such as firewalls) that restrict access and data flow traffic. Bank has set international standards in the field of information security that includes diversity in the types of transactions / products / services and network of offices and the supporting technology that are used. Bank has established procedures for handling events / issues that include hardware, operating systems, application systems, network devices, and security equipment. The Bank has established policies, strategies and procedures to address the disastrous events in the bank. In order to ensure that adequate monitoring and reporting of IT related activities and risks are functioning optimally, internal and external audits have been conducted periodically by performing test and validation of the policies, processes, procedures, standards and requirements in the management of IT.

Ensuring Business Continuity

Bank is aware of the reputational risk and the negative public opinion that may arise due to system failure and the inability of the Bank to provide customer service support. To mitigate this risk, the Bank has adequate BCP / DRP especially for cases of significant system failures (downtime) that can reduce the Bank's ability to maintain customer loyalty. The testing of BCP / DRP for all systems / applications and significant infrastructure involves end users (end to end), and is conducted periodically to ensure that the BCP / DRP can be operated during any event of interruption / disaster.

Future Plan

Bank has policies and procedures on capacity planning to ensure that the hardware, software and supporting infrastructure that are used by the Bank are in accordance with the operational needs of the business, can anticipate the development of the Bank's business, and can avoid the risk of shortages or even a waste of IT resources. The capacity planning is prepared for a long period of time and is updated and assessed periodically to accommodate any changes throughout the time frame. Additionally, maintenance and periodic inspections on the processing facilities and the supporting technology are made in accordance to the established procedure

dengan melakukan pemisahan segmen WAN dan LAN dengan perangkat pengamanan (seperti firewall) yang membatasi akses dan lalu lintas keluar masuknya data. Bank telah menetapkan standar internasional di bidang pengamanan informasi yang meliputi keragaman dalam jenis transaksi/produk/jasa dan jaringan kantor serta teknologi pendukung yang digunakan. Bank telah menetapkan prosedur penanganan kejadian/permasalahan yang mencakup perangkat keras, sistem operasi, sistem aplikasi, perangkat jaringan, dan peralatan keamanan. Bank telah menetapkan kebijakan, strategi dan prosedur untuk menangani keadaan disaster Bank. Dan untuk memastikan pemantauan yang memadai dan pelaporan mengenai aktivitas terkait TI dan risikonya telah berfungsi optimal, maka audit internal maupun eksternal telah dilakukan secara berkala dengan melakukan test dan validasi atas kebijakan, proses, prosedur, standar dan persyaratan dalam pengelolaan TI.

Menjaga Kelangsungan Usaha

Bank menyadari adanya risiko reputasi dan opini publik yang negatif yang dapat ditimbulkan karena kegagalan sistem dan ketidak-mampuan Bank dalam memberikan dukungan layanan nasabah. Memitigasi risiko tersebut, Bank telah memiliki kecukupan BCP/DRP terutama untuk menghadapi saat terjadinya kegagalan sistem (downtime) yang signifikan dan dapat menurunkan kemampuan Bank dalam memelihara loyalitas nasabah. Pengujian BCP/DRP untuk seluruh sistem/aplikasi dan infrastruktur yang signifikan melibatkan end user (end to end), dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa BCP/DRP dapat dioperasikan dengan baik pada saat terjadi gangguan/bencana.

Rencana Kedepan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur perencanaan kapasitas untuk dapat memastikan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak dan infrastruktur pendukung yang digunakan Bank telah sesuai dengan kebutuhan operasional bisnis, dapat mengantisipasi perkembangan usaha Bank, serta dapat menghindari risiko kekurangan atau bahkan pemborosan sumber daya TI. Perencanaan kapasitas disusun untuk jangka waktu cukup panjang dan selalu dikinikan untuk mengakomodir perubahan yang ada. Selain itu juga pemeliharaan dan pemeriksaan secara berkala terhadap fasilitas pemrosesan informasi dan fasilitas pendukung telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

DC/DRC Onshoring Plan

Given the regulations on “Implementation of System and Electronic Transaction” have been recently issued by the ministry of information & communication, we are in the process of reviewing this regulation and its implications. Further, we are also awaiting provisions from the supervisor / regulatory agency as stated in the government regulations. Based upon these complete set of regulations, various solutions would be reviewed for implementation encompassing all requirements at a system / application level, infrastructure, manpower, cost and timelines. We have informed our regional team and kept them abreast of developments.

Rencana Pemindahan DC/DRC ke Wilayah Indonesia

Mengingat bahwa peraturan tentang "Implementasi Sistem dan Transaksi Elektronik" telah dipublikasikan oleh Departemen Informasi & Komunikasi, kami sedang dalam proses pengajian peraturan ini dan implikasinya. Selanjutnya, kami juga menunggu ketentuan dari badan pengawas sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah. Berdasarkan peraturan ini, berbagai solusi akan dikaji untuk implementasi, termasuk semua persyaratan pada sistem/ aplikasi, infrastruktur, biaya tenaga kerja, dan jadwal. Kami telah menginformasikan tim regional kami atas perkembangan baru yang ada.

Corporate Social Responsibility

Citi Peka (an acronym from the Indonesian words Peduli and Berkarya which mean to do some good) is the umbrella theme for all of Citi's community programs in Indonesia. The program was introduced to staff in December 1998, and project activities commenced in February 1999. Citi Peka is funded by Citi Foundation.

Citi Peka (singkatan dari Bahasa Indonesia Peduli dan Berkarya) merupakan tema untuk semua kegiatan kemasyarakatan Citi Indonesia. Program ini diperkenalkan kepada karyawan pada bulan Desember 1998, dan kegiatannya sendiri mulai dijalankan pada bulan Februari 1999. Citi Peka didanai oleh *Citi Foundation*.



Around 1000 Citibankers walked with former athletes during Citibank annual Global Community Day

Sekitar 1000 Citibankers berjalan bersama atlet Indonesia terdahulu dalam acara Global Community Day



Citi Indonesia management team helped build houses for the poor in Babakan Madang Village in Sentul-Bogor

Pimpinan manajemen Citi Indonesia membangun rumah bagi yang membutuhkan di desa Babakan Madang di Sentul-Bogor

Citi Peka Community Center

The Citi Peka Community Center is located on the 4th Floor of Citibank Tower, Jakarta. The Center functions as a hub of communications, information, and administration for all Citi Peka programs.

Citi Peka programs are carried out long term with the aim to encourage civil society to develop and enhance education and community programs in Indonesia. Citi Peka programs are focused on Youth Education and Livelihoods, Financial Capability and Asset Building, Microfinance, Enterprise Development.

Different from other community programs, Citi Peka not only offers funds, but also the active involvement of Citi employees as project volunteers. Citi gives all employees one day off per year to volunteer. In 2012, around 4600 Citi Indonesia employees volunteered in diverse programs, including the participation in Global Community Day.

To support the microfinancing sectors in general and rural bank specifically, Citi continues to focus on capacity building activities such as training, seminars and workshops for small and medium size business owners and entrepreneurs. This will include also the annual Citi Micro entrepreneurship awards and financial education for the Poor.

Our programs are delivered in Jakarta and greater region, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan and Denpasar.

Citi Peka Programs

Financial Capability & Asset Building

Citi Indonesia was committed in organizing the following financial education activities in 2012:

1. Journalist classes in 2012 were focusing on improving the understanding of personal finance, exploring Indonesian customer behaviors and common mistakes in money management as well as investment. This interactive session provided rare opportunity for journalists to discuss directly with subject matter experts in card business and customer care.

Pusat Komunitas Citi Peka

Pusat Komunitas Citi Peka terletak di lantai 4 di Citibank Tower, Jakarta. Kantor ini berfungsi sebagai pusat komunikasi, informasi, dan administrasi untuk seluruh program Citi Peka.

Program Citi Peka dilakukan secara jangka panjang dengan tujuan memotivasi masyarakat untuk mengembangkan dan meperkuat program edukasi dan komunitas di Indonesia. Program Citi Peka difokuskan pada Pendidikan dan Penghidupan Kaum Muda, Pembangunan kapasitas finansial dan aset, Mikro-finansial, Pengembangan perusahaan.

Berbeda dengan program komunitas lainnya, Citi Peka tidak hanya menawarkan dana, tetapi juga partisipasi aktif dari karyawan Citi sebagai sukarelawan kegiatan. Citi memberikan seluruh karyawan satu hari libur dalam setahun untuk menjadi sukarelawan. Pada tahun 2012, sekitar 4600 karyawan Citi Indonesia turut ambil bagian sebagai sukarelawan dalam berbagai program, termasuk diantaranya partisipasi dalam acara tahunan *Global Community Day*.

Dalam rangka dukungan berkelanjutan ke sektor mikro dan BPR, Citibank akan tetap fokus ke aktivitas pembangunan kapasitas untuk sektor mikro seperti pelatihan, seminar dan lokakarya untuk UKM. Ini termasuk juga pemberian penghargaan untuk sektor UKM and pendidikan keuangan untuk keluarga pra-sejahtera.

Program kami dijalankan di Jakarta dan daerah yang besar, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Denpasar.

Program Citi Peka

Pendidikan Finansial

Citi Indonesia berkomitmen dalam mengorganisasikan aktivitas edukasi finansial di 2012:

1. Kelas Jurnalis di 2011 berfokus dalam meningkatkan pemahaman dari keuangan pribadi, menyelidiki perilaku konsumen Indonesia dan kesalahan umum dalam manajemen uang serta investasi. Sesi interaktif ini akan memberikan kesempatan langka untuk jurnalis dalam mendiskusikan secara langsung dengan para ahli mengenai bisnis kartu kredit dan pelayanan nasabah.

2. Citibank will continue to educate the public on how to use credit wisely. "Use Credit Wisely" booklets and website have been produced to enable general public to have easy access to financial education (www.citibank.co.id). 'Use Credit Wisely' has easy to read financial literacy tips that would help plan a monthly budget, initiate a savings plan, manage debt and invest wisely to meet near term obligations and maximize long term financial interests.

3. Citibank will continue to support Bank Indonesia 3P (Pahami Manfaatnya, Pahami Risikonya, Perhatikan Biayanya) as part of its financial education program.

4. Citibank uses "Managing your Wealth" website: www.MYWealth.co.id to educate community on how to make the best of financial resources. From setting priorities for family, to planning retirement and beyond. These books will help decide on optimal course of action to match financial needs.

5. To enhance the public understanding of financial/wealth Management, in 2012 Citibank has been using digital media to approach different social network. The content is a combination of Financial Quotient Survey result and various wealth management tips.

6. Citi Peka has been partnering with Visi Anak Bangsa and Metro TV since July 2007, to broadcast financial education program called "Uang Anda". "Uang Anda" was a 5-minute weekly television show on Metro TV broadcasted every Saturday morning. In 2011, Uang Anda aired live on TVRI, in partnership with Mitra Mandiri Foundation with an extended duration of 20 minutes. The program received high ratings due to its easy content that provides viewers with tips on personal money matters ranging from credit cards, insurance, investment. The success of this program was also shown by the number of questions and suggestions coming from viewers through e-mails sent to info@uanganda.or.id. Expanding the outreach of the TV, we now have Uang Anda website www.uanganda.or.id, Facebook and Twitter accounts.

7. Citi Peka provided USD 765,000 through funds from the Citi Foundation, to launch the first-ever educational comic book and theater performance, together with Yayasan Mitra Mandiri and Teater Koma. This program is designed to introduce money values and promote financial literacy to upper primary school students. "The Adventures of Agent Penny" is part of a holistic financial education campaign, aimed at providing a fun-filled experience for 5th and 6th graders in elementary

2. Citibank akan terus mengedukasi publik untuk menggunakan kredit secara bijak. Brosur dan situs *web* "Gunakan Kredit secara Bijaksana" dibuat agar public dapat memiliki akses mudah ke edukasi keuangan (www.citibank.co.id). "Gunakan Kredit secara Bijaksana" memiliki tips literatur yang mudah dibaca dalam membantu merencanakan hutang bulanan, rencana menabung, mengelola hutang, dan investasi secara bijak untuk membayar kewajiban jangka pendek dan memaksimalkan bunga keuangan jangka panjang.

3. Citibank akan terus mendukung Bank Indonesia dalam 3P (Pahami Manfaatnya, Pahami Risikonya, Perhatikan Biayanya) sebagai bagian dalam program edukasi finansial.

4. Citibank menggunakan situs *web* "Kelola Kesehatan Anda": www.MYWealth.co.id dalam mengedukasi komunitas dalam menggunakan sumber daya keuangan secara terbaik. Dengan menentukan prioritas untuk keluarga, merencanakan pensiun dan lain-lain. Buku-buku ini akan membantu secara optimal untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

5. Untuk menambahkan pemahaman publik terhadap keuangan/*wealth management*, di tahun 2012 Citibank telah menggunakan media digital untuk melakukan pendekatan terhadap beberapa jejaring sosial. Isinya akan berupa kombinasi hasil Survey Hasil Bagi Keuangan dan berbagai tips *wealth management*.

6. Citi Peka telah menjadi rekan dengan Visi Anak Bangsa dan Metro TV sejak Juli 2007, untuk menyiarkan program edukasi keuangan bernama "Uang Anda". "Uang Anda" adalah acara televisi mingguan selama 5 menit di Metro TV yang disiarkan tiap Sabtu pagi. Di 2011, Uang Anda disiarkan di TVRI bekerjasama dengan Yayasan Mitra Mandiri dengan durasi tambahan menjadi 20 menit. Program ini memperoleh *rating* tinggi dikarenakan isi yang mudah dicerna yang memberikan penonton tips dalam masalah keuangan dari kartu kredit, asuransi, dan investasi. Kesuksesan program ini juga ditunjukkan dari jumlah pertanyaan dan saran yang datang dari penonton melalui e-mail yang dikirim ke info@uanganda.or.id. Untuk memperluas program acara tersebut, Uang Anda kini memiliki *website* www.uanganda.or.id, serta akun Facebook dan Twitter.

7. Citi Peka, melalui Citi Foundation menyediakan dana sebesar 765.000 USD untuk meluncurkan buku komik edukasional yang pertama, dan pertunjukan teater, bersama-sama dengan Yayasan Mitra Mandiri dan Teater Koma. Program ini didesain untuk memperkenalkan nilai serta pengetahuan keuangan untuk siswa sekolah dasar tingkat atas. "Petualangan Agen Penny" adalah bagian dari kampanye edukasi keuangan menyeluruh, yang bertujuan memberikan pengalaman menyenangkan

schools in Jakarta to learn about the basics of money. By 2012, 342 schools have been visited, 30,180 students and 1,672 teachers have seen the performance of Agent Penny.

8. Financial Education for the Poor aims to teach the poor the basic knowledge in financial management, so that they could make better financial decisions in their life and ultimately help them rise from poverty to prosperity. Citi Peka has allocated in total of USD 401,000 from 2004 – 2012 for the program and continued to collaborate with LMFE-UI to reach micro entrepreneurs in various provinces. LMFEUI provided training to 526 trainers from cooperatives, People's Credit Banks (BPR) and micro financial institutions that in turn have trained around 43,252 microfinance clients, borrowers, and have low income individuals.



9. Financial Education Program for Mature Women is Citi Peka newest program. With up to 2012 funding of USD 365,000 the program aims to adapt the Citi-Tsao Financial Education Program for Mature Women in Singapore to the Indonesia context and build our NGO partner Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) capacity to deliver this program effectively to its grassroots women's group members. The Citi Foundation grant will be used to conduct needs assessments and focus group discussions, adapt the existing financial education curriculum for mature women, build PPSW staff capacity, raise public awareness on the importance of financial education for women aged 40 and above in Jakarta, Karawang, Sukabumi, Pontianak, Riau, Aceh and Banten.

untuk siswa kelas 5 dan 6 SD di Jakarta, program ini bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai keuangan. Pada tahun 2012, sebanyak **342** sekolah telah dikunjungi, 30.180 siswa dan 1.672 guru telah menyaksikan pertunjukan Agen Penny.

8. Pendidikan Keuangan bagi kaum tidak mampu menargetkan pengajaran pengetahuan dasar dalam manajemen keuangan terhadap orang tidak mampu, sehingga mereka dapat mengambil pilihan keuangan lebih baik dalam hidup mereka dan akhirnya dapat mengangkat mereka dari kemiskinan menjadi kesejahteraan. Citi Peka telah mengalokasikan 401.000 USD kepada program ini dari tahun 2004-2012, untuk melanjutkan kolaborasi dengan LMFE-UI untuk menjangkau pengusaha mikro di berbagai provinsi. LMFEUI memberikan pelatihan kepada lebih dari 526 pelatih yang terdiri dari koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi keuangan mikro yang akan berhubungan langsung dengan sekitar 43,252 klien mikro-bisnis dan juga, mengajar peminjam diantara orang yang membutuhkan.



9. Program Edukasi Keuangan untuk Wanita Dewasa adalah program terbaru Citi Peka. Dengan pendanaan hingga tahun 2012 sebesar 365.000 USD, program ini bertujuan untuk mengadaptasi *Citi-Tsao Financial Education Program for Mature Women in Singapore* ke dalam konteks Indonesia dan membangun rekanan LSM kami yaitu Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) untuk dapat melaksanakan program ini secara efektif hingga ke akarnya. Dana yang dikeluarkan oleh Citi Foundation akan digunakan untuk melakukan penilaian kebutuhan dan diskusi dalam grup, serta mengadaptasi kurikulum edukasi keuangan yang telah ada untuk wanita dewasa, membangun kapasitas staf PPSW, meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya edukasi finansial untuk wanita berusia 40 tahun keatas, di area Jakarta, Karawang, Sukabumi, Pontianak, Riau, Aceh dan Banten.



10. A pilot project was started in the year of 2012 from Habitat for Humanity and CitiPeka for 600 adults with low income in Jakarta and Surabaya. The program aimed to help them make the right decision on their financial specifically on mortgages. The curriculum was adjusted to focus in four subjects i.e. budgeting, saving, debt management and how to plan your mortgage.



10. Sebuah program percontohan dimulai di tahun 2012 dari Habitat for Humanity dan CitiPeka di tahun 2012 untuk orang-orang dewasa berpenghasilan rendah yang tinggal di Jakarta dan Surabaya. Program ini bertujuan untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang tepat, khususnya dalam biaya perumahan mereka. Kurikulum yang telah disesuaikan tersebut difokuskan pada empat bidang, seperti anggaran keuangan, tabungan, pengelolaan utang, dan perencanaan untuk keperluan perumahan.



Youth Education and Livelihoods

11. Citi Peka works together with Plan International and Prestasi Junior Indonesia and deliver the Urban Youth Financial Education (UYFE). UYFE aims to provide initiative based curriculum that enhances the financial knowledge and entrepreneurship. The program helps to enhance the confidence of youth, their working skill and financial capabilities. This program is held in Surabaya for 8 vocational schools.

Started in 2012, Citi Peka has provided total funds of USD 150,000 to develop and run the program.



Pendidikan dan Penghidupan Kaum Muda

11. Citi Peka bekerja sama dengan Plan Internasional dan Prestasi Junior Indonesia menjalankan program Urban Youth Financial Education (UYFE). UYFE bertujuan menyediakan kurikulum berbasis inisiatif yang membantu meningkatkan pengetahuan keuangan dan kewirausahaan. Program ini dijalankan di Surabaya untuk 8 Sekolah Kejuruan.

Diluncurkan di tahun 2012, Citi Peka telah menyediakan dana sejumlah 150,000.



Microfinance

12. The Citi Micro entrepreneurship Awards (CMA) is run by Citi Peka with the UKM-Center FEUI and is consistent with the Millennium Development Goal to decrease by half, the number of underprivileged communities in Indonesia by 2015. To date, Citi Peka has disbursed a total of USD689,980.

The CMA program begins with a nomination process by MFIs. Since its launch in 2005, the program received a total of 4,403 applicants. From that numbers, as many as 156 microentrepreneurs across Indonesia have been nominated and 73 were named winners. The enterprises range from snack producers, goat breeding to printing services. Previous CMA winners will also play an active role in motivating and fostering microentrepreneurs in their areas.



Microfinance

12. Citi Peka memberikan Penghargaan Pengusaha Kecil Citi bersama dengan UKM Center FEUI dan konsisten dengan Millennium Development Goals (MDGs) untuk mengurangi jumlah masyarakat kurang mampu sebesar separuhnya di Indonesia pada tahun 2015. Hingga saat ini, Citi Peka telah mengucurkan dana sebesar USD 689.980.

Program CMA dimulai dengan proses pemilihan institusi keuangan kredit mikro. Sejak diluncurkan pada tahun 2005, program ini telah menerima 4,403 pengirim aplikasi. Dari angka tersebut, sebanyak 156 pengusaha mikro dari seluruh Indonesia telah dinominasikan dan 73 diantaranya keluar sebagai pemenang Pengusaha tersebut berasal dari berbagai industri seperti makanan ringan, peternakan kambing hingga jasa percetakan. Para pemenang CMA tahun-tahun sebelumnya juga berperan secara aktif untuk memotivasi serta memberikan bimbingan kepada para pengusaha mikro di areanya.



Global Community Day

13. Global Community Day (GCD) celebrates Citi's volunteer spirit around the globe. On a designated day in November, volunteer teams work on a variety of projects including better housing, education, environmental protection, and health care.

2012 GCD program was awarded to Indonesia's former gold medals sportsmen. Almost 1000 Citi volunteers walked together through Jl. Thamrin and Sudirman together with around 50 former athletes, to name a few; Elyas Pical, Rudy Hartono, Anjas Asmara and many more. The event was to celebrate the contribution of Indonesia's gold medals athletes as well as to raise donations for athletes who currently live in poverty.



In GCD 2011, Citi partnered with Sekolah Luar Biasa-A (SLB-A) Pembina Tingkat Nasional for the visually impaired. As many as 1,000 Citi volunteers helped to clean and renovate the school grounds. Citi also provided in-kind donations in the form of recycling bins and Braille paper for the school's Braille printing center.

More than 1,500 Citi employees and families volunteered to donate blood and helped with administration work at GCD 2010. Partnering with Indonesia Red Cross (PMI), this program was simultaneously carried out in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. Citibank branch in Bali carried out GCD with Udayana University. From the blood donation drive, Citi Indonesia collected 750 blood bags or 186 litres of blood.

GCD 2009 in Indonesia involved around 1500 Citi employee volunteers nationwide in six cities where

Global Community Day

13. Global Community Day (GCD) merayakan semangat sukarela Citi di seluruh dunia. Pada hari tertentu di bulan November, tim sukarelawan bekerja dalam berbagai proyek termasuk perumahan, edukasi, perlindungan alam, dan kesehatan yang lebih baik.

Program GCD di tahun 2012 diperuntukkan secara spesial bagi mantan olahragawan Indonesia peraih medal. Hampir 1000 orang karyawan Citi Indonesia bersama-sama memeriah walk-a-thon sepanjang jalan Thamrin dan Sudirman bersama kurang lebih 50 mantan atlet peraih emas, diantaranya Elyas Pical, Rudy Hartono, Anjas Asmara dan masih banyak lagi. Kegiatan merupakan bentuk penghargaan Citi terhadap kontribusi yang diberikan oleh para mantan atlet ini kepada negara. Melalui kegiatan ini digalang pula sejumlah dana untuk membantu para mantan atlet yang saat ini membutuhkan bantuan.



Pada GCD 2011, Citi bekerjasama dengan Pembina Tingkat Nasional Sekolah Luar Biasa-A (SLB-A) untuk membantu para siswa tuna netra. Sebanyak 1.000 karyawan Citi secara sukarela membantu membersihkan serta merenovasi halaman sekolah tersebut. Selain itu, Citi juga memberikan donasi tempat sampah daur-ulang serta kertas Braille untuk pusat percetakan sekolah tersebut.

Lebih dari 1.500 karyawan Citi serta keluarga mereka secara sukarela mendonasikan darah dan membantu administrasi pada GCD 2010. Bermitra dengan Palang Merah Indonesia (PMI), program ini dijalan serentak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan. Cabang Citibank di Bali menyelenggarakan di Universitas Udayana. Dari sumbangan darah, Citi Indonesia mengumpulkan 750 kantong darah atau 186 liter darah.

GCD 2009 di Indonesia mengikutkan sekitar 1.500 sukarelawan karyawan Citi pada seluruh Indonesia di

Citibank operates, Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Denpasar and Medan. The employees participated in 21 activities in 6 different cities. Activities included tree planting, painting community facilities, community clean ups, gardening, fun and learning activities for orphan children, and a blood drive.

In Jakarta, more than 1,000 Citi Jakarta employees participated in this event, together with Taman Ismail Marzuki (TIM) volunteers and the community beautify Taman Ismail Marzuki performing arts area and the surroundings area. The objective of Citi Jakarta's 2009 GCD event is to help raise public awareness of the importance to support this home to Indonesian traditional and contemporary arts. Activities included painting theatre auditorium seats, park benches, walls, railings, gates, parking sidewalk as well as plant trees along the park. In addition to volunteers, Citi also donated painting supplies, theater lighting control for the studio theater, wooden benches and 50 sawo kecil trees to complement the outdoor amphitheater.

In GCD 2008, 1,000 Citi Indonesia's volunteers and PT Kereta Api volunteers worked together to clean trains and eight train stations in Jakarta. Not only that, they also planted trees along the railway paths and donated trashcans, plants and railway signs in this activity.

Earlier in 2007, Citi Jakarta's GCD event involved the participation of over 1,200 Citi employees, who volunteered to clean and upgrade the Ragunan Zoological Park in Jakarta. They cleaned and repainted animal cages, repaired and repainted park benches and fences, planted 200 trees, and held a mass clean-up around the grounds. In other parts of Indonesia, over 600 Citi Indonesia employees in Bandung, Surabaya, Semarang, Medan and Denpasar carried out day-long community programs

In 2006, 1,000 mangrove trees were planted by close to 1,000 Citi Indonesia employees in Muara Angke, North Jakarta. The Muara Angke mangrove forests not only reduce seawater intrusion into the city, but also serve as a natural habitat for the remaining marine animals in the area

enam kota di mana Citibank beroperasi, Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Denpasar, dan Medan. Para sukarelawan berpartisipasi pada 21 aktivitas di 6 kota yang berbeda. Aktivitas termasuk penanaman pohon, pengecatan fasilitas komunitas, pembersihan komunitas, berkebun, aktivitas belajar yang menyenangkan untuk anak-anak yatim piatu, dan sumbangan darah.

Di Jakarta, lebih dari 1.000 karyawan Citi, sukarelawan TIM serta masyarakat sekitar membantu mempercantik kompleks pentas seni Taman Ismail Marzuki. Tujuan dari kegiatan Citi Jakarta's 2009 GCD adalah meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya mendukung pentas ini terhadap seni kontemporer dan tradisional Indonesia. Aktivitas ini antara lain berupa mengecat kursi auditorium, pagar, gerbang, trotoar, dan juga menanam tanaman di sepanjang taman. Selain tambahan sukarelawan, Citi juga mendonasikan persediaan cat, kontrol lampu teater untuk studio teater, kursi kayu dan 50 pohon sawo kecil untuk memperindah daerah di luar ruangan teater.

Di GCD 2008, sebanyak 1.000 sukarelawan karyawan Citi Indonesia dan sukarelawan PT Kereta Api bekerja sama untuk membersihkan kereta api dan delapan stasiun kereta api di Jakarta. Selain itu, para sukarelawan juga menanam pohon, mendonasikan tempat sampah serta papan petunjuk rel kereta dalam kegiatan ini.

Di awal tahun 2007, kegiatan Citi Jakarta's GCD melibatkan partisipasi lebih dari 1.200 karyawan Citi, di mana secara sukarela mereka membersihkan dan memperbaiki Kebun Binatang Ragunan di Jakarta. Mereka membersihkan dan mengecat ulang kandang hewan, memperbaiki dan mengecat ulang kursi dan pagar taman, menanam 200 pohon, dan melakukan pembersihan lantai secara masal. Di bagian lain di Indonesia, lebih dari 600 karyawan Citi di Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar menjalankan program komunitas sepanjang hari.

Pada tahun 2006, hampir 1.000 karyawan Citi Indonesia menanam 1.000 tanaman bakau di Muara Angke, Jakarta Utara. Hutan Bakau Muara Angke ini bukan hanya mengurangi intrusi air laut ke daerah perkotaan, namun juga berperan sebagai habitat alam bagi para hewan di area sekitar.

Our Offices

Kantor Cabang



JAKARTA

Citibank Prince Center
Price Center Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4
Jakarta 10220

Citibank Kelapa Gading
Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 6
No. 1-3 Kelapa Gading Permai
Jakarta 14240

Citibank Mangga Dua
Komp. Ruko Dusit Mangga Dua No. 6
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730

Citibank Perwata
Perwata Tower Office Building
Lantai Dasar
Jl. Pluit Selatan Raya – CBD Pluit
Jakarta 14440

Citibank Kebon Jeruk
Gedung Sastra Graha
Jl. Raya Perjuangan Kav. 21
Kebon Jeruk
Jakarta 11530

Citibank Slipi
Jl. S. Parman Kav. 77
Wisma 77, Slipi
Jakarta Barat 11410

Citibank Melawai
Jl. Melawai Raya 26 A, B, C
Jakarta 12130

Citibank Pluit
Mega Mal Pluit
Jl. Pluit Indah Raya No. 56-59
Jakarta 14440

Citibank Sunter
Kompleks Rukan Puri Mutiara
Blok A-67 dan A-68
Jl. Griya Utama, Sunter Agung
Jakarta Utara

Citibank Puri
Ruko Puri Niaga III No. 1R, 1S & 1T
Jl. Puri Kencana Blok M8
Jakarta 11610

Citibank Graha Asei
Graha Asei
Jl. Abdul Muis No. 110
Jakarta 10160

Citibank Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No.53
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12180

Citibank Landmark
Landmark Building
Jl. Jend. Sudirman 1
Jakarta 12910

Citibank Pondok Indah
Menara Citibank
Jl. Metro Pondok Indah
Kav. II/BA No. 1 Pondok Indah
Jakarta 12340

Citibank Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190

BANDUNG

Citibank Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 120
Bandung 40132

Citibank Bandung
Jl. Asia Afrika No. 137
Bandung 40112

DENPASAR

Citibank Denpasar
Kompleks Graha Mahkota
Blok B-1, B-2, B-3
Jl. Teuku Umar 208-210
Denpasar, Bali

MEDAN

Citibank Medan
Jl. Imam Bonjol No. 23
Medan 20151

SEMARANG

Citibank Semarang
Jl. Pahlawan No. 5
Semarang 50243

SURABAYA

Citibank Darmo Park
Jl. Mayjen Sungkono
Darmo Park I Blok IV A No. 3-4
Surabaya 60271

Citibank ITC Surabaya
Mega Grosir
Lower Ground Floor Blok F1 No. 5-9
Ground Floor Blok H2 No. 1-3
Jl. Gembong 20-30
Surabaya 60141

Citibank Surabaya
Jl. Basuki Rahmat No. 86
Surabaya 60271

Tabel Pengungkapan Permodalan Serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management



Important Disclosure *Pengungkapan Penting*

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management.

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Bank has no Repo, Reverse Repo, Securitization exposure, exposure in Sharia unit and settlement risk for financial year ended as of 31 December 2012. Hence, tables which are relate to above exposure are not included.
3. Risk weighted asset for market risk is calculated using standard method. Due to this, market risk-internal model disclosure table is not included.

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai tabel pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank.

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Repo, Reverse Repo, Securitisasi, eksposur di unit syariah dan eskposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada akhir tahun buku 31 Desember 2012. Oleh karena itu tabel berhubungan dengan pengungkapan ekposur-eksposur tersebut tidak kami cantumkan.
3. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan metode standar. Oleh karena itu tabel pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal tidak kami cantumkan.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing
Table Quantitative Disclosure Capital Structure Foreign Bank

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		31 Desember 2012 31 December 2012
(1)	(2)	(3)
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT	
	A Dana Usaha Operating Funds	4,960,510
	1 Dana Usaha Operating Funds	4,818,750
	2 Modal Disetor Paid in capital	141,760
	B Cadangan Reserve	-
	1 Cadangan Umum General Reserve	-
	2 Cadangan Tujuan Specific Reserve	-
	C Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu yang Dapat Diperhitungkan (100%) Unremitted Profit From Prior Years (100%)	5,267,567
	D Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan (50%) Current Year Net Income (50%)	932,721
	E Dana Setoran Modal Fund Capital Contribution	-
	F Pendapatan Komprehensif Lainnya : Kerugian Berasal Dari Penurunan Penyertaan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual (100%) Other Comprehensive Income: Loss From Decrease In Available for Sale Investment (100%)	-
	G Pendapatan Komprehensif Lainnya : Keuntungan Berasal Dari Peningkatan Penyertaan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual (45%) Other Comprehensive Income: Gain on Increase in Available for Sale Investment (45%)	-
	H Revaluasi Aset Tetap (45%) Revaluation of Fixed Asset (45%)	-
	I Selisih Kurang Antara PPA Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif Differences between allowance For Losses and Impairment Losses of Productive Assets	(388,912)
	J Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) Atas Aset Non Produktif Yang Wajib Dihitung Allowance for Losses Non Productive Assets Compuls to Calculated	-
	K Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan Dalam <i>Trading Book</i> Differences on Adjustment of Fair Value on Financial Instrument in Trading Book	-
	L Cadangan Umum Aset Produktif (Maksimum 1.25% Dari ATMR) General Reserve For Allowance For Uncollectible Productive Asset (maximum 1.25% of RWA)	446,035
	M Faktor Pengurang Modal Capital Charge (Deduction)	(17,265)
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-
II	MODAL BANK ASING (Jumlah A s.d L - M) FOREIGN BANK CAPITAL (Total A until L - M)	11,200,656
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET - CREDIT RISK	35,646,897
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET - OPERATIONAL RISK	1,370,792
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET - MARKET RISK	10,122,284
	A Metode Standar Standard Method	10,122,284
	B Metode Internal Internal Method	-
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)] CAPITAL ADEQUACY RATIO - CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II : (III + IV + V)]	23.76%

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Table Net Amount Based On Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography							
		Wilayah 1/Zone 1	Wilayah 2/Zone 2	Wilayah 3/Zone 3	Wilayah 4/Zone 4	Wilayah 5/Zone 5	Wilayah 6/Zone 6	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	16,490,965	-	-	-	-	-	-	16,490,965
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1,450,360	-	-	-	-	-	-	1,450,360
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	13,720,331	4,819	34,590	-	-	-	-	13,759,740
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Resedential Property	219,751	770	-	-	473	838	-	221,832
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	12,160,431	5,036	3,136	1,470	8,296	615	-	12,178,984
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	21,848,294	340,420	812,083	512,190	14,272	2,498	-	23,529,757
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	83,200	45	-	-	-	-	-	83,245
11	Aset Lainnya Other Assets	1,202,265	84,847	39,961	28,228	9,958	26,363	-	1,391,622
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	67,175,597	435,937	889,770	541,888	32,999	30,314	-	69,106,505

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Remark

Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Table Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak/Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					
		1 tahun 1 year	>1 thn s.d. 3 thn 1 yr to 3 yrs	>3 thn s.d. 5 thn 3 yrs to 5 yrs	>5 thn >5 yrs	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	9,773,601	2,403,100	166,075	38	4,148,151	16,490,965
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	1,095,506	143,511	211,159	-	184	1,450,360
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	12,794,069	363,495	136,165	-	466,011	13,759,740
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Resedential Property	214	2,102	5,685	213,831	-	221,832
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	5,843,770	1,643,465	3,937,799	753,950	-	12,178,984
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	17,524,507	5,206,232	542,414	100,616	155,988	23,529,757
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	47,619	9,692	16,142	9,792	-	83,245
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	1,391,622	1,391,622
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total	47,079,286	9,771,597	5,015,439	1,078,227	6,161,956	69,106,505

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2012/31 December 2012											
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	631	474,005	7	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	1,265,905	-	-	-	-	-	-	2,531,681	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	5,468	10,557,886	25	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	180,069	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	1,357	130,695	1	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	29,568	1,745,906	187	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	2,769	30,317	23	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	184,270	-	-	-	-	-	2,904	257,419	16	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	13,016,437	146	-	13,564,277	-	-	-	74	7,004,578	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	2,248	124,582	10	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,474,528	39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	290	258	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	468	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	3,269	25,757	20	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	266	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	221,832	-	-	12,129,938	320,323	82,956	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	195,463	-	-	-	-	146,015	-	1,391,622	-
	Total	16,490,965	1,450,360	-	13,759,740	221,832	-	-	12,178,984	23,529,757	83,245	1,391,622	-

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Table - Individual Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2012/31 December 2012						
		Wilayah/Geography						
		Wilayah 1/Zone 1	Wilayah 2/Zone 2	Wilayah 3/Zone 3	Wilayah 4/Zone 4	Wilayah 5/Zone 5	Wilayah 6/Zone 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Gross Financial Assets	60,014,591	335,523	936,254	524,296	32,423	29,719	61,872,806
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>impaired</i>) Impaired Assets	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum Jatuh Tempo/Current	21,112,334	217,063	831,925	491,926	-	-	22,653,248
	a. Telah Jatuh Tempo/Past Due	169,337	2,961	42,247	-	-	-	214,545
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	169,254	2,917	52,441	-	-	-	224,612
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	249,388	1,658	9,943	10,298	-	-	271,287
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write Off	589,340	-	12,586	124,968	-	-	726,894

Keterangan
 Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Remark
 Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2012/31 December 2012					
		Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Impaired Asset		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Porfolio Impairment Provision	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	421,818	405,376	9	3	458	754
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	2,387,237	2,370,867	-	-	15,102	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	9,157,508	8,996,853	45,028	55,197	48,579	169,714
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	59,949	55,478	-	-	585	-
6	Konstruksi Construction	79,680	76,702	24	24	166	693
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	1,695,928	1,592,802	1,287	1,101	16,797	29,056
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food Providers	31,802	28,913	113	90	1,448	1,684
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	402,415	392,172	108	92	3,039	2,699
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	33,072,177	8,621,364	-	67,463	11,410	149
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	93,551	75,005	19	9	339	1,607
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,474,567	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	295	-	5	5	31	301
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	468	-	-	-	36	392
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	28,946	25,600	55	35	262	1,970
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	260	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	9,233,006	-	167,897	88,501	173,035	517,875
20	Lainnya Others	1,733,199	12,116	-	12,092	-	-
	Total	61,872,806	22,653,248	214,545	224,612	271,287	726,894

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2012/31 December 2012	
		CKPN Individual/Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif/Portfolio Impairment Provision
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	103,964	340,078
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Charge/Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-
2.a	Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	628,296
2.b	Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	(787)	-
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	(63,797)	(561,734)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Charge/Release for the Current Year	5,294	3,620
Saldo Akhir CKPN/Ending Balance of Impairment Provision		44,674	410,260

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.		Kategori Portfolio Portfolio Category		31 Desember 2012/31 December 2012											Tanpa Peringkat Unrated		Total				
				Tagihan Bersih/Net Amount																	
				Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang/Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/Short Term Rating									
				Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	A-1	A-2	A-3					Kurang dari A-3 Below A-3		
				Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA- AA+ to AA-	A+ s.d A- A+ to A-	BBB+ s.d BBB- BBB+ to BBB-	BB+ s.d BB- BB+ to BB-	B+ s.d B- B+ to B-	Kurang dari B- Below B-	F1+ s.d F1 F1+ to F1	F2	F3					Kurang dari F3 Below F3		
				Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3 Aa1 to Aa3	A1 s.d A3 A1 to A3	Baa1 s.d Baa3 Baa1 to Baa3	Ba1 s.d Ba3 Ba1 to Ba3	B1 s.d B3 B1 to B3	Kurang dari B3 Below B3	P-1	P-2	P-3					Kurang dari P-3 Below P-3		
				PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn) AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn) A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn) BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn) BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn) B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Below B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn) F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)					Kurang dari F3(idn) Below F3(idn)		
PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA- [ldr]AA+ to [ldr]AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A- [ldr]A+ to [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB- [ldr]BBB+ to [ldr]BBB-	[ldr]BB+ s.d [ldr]BB- [ldr]BB+ to [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B- [ldr]B+ to [ldr]B-	Kurang dari [ldr]B- Below [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1 [ldr]A1+ to [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2 [ldr]A2+ to [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3 [ldr]A3+ to [ldr]A3	Kurang dari [ldr]A3 Below [ldr]A3										
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA- idAA+ to idAA-	idA+ s.d id A- idA+ to id A-	id BBB+ s.d id BBB- id BBB+ to id BBB-	id BB+ s.d id BB- id BB+ to id BB-	id B+ s.d id B- id B+ to id B-	Kurang dari idB- Below idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4 idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Below idA4										
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign		-	-	-	-	1,922,681	-	-	-	-	-	-	14,568,284	16,490,965						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector		-	-	-	1,265,906	-	-	-	-	-	-	-	184,454	1,450,360						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank		344,336	228,552	2,131,720	1,127,804	268,389	-	-	-	-	-	-	9,658,939	13,759,740						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Resedential Property																				
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate																				
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension																				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio																				
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate		603,448	900,610	447,011	124,252	-	480,505	-	-	-	-	-	20,973,931	23,529,757						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims																				
11	Aset Lainnya Other Assets																				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
TOTAL			947,784	1,129,162	2,578,731	2,517,962	2,191,070	480,505	-	-	-	-	-	45,385,608	55,230,822						

Tabel Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	31 Desember 2012/31 December 2012							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount after CRM
		1 Tahun 1 Years	> 1 Tahun - 5 Tahun > 1 Years - 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years					
BANK SECARA INDIVIDUAL Bank Only									
1	Suku Bunga Interest Rate	6,016,957	3,673,893	-	115,324	131,267	223,637	-	223,637
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	37,859,443	3,136,018	-	300,298	321,372	745,750	207	745,543
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	43,876,400	6,809,911	-	415,622	452,639	969,387	207	969,180

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Eksposur Neraca On Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	16,476,509	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	1,450,360	-	-	-	-	725,180	58,014
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	7,666,487	-	-	-	5,128,548	-	193,364	-	-	3,945,753	315,660
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	173,827	48,005	-	-	-	-	-	-	80,042	6,403
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	8,597,329	-	-	-	6,427,619	514,210
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	1,450,298	-	-	-	293,066	-	17,802,972	480,505	-	17,266,992	1,381,361
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	3,340	76,343	-	117,854	9,428
11	Aset Lainnya Other Assets	423,167	-	-	-	-	-	-	966,955	1,500	-	969,204	77,536
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	16,899,676	9,116,785	173,827	48,005	-	6,871,974	8,597,329	18,966,631	558,348	-	29,532,644	2,362,612
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	3,637	-	-	-	144,280	-	-	-	-	50,573	4,046
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	3,581,326	-	-	-	2,682,327	214,586
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	153,839	-	3,017,899	-	-	2,831,363	226,509
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	3,562	-	5,342	427
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet	-	3,637	-	-	-	298,119	3,581,326	3,017,899	3,562	-	5,569,605	445,568
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	14,456	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	97,102	-	-	-	506,999	-	19,323	-	-	292,243	23,379
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	329	-	-	-	246	20
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	53,762	-	-	-	106	-	277,310	-	-	288,012	23,041
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	14,456	150,864	-	-	-	507,105	329	296,633	-	-	580,501	46,440

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Dengan Exposure Which is Secured by				
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca On Balance Sheet							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	16,476,509	-	-	-	-	16,476,509
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1,450,360	-	-	-	-	1,450,360
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	12,988,399	690,365	3,559,908	-	-	8,738,125
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	221,832	-	-	-	-	221,832
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8,597,329	26,753	1,253	-	-	8,569,323
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	20,026,841	372,000	2,607,383	-	-	17,047,457
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	79,683	-	-	-	-	79,682
11	Aset Lainnya Other Assets	1,391,622	-	-	-	-	1,391,621
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet	61,232,575	1,089,118	6,168,544	-	-	53,974,909
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	147,917	44,590	2,841	-	-	100,486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,581,326	4,706	553	-	-	3,576,068
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	3,171,738	41,723	558,583	-	-	2,571,432
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	3,562	-	-	-	-	3,561
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet	6,904,543	91,019	561,977	-	-	6,251,547
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	14,456	-	-	-	-	14,456
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	623,424	-	-	-	-	623,425
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	329	-	-	-	-	329
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	331,178	-	207	-	-	330,971
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk	969,387	-	207	-	-	969,181
	Total (A+B+C)	69,106,505	1,180,137	6,730,728	-	-	61,195,637

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table Asset Exposure on Balance Sheet

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	16,476,509	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	1,450,360	725,180	725,180
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	12,988,399	4,290,936	3,945,753
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	221,832	80,042	80,042
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	8,597,329	6,447,997	6,427,619
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	20,026,841	18,960,322	17,266,992
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	79,683	117,854	117,854
11	Aset Lainnya Other Assets	1,391,622	969,204	969,204
TOTAL		61,232,575	31,591,535	29,532,644

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kotinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Table Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	147,918	72,868	50,573
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	3,581,326	2,685,995	2,682,327
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	3,171,738	3,094,819	2,831,363
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	3,562	5,342	5,342
TOTAL		6,904,544	5,859,024	5,569,605

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

Table Counterparty Credit Risk

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012/31 December 2012		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	14,456	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	623,425	292,243	292,243
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	329	246	246
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	331,178	288,115	288,012
TOTAL		969,388	580,604	580,501

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table Total Credit Risk

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

	31 Desember 2012/31 December 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	35,682,750
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Table Market Risk under the Standardized Approach

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2012/31 December 2012	
		Bank Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk		
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	1,626	20,325
	b. Risiko Umum General Risk	47,839	597,985
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	60,199	752,482
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)		
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)		
5	Risiko Option Option Risk	-	-
TOTAL		109,664	1,370,792

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2012/31 December 2012				
No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	5,398,552	809,783	10,122,284
TOTAL		5,398,552	809,783	10,122,284

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2012/31 December 2012							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			1 bulan 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	On Balance Sheet						
A	Aset						
	Asst						
1. Kas Cash	249,344	249,344	-	-	-	-	
2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	11,093,756	7,279,642	1,290,649	-	2,523,465	-	
3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	912,567	736,567	176,000	-	-	-	
4. Surat Berharga Marketable Securities	3,123,949	12,263	1,005,317	338,358	282,625	1,485,386	
5. Kredit yang diberikan Loans	20,630,368	3,451,876	3,574,738	2,472,082	3,196,561	7,935,111	
6. Tagihan lainnya Other Receivables	17,406	943	7,850	956	1,027	6,630	
7. Lain-lain Others	1,191,065	1,065,161	35,730	15,447	18,422	56,305	
Total Aset Total Assets	37,218,455	12,795,796	6,090,284	2,826,843	6,022,100	9,483,432	
B	Kewajiban						
	Liabilities						
1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	22,866,809	14,892,129	4,158,225	1,025,895	1,431,888	1,358,672	
2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-	
3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	4,492,010	4,402,830	-	-	89,180	-	
4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-	
5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	
6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	58,177	29,201	2,718	15,124	5,125	6,009	
7. Lain-lain Others	1,488,502	1,483,053	1,552	238	1,391	2,268	
Total Kewajiban Total Liabilities	28,905,498	20,807,213	4,162,495	1,041,257	1,527,584	1,366,949	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	8,312,957	(8,011,417)	1,927,789	1,785,586	4,494,516	8,116,483	
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	Off Balance Sheet						
A	Tagihan Rekening Administratif						
	Off Balance Sheet Receivable						
1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-	
2. Kontijensi Contigent	165,685	47,159	5,000	56,000	20,000	37,526	
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	165,685	47,159	5,000	56,000	20,000	37,526	
B	Kewajiban Rekening Administratif						
	Off Balance Sheet Payable						
1. Komitmen Commitment	26,537,253	3,408,460	1,428,510	3,020,263	7,424,440	11,255,580	
2. Kontijensi Contigent	516,692	30,203	61,812	196,307	171,969	56,401	
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	27,053,945	3,438,663	1,490,322	3,216,570	7,596,409	11,311,981	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	(26,888,260)	(3,391,504)	(1,485,322)	(3,160,570)	(7,576,409)	(11,274,455)	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(18,575,303)	(11,402,921)	442,467	(1,374,984)	(3,081,893)	(3,157,972)	
Selisih Kumulatif Cumulative Difference	(18,575,303)	(11,402,921)	(10,960,454)	(12,335,438)	(15,417,331)	(18,575,303)	

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2012/31 December 2012							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			1 bulan 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
On Balance Sheet							
A Aset							
Asset							
	1. Kas Cash	173,823	74,830	-	-	-	98,993
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	1,908,225	1,908,225	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	5,794,245	5,794,245	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	5,900,682	143,429	3,536,444	75,640	790,909	1,354,260
	5. Kredit yang diberikan Loans	10,405,097	2,095,370	3,869,871	802,372	1,583,638	2,053,846
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	273,414	76,338	123,342	34,058	13,747	25,929
	7. Lain-lain Others	214,266	157,094	13,999	19,366	18,304	5,503
	Total Aset Total Assets	24,669,752	10,249,531	7,543,656	931,436	2,406,598	3,538,531
B Kewajiban							
Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	19,158,385	16,073,678	932,269	778,268	481,410	892,760
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	369,777	369,777	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	451,008	68,461	149,991	69,107	108,032	55,417
	7. Lain-lain Others	198,246	197,540	68	595	43	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	20,177,416	16,709,456	1,082,328	847,970	589,485	948,177
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	4,492,336	(6,459,925)	6,461,328	83,466	1,817,113	2,590,354
II REKENING ADMINISTRATIF							
Off Balance Sheet							
A Tagihan Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Receivable							
	1. Komitmen Commitment	4,819,040	1,867,529	956,402	318,061	1,580,673	96,375
	2. Kontijensi Contigent	31,121,644	593,347	388,640	261,122	2,026,143	27,852,392
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivable	35,940,684	2,460,876	1,345,042	579,183	3,606,816	27,948,767
B Kewajiban Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Payable							
	1. Komitmen Commitment	22,723,725	6,436,068	6,359,181	2,561,662	6,251,826	1,114,988
	2. Kontijensi Contigent	3,857,961	394,167	730,964	669,793	705,451	1,357,586
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Payable	26,581,686	6,830,235	7,090,145	3,231,455	6,957,277	2,472,574
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	9,358,998	(4,369,359)	(5,745,103)	(2,652,272)	(3,350,461)	25,476,193
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	13,851,334	(10,829,284)	716,225	(2,568,806)	(1,533,348)	28,066,547
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	13,851,334	(10,829,284)	(10,113,059)	(12,681,865)	(14,215,213)	13,851,334



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011*

ISI / CONTENTS

	Halaman / Page
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN / <i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i> -----	1 - 2
LAPORAN POSISI KEUANGAN / <i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i> 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / <i>31 DECEMBER 2012 AND 2011</i> -----	3 - 4
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF / <i>STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / <i>YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i> -----	5 - 6
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT / <i>STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / <i>YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i> -----	7
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / <i>YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i> -----	8 - 9
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i> TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / <i>YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i> -----	10 - 98

Citibank

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Tigor M. Siahaan
Alamat kantor : Citibank Tower, lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Country Head and CCO
2. Nama : Shirish Laxmishankar Trivedi
Alamat kantor : Citibank Tower, lantai 7
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8605
Jabatan : Country Chief Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Tigor M. Siahaan
Office address : Citibank Tower, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Country Head and CCO
2. Name : Shirish Laxmishankar Trivedi
Office address : Citibank Tower, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8605
Title : Country Chief Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;
2. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch has been completely and correctly disclosed;
b. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for internal control system of Citibank, N.A., Indonesia Branch.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 11 April 2013

Atas nama dan mewakili Manajemen / For and on behalf of the Management

Tigor M. Siahaan
Country Head and CCO



Shirish Laxmishankar Trivedi
Country Chief Financial Officer



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.12 - 2718 - 13/IV.11.001

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan rekening kantor pusat dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No.: L.12 - 2718 - 13/IV.11.001

The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:

We have audited the accompanying statements of financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch (the "Bank") as of 31 December 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in head office accounts and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch as of 31 December 2012 and 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Citibank, N.A., Cabang Indonesia /
Citibank, N.A., Indonesia Branch

Siddharta & Widjaja - Registered Public Accountants,
an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG
network of independent member firms affiliated with
KPMG International Cooperative ("KPMG International"),
a Swiss entity.

License No. : 437/KM.1/2009



Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan, Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

As disclosed in Note 2f to the financial statements, the Bank adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") that become effective as of 1 January 2012.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0848/*Public Accountant License No. AP.0848*

Jakarta, 11 April 2013.

Jakarta, 11 April 2013.

Laporan keuangan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / *31 DECEMBER 2012 AND 2011*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

ASET	Catatan/ Notes	2012	2011	ASSETS
Kas	2e,3c	423,167	447,325	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	2e,3c,3d,7	4,148,151	4,203,374	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	2e,3b,3c,3d	355,486	256,680	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2e,3b,3c, 3e,8	17,035,551	8,882,856	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2e,3b,3c, 3f,9	1,095,289	3,016,054	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	3c,3h,3j	121,667	441,321	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	3b,3c,3i, 3j,10	31,576,972	26,444,472	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	2e,3c, 3g,11	5,966,351	14,258,471	<i>Investment securities</i>
Aset tetap, bersih	3l	213,954	223,967	<i>Fixed assets, net</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	3m,14	185,507	171,270	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset lain-lain, bersih	3c,3j	1,091,235	763,662	<i>Other assets, net</i>
JUMLAH ASET		62,213,330	59,109,452	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan) /
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)

31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	3b,3c, 3k,12	42,076,793	38,343,982	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	3b,3c,3k, 13,18	10,437,920	10,989,772	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	3b,3c, 3f,9	452,639	527,841	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi	3c,3h	122,104	443,386	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas pajak kini	3m,14	66,728	149,370	<i>Current tax liabilities</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	3n,15	1,564,287	1,436,124	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>54,720,471</u>	<u>51,890,475</u>	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	16	385	385	<i>Statutory investment</i>
Penyertaan tambahan	17	141,375	141,375	<i>Additional investment</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih	3g,11	24,437	51,104	<i>Fair value reserves (available-for-sale financial assets), net</i>
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		7,326,662	7,026,113	<i>Unremitted profit</i>
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		<u>7,492,859</u>	<u>7,218,977</u>	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		<u><u>62,213,330</u></u>	<u><u>59,109,452</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF /
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:				OPERATING INCOME AND EXPENSES:
Pendapatan bunga	3b,3o,8, 10,19	3,718,309	4,133,436	<i>Interest income</i>
Beban bunga	3b,3o,12, 13,20	(787,914)	(1,165,905)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga, bersih		2,930,395	2,967,531	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi	3b,3p,21,28	1,848,859	1,741,696	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	3p,21	(8,883)	(11,639)	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		1,839,976	1,730,057	<i>Net fees and commissions income</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Pendapatan transaksi perdagangan, bersih	3f,3q, 22,31	545,933	1,081,583	<i>Net trading income</i>
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih	31	142,371	150,531	<i>Gain on sale of investment securities, net</i>
Pendapatan lainnya	31	494,656	108,082	<i>Other income</i>
		1,182,960	1,340,196	
BEBAN OPERASIONAL:				OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	3n,15,23	(1,063,095)	(938,107)	<i>Personnel expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	3j,24	(477,633)	(241,778)	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net</i>
Beban umum dan administrasi	3b,25	(1,908,508)	(1,929,848)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lainnya		-	(434,512)	<i>Other expenses</i>
		(3,449,236)	(3,544,245)	
LABA OPERASIONAL BERSIH		2,504,095	2,493,539	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL, BERSIH		414	384	NON-OPERATING INCOME, NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,504,509	2,493,923	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3m,14	(633,719)	(629,481)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)		1,870,790	1,864,442	NET INCOME (carry forward)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Lanjutan)/
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
LABA BERSIH (pindahan)		1,870,790	1,864,442	NET INCOME (carried forward)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	3g,11			<i>Available-for-sale financial assets:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		18,142	48,905	<i>Net changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		(44,809)	(23,455)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(26,667)	25,450	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1,844,123	1,889,892	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT /
STATEMENTS OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ <i>Notes</i>	Penyertaan kantor pusat/ <i>Statutory investment</i>	Penyertaan tambahan/ <i>Additional investment</i>	Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih/ <i>Fair value reserves (available-for- sale financial assets), net</i>	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ <i>Unremitted profit</i>	Jumlah rekening kantor pusat/ <i>Total head office accounts</i>	
Saldo, 31 Desember 2010		385	141,375	25,654	6,489,591	6,657,005	<i>Balance, 31 December 2010</i>
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1,864,442	1,864,442	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih:	3g,11						<i>Fair value reserve (available-for-sale financial assets), net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	48,905	-	48,905	<i>Net changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(23,455)	-	(23,455)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,327,920)	(1,327,920)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2011		385	141,375	51,104	7,026,113	7,218,977	<i>Balance, 31 December 2011</i>
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1,870,790	1,870,790	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih:	3g,11						<i>Fair value reserve (available-for-sale financial assets), net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	18,142	-	18,142	<i>Net changes in fair value</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(44,809)	-	(44,809)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,570,241)	(1,570,241)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2012		<u>385</u>	<u>141,375</u>	<u>24,437</u>	<u>7,326,662</u>	<u>7,492,859</u>	<i>Balance, 31 December 2012</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN ARUS KAS / *STATEMENTS OF CASH FLOWS*

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		1,870,790	1,864,442	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:</i>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya	25	17,873	13,644	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	15	78,394	55,193	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Penyusutan aset tetap	25	74,627	81,504	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap		(414)	(384)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		152,682	(9,803)	<i>Unrealized loss (gain) from changes in fair value of trading securities, net</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	24	477,633	241,778	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets</i>
Laba selisih kurs, bersih		(377,171)	(56,676)	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Pendapatan bunga	19	(3,718,309)	(4,133,436)	<i>Interest income</i>
Beban bunga	20	787,914	1,165,905	<i>Interest expenses</i>
Beban pajak penghasilan	14	633,719	629,481	<i>Income tax expense</i>
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada bank-bank lain		(1,223,670)	1,687,236	<i>Placements with other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan		955,200	3,351,377	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi		321,282	(384,261)	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan		(5,565,171)	(324,733)	<i>Loans and advances</i>
Aset lain-lain		(369,954)	472,924	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank		3,747,501	830,679	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(539,561)	1,403,640	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		(75,202)	15,133	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi		(321,282)	384,261	<i>Acceptance payables</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		49,799	(67,622)	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pembayaran beban bunga		(776,076)	(1,157,241)	<i>Payments of interest expense</i>
Penerimaan pendapatan bunga		3,223,930	3,743,981	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(721,709)	(498,433)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(1,297,175)	9,308,589	<i>Net cash (used in) provided by operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan) / *STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)*
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / *YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011*
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(65,837)	(47,147)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		1,636	5,953	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual		(11,562,786)	(25,771,319)	Purchase of available-for-sale investment securities
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual		19,819,350	18,758,534	Disposal of available-for-sale investment securities
Penerimaan pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi		464,489	522,888	Receipts of interest income from investment securities
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		8,656,852	(6,531,091)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran pinjaman untuk dana usaha yang dilaporkan		-	(4,302,084)	Payments of borrowing for declared operating funds
Penerimaan pinjaman untuk dana usaha yang dilaporkan		-	4,389,000	Receipts of borrowing for declared operating funds
Pembayaran bunga pinjaman untuk dana usaha yang dilaporkan		(38,818)	(14,982)	Payments of interest on borrowing for declared operating funds
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(1,570,241)	(1,327,920)	Profit remitted to Head Office
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1,609,059)	(1,255,986)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		5,750,618	1,521,512	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		10,214,584	8,667,601	Cash and cash equivalents, beginning of year
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		395,603	25,471	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		16,360,805	10,214,584	Cash and cash equivalents, end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		423,167	447,325	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	4,148,151	4,203,374	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		355,486	256,680	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		11,434,001	4,494,323	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		-	812,882	Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
		16,360,805	10,214,584	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

I. GENERAL

- a. Citibank, N.A., Cabang Indonesia (“Bank”) didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6.1.4.23 tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. Bank melakukan aktivitas-aktivitasnya berdasarkan hukum perbankan Indonesia No. 14/1967. Operasi Bank dilakukan di kantor cabang utama di Jakarta dan delapan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia. Bank merupakan bagian dari Citibank N.A., yang berkantor pusat di New York (“Kantor Pusat”). Citibank N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah konsumen dan korporasi.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

- a. *Citibank, N.A., Indonesia Branch (the “Bank”) was established based on the approval from the Ministry of Finance in its letter No. D.15.6.1.4.23 dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. The Bank is governed by the Indonesian Banking Law No. 14/1967. The Bank’s operations are conducted through the Jakarta main branch and its eight sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia. The Bank is part of Citibank N.A., with its headquarter in New York (“Head Office”). Citibank N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to consumer and corporate customers.*
- b. *The composition of the Bank’s management as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:*

2012

*Country Head dan CCO
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Country Business Manager -
Global Consumer Group*

Tigor M. Siahaan
Yessika Effendi
Shirish Laxmishankar Trivedi

Joel Kornreich

*Country Head and CCO
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Country Business Manager -
Global Consumer Group*

2011

*Country Head dan CCO
Direktur Kepatuhan*

Tigor M. Siahaan
Yessika Effendi

*Country Head and CCO
Compliance Director*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

- b.** Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 11 April 2013.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

- b.** *The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.*

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 11 April 2013.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, unless otherwise specified.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah which is the Bank's functional currency. All figures in these financial statements are rounded to millions of Rupiah, unless otherwise stated.

e. Statement of cash flows

The statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are presented using the indirect method. For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, fund placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN (Lanjutan)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

f. Perubahan kebijakan akuntansi

f. Changes in accounting policies

f.1. Standar, perubahan, dan interpretasi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2012

f.1 Standards, amendments, and interpretations effective starting 1 January 2012

Berikut ini adalah standar, perubahan, dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, yang relevan terhadap Bank:

The following standards, amendments, and interpretations, which became effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012, that are relevant to the Bank:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 15, "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya".

- *Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".*
- *PSAK No. 16 (2011 Revision), "Fixed Assets".*
- *PSAK No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits".*
- *PSAK No. 30 (2011 Revision), "Leases".*
- *PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".*
- *PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation".*
- *PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".*
- *PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".*
- *Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction".*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN (Lanjutan)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

f. Changes in accounting policies (Continued)

**f.1. Standar, perubahan dan interpretasi yang
berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2012
(Lanjutan)**

**f.1 Standards, amendments, and interpretations
effective starting 1 January 2012 (Continued)**

Bank telah menganalisa penerapan PSAK dan ISAK tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank, kecuali terhadap pengungkapan laporan keuangan karena penerapan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned PSAK and ISAK do not have any significant impact to the Bank's financial statements, other than impact to disclosures of financial statements due to the adoption of PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 60 requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the followings:

- i. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- ii. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkat eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal untuk manajemen kunci.

- i. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously stipulated in PSAK No. 50 (2006 Revision).*

- ii. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.*

Penerapan awal PSAK No. 60 tidak memiliki dampak atas hasil keuangan Bank karena standar tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan.

The initial adoption of PSAK No. 60 does not have any impact on the financial results of the Bank as the standard only relates to disclosures.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN (Lanjutan)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

f. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

f. Changes in accounting policies (Continued)

f.2. Perubahan yang diterbitkan tetapi belum efektif

f.2 Amendment issued but not yet effective

Perubahan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013 dan relevan terhadap Bank adalah *Annual Improvement* PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Amendment which became effective starting 1 January 2013, and is relevant to the Bank is the Annual Improvement of PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan perubahan ini.

The Bank is still in the process of analyzing the impact from adopting this amendment.

g. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

g. Use of judgments, estimates and assumptions

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to financial statements are described in Note 6.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
	Rupiah penuh/ Full amount of Rupiah	Rupiah penuh/ Full amount of Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9,637.50	9,067.50
1 Dolar Australia (AUD)	10,007.10	9,205.78
1 Dolar Singapura (SGD)	7,878.61	6,983.55
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,243.27	1,167.23
1 Poundsterling Inggris (GBP)	15,514.93	13,975.29
100 Yen Jepang (JPY)	11,177.00	11,682.00
1 Euro (EUR)	12,731.62	11,714.76
1 Dolar New Zealand (NZD)	7,918.18	7,000.57
1 Baht Thailand (THB)	314.85	287.53

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the financial statements for the years ended 31 December 2012 and 2011, were as follows:

a. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the current year statements of comprehensive income.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The major exchange rates as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011
	Rupiah penuh/ Full amount of Rupiah	Rupiah penuh/ Full amount of Rupiah
1 United States Dollar (USD)	9,637.50	9,067.50
1 Australian Dollar (AUD)	10,007.10	9,205.78
1 Singapore Dollar (SGD)	7,878.61	6,983.55
1 Hong Kong Dollar (HKD)	1,243.27	1,167.23
1 British Poundsterling (GBP)	15,514.93	13,975.29
100 Japanese Yen (JPY)	11,177.00	11,682.00
1 Euro (EUR)	12,731.62	11,714.76
1 Dolar New Zealand (NZD)	7,918.18	7,000.57
1 Baht Thailand (THB)	314.85	287.53

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang merupakan bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, dan utang akseptasi.

c.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut berdasarkan sifat dan tujuannya:

- a) Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal, dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- e) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen trading book lainnya.

b. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (2010 Revision), "Related Party Disclosures".

c. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, and acceptance payables.

c.1. Classification

The Bank classifies its financial assets and liabilities into the following measurement categories based on their nature and purpose:

- a) Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition, and financial assets and financial liabilities classified as held for trading;
- b) Held-to-maturity financial assets;
- c) Loans and receivables;
- d) Available-for-sale financial assets;
- e) Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

c.1. Classification (Continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

The available-for-sale category are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial liabilities measured at amortized cost consists of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

During the years ended 31 December 2012 and 2011, the Bank did not have any financial assets and liabilities designated at initial recognition as fair value through profit or loss.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

During the years ended 31 December 2012 and 2011, the Bank did not have any financial assets which were classified as held-to-maturity.

c.2. Pengakuan

c.2. Recognition

Bank mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

The Bank recognizes loans and deposits on the date of origination.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

c.2. Pengakuan (Lanjutan)

c.2. Recognition (Continued)

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode tingkat suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

c.3. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.4. Pengukuran nilai wajar

c.4. Fair value measurement

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

c.4. Fair value measurement (Continued)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

c.4. Fair value measurement (Continued)

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal, tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statements of comprehensive income, depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling haps, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling haps tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

c.5. Penghentian pengakuan

c.5. Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukkan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position borrower/financial assets issuer such that the borrower/financial assets issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (Continued)

c.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

c.5. Derecognition (Continued)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expire.

c.6. Saling hapus

c.6. Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are set off and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.7. Reklasifikasi

c.7. Reclassification

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan antar kategori pengukuran setelah pengakuan awal selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

There were no reclassifications of financial assets and financial liabilities between measurement categories following initial recognition during the years ended 31 December 2012 and 2011.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using effective interest method.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang, dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

g. Efek-efek untuk tujuan investasi

Seluruh efek-efek Bank untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

f. Financial assets and liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities, and derivative that are not designated as hedging instruments.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statements of financial position, with transaction costs taken directly to the current year statements of comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in statements of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled, are recognized in the current year statements of comprehensive income.

g. Investment securities

All of the Bank's investment securities were classified as available-for-sale.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale investment securities are recognized in the current year statements of comprehensive income.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

g. Efek-efek untuk tujuan investasi (Lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi berdasarkan metode identifikasi spesifik.

Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

h. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

i. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

g. Investment securities (Continued)

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the investment is sold or impaired. The cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income, are recognized in profit or loss based on the specific identification method.

Gains or losses which are realized when the investment securities are sold, are recognized in the current year statements of comprehensive income.

h. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

i. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

j. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit aset keuangan akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identification and measurement of impairment of
financial assets (Continued)**

Objective evidence that financial assets are impaired include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or financial asset issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* dimasa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model historis yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identification and measurement of impairment of
financial assets (Continued)**

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured at the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statements of comprehensive income of the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed to the current year statements of comprehensive income.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**j. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam rekening kantor pusat ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari rekening kantor pusat dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**k. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah
bukan bank**

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**j. Identification and measurement of impairment of
financial assets (Continued)**

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in head office accounts into statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from head office accounts and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of comprehensive income. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale financial assets increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of comprehensive income for the year.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

k. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest method.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

l. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Instalasi	5 - 10
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10
Kendaraan bermotor	5

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

m. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di rekening kantor pusat.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang pajak tahun-tahun sebelumnya.

l. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Installations
Office furniture and equipment
Motor vehicles

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to the statements of comprehensive income for the year.

m. Income taxes

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statements of comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income, in which case it recognized in head office accounts.

Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantially enacted at the reporting date and any adjustment to tax payable in respect of previous years.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

m. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan, Bank memperhitungkan dampak dari ketidakpastian posisi pajak dan apakah pajak tambahan dan bunga akan terutang. Penyisihan atas liabilitas pajak untuk semua tahun pajak yang masih memiliki eksposur ditentukan berdasarkan penilaian manajemen atas banyak faktor, termasuk interpretasi atas peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian ini bergantung pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan serangkaian pertimbangan mengenai kecukupan liabilitas pajak yang ada. Perubahan-perubahan atas liabilitas pajak akan berdampak pada beban pajak dalam periode penentuan tersebut dibuat.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

n. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Income taxes (Continued)

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences at each reporting date between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and whether additional taxes and interest may be due. The provision on tax liabilities for all open tax years is based on management assessment on many factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve a series of judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are determined.

n. Obligation for post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Liabilitas imbalan pasca-kerja
(Lanjutan)**

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi perubahan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan dengan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (vested). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

o. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**n. Obligation for post-employment benefits
(Continued)**

When the plan benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the statements of comprehensive income for the year on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statements of comprehensive income.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceeded 10 percent of the greater of the present value of the defined benefits obligation (before being deducted by plan assets) and the fair value of the plan assets at the date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

o. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in statements of comprehensive income using the effective interest method.

Interest income and expense presented in the statements of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest rate method;*
- *Interest on available-for-sale investment securities calculated on an effective interest rate method.*

Interest income on financial assets held for trading are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, provisi atas manajemen kas, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

q. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

r. Program loyalitas pelanggan

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menangguhkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

p. Fees and commissions

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export import related fees, cash management fees, and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

q. Net trading income

Net trading income comprises of net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and include all realized and unrealized fair value changes.

r. Customer loyalty program

The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).

This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point rewards components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.

The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing. Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. All committees have formal reporting line and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif di setiap tingkatan struktur risiko dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank menerapkan Panduan Manajemen Risiko Grup sebagai kebijakan dan prosedur kreditnya, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit (*remedial management*), dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam “*Indonesian Local Credit Policy*”. Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.
- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Unit Analisa Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for oversight of credit risk. The Bank implements Group Risk Management Manual for its credit policies and procedures, which covers the following areas:

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor’s risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the “Indonesian Local Credit Policy”. Approval of authorization limits are allocated to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*
- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank’s Credit Analyst unit assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market liquidity and country (for investment securities).*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem peringkat risiko (*risk rating*) digunakan dalam menentukan perbedaan atas risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijaminan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian tingkat risiko (*risk rating*) akan dikaji ulang secara berkala oleh unit Analisis Kredit dan Komite Kredit.
- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas eksposur kredit yang bermasalah.
- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-eksposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.

b. Credit risk management (Continued)

- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global Credit policy. Risk ratings are subject to regular reviews by the Credit Analyst unit and Credit Committee.*
- *Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus to customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.*
- *Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktek yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan jaminan.

b. Credit risk management (Continued)

- *Providing advice, guidance and specialist skills to the business units to promote best practice throughout the Bank in implementing the credit risk management.*

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might be default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties of good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2012	2011	
Posisi keuangan:			<i>Financial position:</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,148,151	4,203,374	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	355,486	256,680	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,035,551	8,882,856	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,095,289	3,016,054	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	121,667	441,321	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	31,576,972	26,444,472	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,966,351	14,258,471	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	44,569	83,952	<i>Other assets</i>
Rekening administratif:			<i>Off-balance sheet accounts:</i>
Bank garansi yang diterbitkan	4,374,653	3,962,365	<i>Bank guarantees issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	18,991,551	27,579,784	<i>Unused committed loan facilities</i>
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	213,685	687,384	<i>Irrevocable letters of credit facilities</i>
Jumlah	83,923,925	89,816,713	<i>Total</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisa risiko konsentrasi kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2012 and 2011:

	2012					
	Korporasi/ <i>Corporates</i>	Pemerintah dan Bank Indonesia/ <i>Government and Bank Indonesia</i>	Bank-bank/ <i>Banks</i>	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,148,151	-	-	4,148,151	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	355,486	-	355,486	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	6,329,467	10,706,084	-	17,035,551	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	130,220	659,343	305,623	103	1,095,289	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	121,667	-	-	-	121,667	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	20,812,553	-	1,797,478	8,966,941	31,576,972	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	5,966,351	-	-	5,966,351	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	5,963	38,606	-	-	44,569	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,231,526	-	289,088	18,059,275	23,579,889	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	26,301,929	17,141,918	13,453,759	27,026,319	83,923,925	Total
Persentase (%)	31.34	20.43	16.03	32.20	100	<i>Percentage (%)</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisa risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	2011					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,203,374			4,203,374	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	256,680	-	256,680	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	-	324,393	8,558,463	-	8,882,856	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	168,437	2,561,740	285,877	-	3,016,054	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	441,321	-	-	-	441,321	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	16,000,975	-	1,179,131	9,264,366	26,444,472	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	14,258,471	-	-	14,258,471	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	14,314	69,638	-	-	83,952	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	14,786,235	-	884,278	16,559,020	32,229,533	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	31,411,282	21,417,616	11,164,429	25,823,386	89,816,713	<i>Total</i>
Persentase (%)	34.97	23.85	12.43	28.75	100	<i>Percentage (%)</i>

Seluruh efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, selain obligasi korporasi, diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, *sovereign rating* Republik Indonesia masing-masing adalah *BBB-/outlook stabil* dan *BB+/vulnerable outlook* sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia. Sedangkan, obligasi korporasi tidak memiliki peringkat.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

All of trading securities, except corporate bonds, were issued by the Government of Republic of Indonesia and Bank Indonesia. As of 31 December 2012 and 2011, sovereign rating of the Republic of Indonesia was BBB-/stable outlook and BB+/vulnerable outlook, respectively, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia should follow the sovereign rating of the Republic of Indonesia. Meanwhile, the corporate bonds are unrated.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector are disclosed in Note 10.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisa risiko kredit

iii. Credit risk analysis

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) untuk beberapa jenis aset keuangan. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut diatas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in form of internal credit ratings and days past due for several types of financial assets. The following table presents the above mentioned financial assets classified into the categories as follows:

	2012		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:			<i>Individually impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>		44,674	<i>Credit rating 8 - 10: non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(44,674)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	-	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	1,836	<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai:	-	(2)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	1,834	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	122,104	22,678,085	<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(437)	(97,034)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	121,667	22,581,051	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif:			<i>Collectively impaired financial assets:</i>
Belum jatuh tempo	-	8,356,661	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	617,585	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	116,195	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	79,246	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	117,313	<i>Past due 90 - 179 days</i>
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	20,309	<i>Past due more than 180 days</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(313,222)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	8,994,087	
Jumlah	121,667	31,576,972	<i>Total</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	2011		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:			<i>Individually impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	103,964	<i>Credit rating 8 - 10: non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(103,964)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	-	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	7,937	<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(25)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	7,912	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	443,386	17,152,965	<i>Credit rating 1 - 7: performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2,065)	(71,492)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	441,321	17,081,473	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif:			<i>Collectively impaired financial assets:</i>
Belum jatuh tempo	-	9,029,496	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	242,660	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	113,269	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	83,563	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	150,609	<i>Past due 90 - 179 days</i>
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	4,052	<i>Past due more than 180 days</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(268,562)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	-	9,355,087	
Jumlah	441,321	26,444,472	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank juga memiliki tagihan kepada pihak lawan (disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain) yang mengalami penurunan nilai secara individual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 95.712 dan Rp 211.980 dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait masing-masing sebesar Rp 89.749 dan Rp 197.666.

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank also had receivables to counterparties (presented as part of other assets) which individually impaired with face value amounted to Rp 95,712 and Rp 211,980 and the corresponding allowance for impairment losses of Rp 89,749 and Rp 197,666, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi termasuk dalam kategori “belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai”.

As of 31 December 2012 and 2011, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities were included in the category of “neither past due nor impaired”.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit korporasi. Proses penentuan *FRR* untuk kredit adalah untuk membedakan eksposur untuk memberikan gambaran eksposur mana yang memiliki faktor risiko yang lebih tinggi dan tingkat potensial kerugian yang lebih besar. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

Facility Risk Rating (FRR) represents the credit rating of the facility for corporate loan. The process of determining *FRR* for loans is to differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan gagal bayar yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

The FRR spans are from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of default. FRR spans of 1 to 7 are assigned to performing facilities.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

Individually impaired financial assets

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

FRR spans of 8 to 10 are assigned to non-performing or defaulted or impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Past due but not impaired financial assets

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang pembayaran bunga dan pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Bank berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas kelayakan kredit dari nasabah.

Past due but not impaired financial assets are those for which contractual interest or principal payments are past due, but the Bank believes that there was no impairment yet on the basis of the value of credit worthiness of customers.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Aset keuangan yang mengalami restrukturisasi

Aset keuangan dalam restrukturisasi adalah aset keuangan yang telah direstrukturisasi karena memburuknya kondisi keuangan nasabah dan ketika Bank telah membuat konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal.

Kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berasal dari kategori "aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif" dengan rincian sebagai berikut (pada nilai tercatat):

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	16,459	31,312	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	3,378	6,413	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	1,963	4,590	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	2,043	4,099	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	1,335	3,037	<i>Past due 90 - 179 days</i>
	25,178	49,451	

iv. Financial assets under restructuring

Financial assets under restructuring are financial assets that have been restructured due to deterioration in the borrower's financial condition and where the Bank has made concessions that it would not otherwise consider.

Loans and advances restructured as of 31 December 2012 and 2011 were derived from the category of "collectively impaired financial assets" with details as follows (at carrying amount):

v. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk kas, hak hipotik atas properti, dan surat berharga lainnya yang terdaftar atas aset. Estimasi nilai wajar berdasarkan pada nilai dari jaminan yang ditaksir pada saat kredit diberikan dan umumnya diperbaharui berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali jika surat berharga merupakan bagian dari surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

v. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash, mortgage interests over property, and other registered securities over assets. Estimates of fair value are based on the value of collateral assessed at the time of borrowing, and are generally updated based on the guidance established by Bank Indonesia. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of reverse repurchase), trading securities, and investment securities.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

v. Agunan (Lanjutan)

v. Collateral (Continued)

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit*, juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Non-tangible collaterals, such as guarantees and letters of credit, may also be held against corporate credit exposures.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Estimasi atas nilai wajar dari agunan yang dimiliki sebagai jaminan kredit yang diberikan berdasarkan penilaian nilai wajar terakhir yang dilakukan adalah sebagai berikut:

The estimated fair value of collateral held against loan and advances based on the latest fair value assessment was as follows:

	2012	2011	
Atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara kolektif:			<i>Against collectively impaired financial assets:</i>
Kendaraan bermotor	71,849	77,303	<i>Motor vehicles</i>
Tanah dan bangunan	6,078	7,361	<i>Land and building</i>
Kas	1,224	2,566	<i>Cash</i>
Obligasi pemerintah	-	1,245	<i>Government bonds</i>
Jumlah	79,151	88,475	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Manajemen risiko pasar

c. Market risk management

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan tingkat risiko kredit (tidak termasuk perubahan atas pemilik liabilitas atau penerbit) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk memantau jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh unit kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan memantau jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO. Unit kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

c. Market risk management (Continued)

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

Overall authority for market risk is vested in ALCO. Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan tingkat kerugian valuta asing dalam keadaan krisis (*stress*).

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress loss trigger.

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk (VaR)* untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

The currency risk exposure is also included in the *Value at Risk (VaR)* calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet receivables and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)
Dolar Amerika Serikat	45,584,001	(46,199,801)	615,800
Dolar Kanada	22,025	(21,845)	180
Dolar Australia	306,154	(305,860)	294
Dolar Singapura	357,828	(358,501)	673
Dolar New Zealand	12,347	(12,238)	109
Dolar Hong Kong	13,779	(13,768)	11
Euro	1,780,818	(1,909,178)	128,360
Franc Swiss	5,914	(5,604)	310
Poundsterling Inggris	57,788	(57,524)	264
Rupiah India	-	(16)	16
Yen Jepang	491,820	(497,990)	6,170
Krone Swedia	9,592	(9,548)	44
Ringgit Malaysia	1	-	1
Baht Thailand	18,367	(18,117)	250
Jumlah	<u>48,660,434</u>	<u>(49,409,990)</u>	<u>752,482</u>
Jumlah modal (Catatan 5)			11,200,656
Rasio PDN (Keseluruhan)			<u>6.72%</u>

*United States Dollar
Canadian Dollar
Australian Dollar
Singapore Dollar
New Zealand Dollar
Hong Kong Dollar
Euro
Swiss Franc
British Poundsterling
India Rupee
Japanese Yen
Swedish Krone
Malaysian Ringgit
Thailand Baht
Total*

Total capital (Note 5)

NOP Ratio (Aggregate)

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

i. Currency risk (Continued)

	2011		PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	44,454,301	(44,902,082)	447,781	United States Dollar
Dolar Kanada	21,901	(21,802)	99	Canadian Dollar
Dolar Australia	1,478,300	(1,475,797)	2,503	Australian Dollar
Dolar Singapura	235,259	(235,821)	562	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	139,060	(139,047)	13	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	3,065	(3,198)	133	Hong Kong Dollar
Euro	1,659,948	(1,659,343)	605	Euro
Franc Swiss	4,186	(4,107)	79	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	99,439	(99,225)	214	British Poundsterling
Rupiah India	-	(15)	15	India Rupee
Yen Jepang	469,143	(470,307)	1,164	Japanese Yen
Krone Swedia	52	(8)	44	Swedish Krone
Baht Thailand	5,260	(5,032)	228	Thailand Baht
Jumlah	<u>48,569,914</u>	<u>(49,015,784)</u>	<u>453,440</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			10,331,423	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			4.39%	NOP Ratio (Aggregate)

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau peninjauan kembali suku bunga (*reprice*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or reprice at different times or in different amounts.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah *liability sensitive* karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amount, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates (before allowance for impairment losses):

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury* Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The product with floating rate risk is classified as floating rate instrument and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instrument.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan, giro, cerukan, dan kartu kredit.

In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as saving accounts, current accounts, its overdraft, and credit cards.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below summarises the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2012 and 2011:

<u>Aset</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>Assets:</u>
Rupiah:			Rupiah:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.42%	4.89%	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan*	20.54%	23.47%	<i>Loans and advances*</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
- Sertifikat Bank Indonesia	4.94%	6.63%	<i>Certificates of Bank Indonesia -</i>
- Obligasi pemerintah	8.60%	7.89%	<i>Government bonds -</i>
- Surat perbendaharaan negara	-	6.50%	<i>Indonesian treasury note -</i>
Valuta asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Penempatan pada bank-bank lain	0.35%	0.68%	<i>Placements with other banks</i>
Kredit yang diberikan	2.29%	2.41%	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi			<i>Investment securities</i>
- Obligasi pemerintah	8.56%	8.39%	<i>Government bonds -</i>

* Termasuk tagihan kartu kredit

*Include credit cards receivables **

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2012	2011	
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Rupiah:			Rupiah:
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Giro	0.55%	0.43%	Demand deposits -
- Interbank call money	4.43%	4.64%	Interbank call money -
- Pinjaman	4.91%	5.28%	Borrowings -
Simpanan dari nasabah bukan bank			Deposits from non-bank customers
- Giro	0.54%	0.72%	Current accounts -
- Tabungan	0.61%	0.79%	Saving accounts -
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	4.43%	4.62%	Time deposits - and on-call deposits
Valuta asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
- Interbank call money	0.17%	-	Interbank call money -
- Pinjaman	0.63%	0.89%	Borrowings -
Simpanan dari nasabah bukan bank			Deposits from non-bank customers
- Giro	0.03%	0.05%	Current accounts -
- Tabungan	0.01%	0.03%	Saving accounts -
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	0.19%	0.46%	Time deposits - and on-call deposits

Analisa Value at Risk (“VaR”) atas portofolio trading

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

Semua posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan VAR *trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Value at Risk (“VaR”) analysis on trading portfolio

As part of the Market Risk management, Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

All of trading position from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank is dominated by foreign currency products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Analisa Value at Risk (“VaR”) atas portofolio trading (Lanjutan)

Value at Risk (“VaR”) Analysis on trading portfolio (Continued)

Parameter-parameter di bawah ini yang digunakan dalam simulasi statistik VaR:

The following parameters used in a statistical simulation of VaR:

- a. Periode historis 'look-back' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun.
- b. *Holding period* , yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan dikenakan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari.
- c. Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

- a. Historical 'look-back' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years.
- b. The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one-day.
- c. Confidence level to estimate the potential loss for Bank's risk management purposes is at 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

VaR calculation method that using historical data and certain confidence level, means there is still a possibility of where actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

Hasil perhitungan VaR pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

The results of VaR calculation as of 31 December 2012 and 2011 were as follows (in thousands of USD):

	2012	2011	
Pada tanggal 31 Desember	1,063	3,004	<i>As of 31 December</i>
Rata-rata	3,177	4,977	<i>Average</i>
Maksimum	6,190	8,734	<i>Maximum</i>
Minimum	1,063	2,018	<i>Minimum</i>

Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen dan ALCO.

All of market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by the independent market risk management team and ALCO.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan pengujian (*back-testing*) atas hasil laba atau rugi harian aktual sebulan sekali.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Analisa sensitivitas atas portofolio non-trading

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu.

Factor sensitivity is one of measurement tools to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors.

Analisa sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Sensitivity analysis of net interest income

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga diperlengkap dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar, yang dilakukan secara bulanan, mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Analisa atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari aset/liabilitas bersih pada tanggal posisi keuangan, akibat kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi tidak ada pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah, adalah sebagai berikut:

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios, that are considered on a monthly basis, include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity in net interest income earned from net assets/liabilities as of financial position date, as a result of increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities), were as follows:

	Kenaikan paralel 100bp/100bp <u>parallel increase</u>	Penurunan paralel 100bp/100 bp <u>parallel decrease</u>	
Pada tanggal 31 Desember 2012	(65,804)	65,804	<i>As of 31 December 2012</i>
Rata-rata selama tahun 2012	(127,149)	127,149	<i>Average for 2012</i>
Pada tanggal 31 Desember 2011	(135,647)	135,647	<i>As of 31 December 2011</i>
Rata-rata selama tahun 2011	(86,277)	86,277	<i>Average for 2011</i>

Analisa sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Sensitivity analysis of fair value reserves

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual dengan menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut (dalam ribuan USD):

The Bank monitors the sensitivity of fair value of available-for-sale securities using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of available-for-sale securities to these movements (in thousands of USD):

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

Analisa sensitivitas atas cadangan nilai wajar
(Lanjutan)

Sensitivity analysis of fair value reserves
(Continued)

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase	Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2012	(61.48)	61.48	<i>As of 31 December 2012</i>
Pada tanggal 31 Desember 2011	(150.75)	150.75	<i>As of 31 December 2011</i>

d. Manajemen risiko likuiditas

d. Liquidity risk management

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan *stress testing*/analisa skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisa skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Tabel berikut ini menyajikan arus kas keluar kontraktual yang tidak terdiskontokan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2012:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Arus kas keluar/ Cash outflow	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpunan dari nasabah bukan bank	42,076,793	42,176,004	35,530,001	4,447,177	2,181,998	7,196	9,632	Deposits from non-bank customers
Simpunan dari bank-bank lain	10,437,920	10,556,436	5,527,732	-	93,640	-	4,935,064	Deposits from other banks
Utang akseptansi	122,104	122,104	25,177	72,594	24,333	-	-	Acceptance payables
	<u>52,636,817</u>	<u>52,854,544</u>	<u>41,082,910</u>	<u>4,519,771</u>	<u>2,299,971</u>	<u>7,196</u>	<u>4,944,696</u>	
Instrumen derivatif dan rekening administratif								Derivative instruments and off-balance sheet accounts
Arus kas yang akan dibayarkan	-	46,937,034	14,662,685	16,287,182	12,388,428	2,007,395	1,591,344	Cash to be paid
Jumlah	<u>52,636,817</u>	<u>99,791,578</u>	<u>55,745,595</u>	<u>20,806,953</u>	<u>14,688,399</u>	<u>2,014,591</u>	<u>6,536,040</u>	Total

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Arus kas keluar dari instrumen derivatif pada tabel di atas terdiri dari jumlah arus kas yang akan dibayarkan (*paying leg*) untuk transaksi derivatif. Arus kas atas instrumen derivatif merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas. Arus kas masuk dari instrumen derivatif tidak disajikan dalam tabel di atas, sehingga arus kas dari instrumen derivatif tampak lebih besar.

d. Liquidity risk management (Continued)

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

Exposure to liquidity risk

The table below presents undiscounted contractual cash outflow based on remaining period to contractual maturity of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts as of 31 December 2012:

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The cash outflow from derivative instruments on the above table consist of amounts of cash to be paid (*paying leg*) for derivative transactions. The cash flow of derivative instruments represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes are essential for understanding the timing of cash flows. The cash inflows for derivative instruments are not presented in the above table, therefore cash flow from derivative instruments are inflated.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Arus kas keluar dari rekening administratif pada tabel di atas merupakan arus kas dari fasilitas kredit bersifat *committed* yang belum digunakan, fasilitas *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan bank garansi yang diterbitkan.

Ukuran utama yang digunakan oleh Bank untuk mengendalikan risiko likuiditas adalah analisa kesenjangan (*gap analysis*), *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur.

Analisa kesenjangan yang digunakan Bank, yaitu *Market Access Reporting (MAR)*, adalah alat utama dalam mengawasi posisi kini likuiditas Bank. MAR mengukur potensi akan adanya kesenjangan pendanaan di berbagai jangka waktu dalam kondisi operasional yang wajar. Kesenjangan terhadap salah satu kategori jangka waktu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito / kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Deposito inti / kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito nasabah inti. Untuk menentukan deposito inti, Bank menggunakan metode *statistical* yaitu *regression analysis* yang menggunakan 3 tahun data historis dengan standar deviasi sebesar 2,3;

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

The cash outflow from off-balance sheet accounts on the above table represents the cash outflow from unused committed loan facilities, irrevocable letters of credit facilities, and bank guarantees issued.

The key measurements used by the Bank for managing liquidity risk are gap analysis, stress test, liquidity ratios, and exposures concentration.

Gap analysis used by the Bank, i.e. Market Access Reporting (MAR) is a key tool in monitoring the current liquidity position of the Bank. The MAR measures potential funding gaps over various time horizons in a standard operating environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required fund from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- *Deposits / loans: measure the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;*
- *Core deposits / loans: measure the ability to fund customer loans with core customer deposits. To determine core deposits, the Bank used statistical method i.e. regression analysis which is taking 3 years historical data with standard deviation of 2.3;*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposure to liquidity risk (Continued)

- Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga: mengukur ketergantungan terhadap pendanaan tanpa jaminan yang diperoleh dari pasar uang antar bank;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga;
- Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga – berdasarkan pada ambang batas lokal.

- *Net market based funds / total third party liabilities: measure the reliance on unsecured funding from interbank money market;*
- *Top five (5) large funds providers / total third party liabilities;*
- *Total sensitive large funds providers / total third party liabilities - based on local threshold.*

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

	2012		2011		
	Batasan/Limit	Aktual/ Actual	Batasan/Limit	Aktual/ Actual	
Rupiah					Rupiah
Deposito / kredit yang diberikan	minimum / minimum 110%	117.85%	minimum / minimum 110%	131.74%	Deposits / loans
Deposito inti / kredit yang diberikan	minimum 75%	95.02%	minimum 70%	106.57%	Core deposits / loans
Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maksimum 10%	-18.68%	maksimum / maksimum 16%	6.02%	Net market based funds / total third party liabilities
Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maksimum 15%	12.31%	maksimum / maksimum 15%	16.14%	Top five (5) large funds providers / total third party liabilities
Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maksimum 15%	3.02%	maksimum / maksimum 10%	5.09%	Total sensitive large funds providers / total third party liabilities
Valuta asing					Foreign Currencies
Deposito / kredit yang diberikan	minimum / minimum 130%	175.48%	minimum / minimum 130%	193.36%	Deposits / loans
Deposito inti / kredit yang diberikan	minimum 110%	140.17%	minimum 110%	155.14%	Core deposits / loans
Selisih dari dana pasar uang / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maksimum 0%	-16.62%	maksimum / maksimum 0%	-14.05%	Net market based funds / total third party liabilities
Lima (5) sumber pendanaan terbesar / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maksimum 15%	14.54%	maksimum / maksimum 15%	13.47%	Top five (5) large funds providers / total third party liabilities
Jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif / jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum / maksimum 15%	2.84%	maksimum / maksimum 10%	6.81%	Total sensitive large funds providers / total third party liabilities

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali dalam sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus diperiksa oleh ALCO dan dilaporkan kepada *Regional Market Risk Manager*.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk masing-masing rasio likuiditas standar dan konsentrasi eksposur sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. Pada umumnya *limit/trigger* akan memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan untuk memonitor suatu rencana untuk mengubah struktur dari likuiditas. Dalam kasus lain, "limit" mungkin diperlukan untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan tim *Global Liquidity Oversight*.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager*, *Regional Treasurer* dan *Citi Global Liquidity Oversight & Analytics* harus diberitahu secepatnya termasuk tindakan-tindakan yang telah disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya dalam durasi tidak melebihi tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan konsentrasi eksposur yang melebihi durasi tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan rasio dan *limit/trigger* konsentrasi eksposur (yang sudah disetujui) ke *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics*.

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the *Regional Market Risk Manager*.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. *Limit/trigger* are generally triggers for management discussion. In certain cases, this *limit/trigger* may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's *Treasurer* may establish liquidity ratio *limit/trigger* for the Bank. These *limit/trigger* are approved by the ALCO and *Regional Market Risk* and *Global Liquidity Oversight* team.

When a *limit/trigger* is breached, ALCO, the *Regional Market Risk Manager*, the *Regional Treasurer* and *Citi Global Liquidity Oversight & Analytics* must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in *limit/trigger* for the Bank, not to exceed three months in duration must be approved by the *Regional Market Risk Manager* or equivalent. Additional approval of the Bank's *Treasurer* or *designee* is required for changes in *limit/trigger* and concentration exposure exceeding three months in duration. *Treasurer* must report all changes in ratio and concentration exposure *limit/trigger* to the *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics*, as they are approved.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Loan to Deposit Ratio

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan menentukan batasan yang membatasi kemampuan untuk meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Hal tersebut diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

LDR pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebesar masing-masing 71,35% dan 66,65%.

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan dianalisa dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda. Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

d. Liquidity risk management (Continued)

Loan to Deposit Ratio

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the Loan to Deposit Ratio (LDR).

LDR as of 31 December 2012 and 2011 calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations was 71.35 % and 66.65%, respectively.

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios. Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are split according to the borrower and the size of the committed line.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Analisa jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of financial assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2012							
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity Date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	423,167	423,167	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,148,151	4,148,151	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	355,486	355,486	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	17,035,551	-	11,583,699	4,873,504	578,348	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,095,289	20,325	78,488	119,785	493,972	68,717	314,002	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	122,104	-	25,177	72,594	24,333	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	32,031,904	5,699,556	5,634,584	7,433,535	6,333,665	2,910,551	4,020,013	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,966,351	-	899	755,547	2,668,451	1,929,435	612,019	Investment securities
Aset lain-lain	134,319	79,581	12,047	5,159	37,424	-	108	Other assets
	<u>61,312,322</u>	<u>10,726,266</u>	<u>17,334,894</u>	<u>13,260,124</u>	<u>10,136,193</u>	<u>4,908,703</u>	<u>4,946,142</u>	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	42,076,793	30,232,923	5,262,078	4,466,271	2,043,459	62,430	9,632	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain	10,437,920	2,847,540	2,679,314	-	90,320	-	4,820,746	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	452,639	-	114,007	80,953	173,835	59,306	24,538	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	122,104	-	25,177	72,594	24,333	-	-	Acceptance payables
	<u>53,089,456</u>	<u>33,080,463</u>	<u>8,080,576</u>	<u>4,619,818</u>	<u>2,331,947</u>	<u>121,736</u>	<u>4,854,916</u>	
Selisih	<u>8,222,866</u>	<u>(22,354,197)</u>	<u>9,254,318</u>	<u>8,640,306</u>	<u>7,804,246</u>	<u>4,786,967</u>	<u>91,226</u>	Difference

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

	2011							
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years		> 2 tahun/ years
Aset keuangan							Financial assets	
Kas	447,325	447,325	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	4,203,374	4,203,374	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	256,680	256,680	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	8,882,856	-	4,494,323	227,623	2,527,745	544,186	1,088,979	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,016,054	-	909,185	190,558	952,034	188,872	775,405	Financial asset held for trading
Tagihan akseptasi	443,386	-	42,800	379,019	21,567	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan Efek-efek untuk tujuan investasi	26,888,515	5,677,572	5,361,501	3,423,453	6,186,790	3,157,119	3,082,080	Loans and advances
Aset lain-lain	14,258,471	-	-	5,293,616	6,316,466	676	2,647,713	Investment securities
	281,618	75,588	1,244	342	363	129,438	74,643	Other assets
	<u>58,678,279</u>	<u>10,660,539</u>	<u>10,809,053</u>	<u>9,514,611</u>	<u>16,004,965</u>	<u>4,020,291</u>	<u>7,668,820</u>	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	38,343,982	26,040,953	5,229,832	5,737,628	1,332,168	1,248	2,153	Deposits from non- bank customers
Simpanan dari bank- bank lain	10,989,772	2,200,416	1,846,083	250,363	2,156,552	-	4,536,358	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	527,841	10,199	97,367	130,028	118,626	116,612	55,009	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	443,386	-	42,800	379,019	21,567	-	-	Acceptance payables
	<u>50,304,981</u>	<u>28,251,568</u>	<u>7,216,082</u>	<u>6,497,038</u>	<u>3,628,913</u>	<u>117,860</u>	<u>4,593,520</u>	
Selisih	<u>8,373,298</u>	<u>(17,591,029)</u>	<u>3,592,971</u>	<u>3,017,573</u>	<u>12,376,052</u>	<u>3,902,431</u>	<u>3,075,300</u>	Difference

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan, giro, cerukan dan kartu kredit diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with specific no maturity date such as saving accounts, current accounts, overdraft and credit cards are classified in category "contract without maturity date".

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sistem, faktor personel, atau kejadian-kejadian eksternal. Hal ini juga termasuk risiko reputasi dan risiko *franchise* yang terkait dengan praktek-praktek bisnis Bank atau perilaku pasar; serta risiko dari kegagalan dalam mematuhi hukum, perundang-undangan yang berlaku, standar-standar etika, tindakan-tindakan administratif yang terkait dengan peraturan atau kebijakan-kebijakan Bank.

Bank menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola untuk mendukung kegiatan-kegiatan risiko operasional.

Kerangka manajemen risiko operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan yang memadai di seluruh Bank atas risiko operasional dan eksposur yang ada di dalam pengembangan dan penyampaian produk dan jasa kepada nasabah, serta untuk mendukung implementasi kerangka kerja Basel.

Strategi dalam kerangka manajemen risiko operasional Bank adalah sebagai berikut:

- Mempromosikan peningkatan yang berkesinambungan atas manajemen risiko operasional di seluruh Bank dengan antisipasi, mitigasi, dan aktivitas-aktivitas pemulihan yang efektif dengan tujuan untuk secara proaktif mengurangi frekuensi dan tingkat keseriusan atas kejadian-kejadian risiko operasional;
- Membentuk dasar yang kuat agar risiko operasional dan pengendalian terkait dari kegiatan-kegiatan di berbagai segmen dapat diidentifikasi dan dinilai secara periodik, serta tindakan perbaikannya dapat didokumentasi dan dikomunikasikan secara tepat;
- Mendukung praktek manajemen dan penilaian yang baik.
- Memfasilitasi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan, termasuk standar modal Basel II.

e. Operational risk management

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It also includes reputation and franchise risks associated with the Bank's business practices or market conduct; and risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or the Bank's policies.

The Bank implements operational risk management framework with a governance structure to support its activities.

The operational risk management framework is intended to ensure proper management across the Bank on operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to customers, also to support Basel framework implementation.

The Bank's operational risk management framework's strategies are as follows:

- *Promote the continuous improvement of operational risk management across Bank through effective anticipation, mitigation and recovery activities that are intended to proactively reduce the frequency and severity of the operational risk events;*
- *Establish a solid foundation such that the operational risk and related controls from the activities in various segments can be identified and periodically assessed, and corrective actions can be documented and communicated properly;*
- *Support good management practice and assessment.*
- *Facilitate the Bank's adherence to regulatory requirements, including Basel II capital standards.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di seluruh unit dalam Bank, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan:

- **Lini pertahanan pertama:** unit bisnis sebagai pemilik risiko, termasuk pemilik risiko operasional, bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko. Manajemen risiko yang ada di dalam unit bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul dan mengkomunikasikannya kepada unit manajemen risiko dan kontrol yang independen, yang dapat memberikan pandangan yang seksama atas risiko-risiko tersebut.
- **Lini pertahanan kedua:** unit manajemen risiko dan kontrol yang independen membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di seluruh produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk *Enterprise Risk Management/Operational Risk Management, Fraud Surveillance Unit, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security. Enterprise Risk Management/Operational Risk Management* mendukung dan membantu unit bisnis untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, dan mengurangi risiko operasional yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan bisnis, serta mengurangi kejadian dan kerugian risiko operasional.
- **Lini pertahanan ketiga:** audit internal melakukan penilaian dan evaluasi secara independen, serta memberikan rekomendasi perbaikan secara berkesinambungan.

e. Operational risk management (Continued)

To ensure effective implementation of operational risk management across all units in the Bank, the governance structure presents the following 3 (three) lines of defense:

- **First line of defense:** *business units as risks owner, including owner of operational risks, are responsible for its risk management. Risk management in the business units are responsible to identify and report operational risks as they emerge and communicate these risks to independent risk management and control unit, which can give a comprehensive view of such risks.*
- **Second line of defense:** *independent risk management and control unit establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and operational risk management across products and business line. This second line of defense includes Enterprise Risk Management/Operational Risk Management, Fraud Surveillance Unit, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security. Enterprise Risk Management/Operational Risk Management supports and assists business units to identify, anticipate, and mitigate operational risks that could impact business objectives achievement, and minimize operational risk events and losses.*
- **Third line of defense:** *internal audit provides independent assessments and evaluations, and also recommends enhancements on an ongoing basis.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Bank. Untuk tujuan ini, beberapa alat pengelolaan risiko operasional telah dibuat dan diimplementasikan secara berkala di semua unit di Bank, seperti identifikasi atas risiko operasional kunci melalui *Manager's Control Assessment (MCA)*, pemantauan atas indikator risiko kunci dan pengendalian, pelaporan dan pemantauan dari kejadian dan kerugian risiko operasional.

Sebagai bagian dari mekanisme mitigasi risiko operasional, seluruh karyawan Bank bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional dan pengendalian sehari-hari, serta mengimplementasikan pemantauan pengendalian internal dan program penilaian di area mereka masing-masing. Sedapat mungkin, Bank akan memfokuskan pada pengendalian pencegahan dengan mengadopsi prinsip-prinsip pengendalian umum, seperti akurasi, otorisasi, jejak audit, kelengkapan, keabsahan, dan tepat waktu. Bank mengimplementasikan sistem *core* yang dapat mengidentifikasi kesalahan secara dini, menampung dan memproses transaksi secara efisien, tepat waktu dan akurat, dan mengelola kerahasiaan, kehandalan, dan keamanan transaksi di dalam setiap proses yang terlibat. Kebijakan dan prosedur yang diimplementasi dikaji ulang secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan praktek pasar. Pelatihan yang cukup juga diberikan kepada seluruh karyawan untuk memastikan kelayakan pengendalian di Bank.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

e. Operational risk management (Continued)

Operational risk management implementation includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across the Bank. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented periodically across all units in the Bank, such as the identification of key operational risks through Manager's Control Assessment (MCA), monitoring of key risk and control indicators, and reporting and monitoring operational risk events and losses.

As part of operational risk mitigating mechanism, all of the Bank's employees are responsible to manage day-to-day operational risks and controls, and to implement a comprehensive internal control monitoring and assessment program within their areas. As much as possible, the Bank's will focus on preventive controls by adopting general control principles, such as accuracy, authorization, audit trail, completeness, existence, and timeliness. The Bank is implementing an adequate core system that is able to identify error at early stages, capture and process transaction efficiently, timely, and accurately; and also manage confidentiality, reliability, and security of the transactions in each involved process. Policies and procedures that are implemented are reviewed regularly to ensure compliance with all relevant regulations and market practice. Adequate trainings are also regularly provided to employees to ensure proper control in the Bank.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / *In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. MANAJEMEN MODAL

5. CAPITAL MANAGEMENT

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi, dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, dan cadangan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang tahun.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation where the Bank's regulatory capital is mainly including operating funds, retained earnings, profit for the year, and the allowable amount of allowance for impairment losses.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank's Risk Weighted Assets (“RWA”) are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on BI regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

The Bank has complied with regulatory imposed capital requirements throughout the year.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, adalah sebagai berikut:

The Bank's CAR as of 31 December 2012 and 2011, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, was as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Komponen modal:			<i>Components of capital:</i>
Dana usaha (Catatan 18)	4,818,750	4,533,750	<i>Operating funds (Note 18)</i>
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760	<i>Head Office investment</i>
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	5,267,567	4,878,021	<i>Unremitted profit from prior years (100%)</i>
Laba bersih tahun berjalan (50%)	932,721	979,894	<i>Current year net income (50%)</i>
Kekurangan antara penyisihan penghapusan penurunan nilai atas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset	(388,912)	(470,493)	<i>Shortfall between allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on assets</i>
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	446,035	303,630	<i>General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)</i>
Faktor pengurang modal	(17,265)	(35,139)	<i>Capital charge (deduction)</i>
Jumlah modal	<u>11,200,656</u>	<u>10,331,423</u>	<i>Total capital</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	35,646,897	39,818,787	<i>Risk Weighted Assets - for credit risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	1,370,792	1,239,484	<i>Risk Weighted Assets - for market risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	10,122,284	9,339,085	<i>Risk Weighted Assets - for operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>30.26%</u>	<u>25.16%</u>	<i>Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>23.76%</u>	<u>20.50%</u>	<i>Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u>8.00%</u>	<u>8.00%</u>	<i>Required Capital Adequacy Ratio</i>

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, rasio KPMM dihitung dengan tidak menyertakan dampak dari pajak tangguhan.

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulations, the CAR is calculated by excluding the tax effect of deferred income tax.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN**

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3.j.

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3.j.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, the management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(Lanjutan)**

a. Key sources of estimation uncertainty (Continued)

a.2. Penentuan nilai wajar

a.2. Determining fair values

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

b.1. Valuation of financial instruments

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

• Tingkat 1:

Harga kuotasi dalam pasar aktif dari data pasar yang dapat dipercaya untuk instrumen keuangan yang sejenis berdasarkan transaksi wajar (*arm's length*) yang terjadi.

• Level 1:

Quoted market price in an active market from reliable market source for an identical instrument based on actual arm's length transactions.

• Tingkat 2:

Teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan yang digunakan telah diverifikasi ke data pasar yang dapat dipercaya dan harga yang dihasilkan dari teknik penilaian dapat mencerminkan *exit price* atas posisi tersebut.

• Level 2:

Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs have been verified to reliable market sources and the price generated by the valuation technique is representative of the exit price for that position.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)**

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's
accounting policies (Continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments (Continued)

• Tingkat 3:

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi). Metode ini hanya digunakan untuk mengukur nilai wajar apabila *input-input* yang dapat diobservasi tidak tersedia, karena itu hanya diperbolehkan untuk situasi dimana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar. Kategori ini termasuk instrumen yang dinilai berdasarkan kuotasi harga instrumen sejenis, yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi, untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen-instrumen tersebut.

• Level 3:

Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs). This method will only be used to measure fair value to the extent that observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal, seperti *Treasury*, Unit Risiko Pasar dan *Product Control*. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. When that is not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control function, such as Treasury, Market Risk Unit and Product Control. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instruments at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya:

The table below analyses financial instruments measured at fair value by its level in the fair value hierarchy:

	2012			
	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/Total	
Aset keuangan				Financial assets
Diperdagangkan				Held for trading
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,074,964	20,325	1,095,289	Financial asset held for trading
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,966,351	-	5,966,351	Investment securities
	<u>7,041,315</u>	<u>20,325</u>	<u>7,061,640</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Diperdagangkan				Held for trading
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	452,639	-	452,639	Financial liabilities held for trading
	<u>452,639</u>	<u>-</u>	<u>452,639</u>	
	2011			
	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/Total	
Aset keuangan				Financial assets
Diperdagangkan				Held for trading
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,016,054	-	3,016,054	Financial asset held for trading
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,258,471	-	14,258,471	Investment securities
	<u>17,274,525</u>	<u>-</u>	<u>17,274,525</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Diperdagangkan				Held for trading
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	527,841	-	527,841	Financial liabilities held for trading
	<u>527,841</u>	<u>-</u>	<u>527,841</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan hirarki nilai wajar tingkat 1.

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank did not have financial instruments measured at fair value based on fair value hierarchy level 1.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENT
(Continued)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

b.2. Financial asset and liability classification

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.1.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets as set out in Note 3c.1.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	2012	2011	
Rupiah	2,239,926	2,389,874	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,908,225	1,813,500	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	4,148,151	4,203,374	<i>Total</i>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, giro Bank pada Bank Indonesia adalah masing-masing sebesar 8,69% dan 9,65% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,98% dan 8,91% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang asing.

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank's demand deposits with Bank Indonesia were 8.69% and 9.65% of total third party deposits for Rupiah currency, and 8.98% and 8.91% of total third party deposits for foreign currency, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding MRR of Commercial Banks as of 31 December 2012 and 2011.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA
DAN BANK-BANK LAIN**

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
AND OTHER BANKS**

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2012	2011
<i>Call money:</i>		
Dolar Amerika Serikat	5,141,840	3,900,197
Rupiah	791,624	412,415
Euro	311,925	439,310
Dolar Singapura	98,484	61,456
Poundsterling Inggris	34,135	90,842
Yen Jepang	166,873	14,135
	6,544,881	4,918,355
<i>Penempatan deposito:</i>		
Rupiah	6,533,350	-
Dolar Amerika Serikat	3,957,320	3,964,501
	10,490,670	3,964,501
Jumlah	17,035,551	8,882,856

Call money:
United States Dollar
Rupiah
Euro
Singapore Dollar
British Poundsterling
Japanese Yen

Deposit placements:
Rupiah
United States Dollar

Total

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

b. Placements with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, penempatan pada bank-bank lain termasuk penempatan pada entitas Citigroup lainnya masing-masing sebesar Rp 6.173.633 dan Rp 5.885.787.

As of 31 December 2012 and 2011, placements with other banks included placements with other Citigroup entities amounting to Rp 6,173,633 and Rp 5,885,787, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 25.946 dan Rp 24.625.

During the years ended 31 December 2012 and 2011, the interest income on placements with related parties amounted to Rp 25,946 and Rp 24,625, respectively.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK DIPERDAGANGKAN**

**9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
HELD FOR TRADING**

a.	Aset keuangan untuk diperdagangkan		a.	<i>Financial assets held for trading</i>	
	Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan terdiri dari:			<i>Financial assets held for trading consisted of the following:</i>	
		2012			
		<u> </u>			
	Efek-efek				<i>Securities</i>
	Obligasi pemerintah	350,825		994,978	<i>Government bonds</i>
	Surat perbendaharaan negara	308,518		554,999	<i>Indonesian treasury note</i>
	Obligasi korporasi	20,325		-	<i>Corporate bonds</i>
	Sertifikat Bank Indonesia	-		1,005,193	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
		<u>679,668</u>		<u>2,555,170</u>	
		
	Instrumen derivatif				<i>Derivative instruments</i>
	<i>Forward</i> valuta asing	197,250		197,688	<i>Foreign currency forward</i>
	<i>Spot</i> valuta asing	12,542		8,271	<i>Foreign currency spot</i>
	<i>Cross currency swap</i> (CCS)	179,933		212,421	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
	<i>Swap</i> suku bunga (IRS)	25,572		42,475	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
	Opsi valuta asing	324		29	<i>Foreign currency options</i>
		<u>415,621</u>		<u>460,884</u>	
		
	Jumlah	<u>1,095,289</u>		<u>3,016,054</u>	<i>Total</i>
		
b.	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		b.	<i>Financial liabilities held for trading</i>	
	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari:			<i>Financial liabilities held for trading consisted of the following:</i>	
		2012			
		<u> </u>			
	Instrumen derivatif				<i>Derivative instruments</i>
	<i>Forward</i> valuta asing	(188,529)		(257,233)	<i>Foreign currency forward</i>
	<i>Spot</i> valuta asing	(9,491)		(5,079)	<i>Foreign currency spot</i>
	<i>Cross currency swap</i> (CCS)	(216,854)		(190,253)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
	<i>Swap</i> suku bunga (IRS)	(37,441)		(75,247)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
	Opsi valuta asing	(324)		(29)	<i>Foreign currency option</i>
	Jumlah	<u>(452,639)</u>		<u>(527,841)</u>	<i>Total</i>
		

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
UNTUK DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)**

**9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
HELD FOR TRADING (Continued)**

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

c. Derivative transactions with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif yang terkait kontrak dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2012 and 2011, the balances of derivative assets and derivative liabilities that related to contracts entered with related parties were as follows:

	2012		2011		
	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	
Forward valuta asing	89,198	(42,239)	34,562	(89,374)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	1,161	(3,209)	5,610	(301)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	148,791	(14,042)	108,259	(81,251)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	8,449	(8,465)	10,729	(10,796)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	(324)	-	-	<i>Foreign currency option</i>
Jumlah	<u>247,599</u>	<u>(68,279)</u>	<u>159,160</u>	<u>(181,722)</u>	<i>Total</i>

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS AND ADVANCES

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2012		2011		
Rupiah:					<i>Rupiah:</i>
Modal kerja	11,827,009		8,116,957		<i>Working capital</i>
Konsumen	8,488,246		8,602,980		<i>Consumer</i>
Pinjaman karyawan	368,009		364,708		<i>Employee loans</i>
	<u>20,683,264</u>		<u>17,084,645</u>		
Valuta asing:					<i>Foreign currencies:</i>
Modal kerja	10,820,869		9,245,748		<i>Working capital</i>
Konsumen	72,839		114,079		<i>Consumer</i>
	<u>10,893,708</u>		<u>9,359,827</u>		
Jumlah	<u>31,576,972</u>		<u>26,444,472</u>		<i>Total</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	2012			
	Jumlah/Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	8,965,629	(93,401)	8,872,228	Manufacturing
Keuangan	8,512,871	(10,726)	8,502,145	Finance
Pertambangan	2,373,960	(15,829)	2,358,131	Mining
Perdagangan	1,696,991	(19,572)	1,677,419	Trading
Agribisnis	421,818	(547)	421,271	Agribusiness
Transportasi	213,134	(467)	212,667	Transportation
Komunikasi	98,485	(2,117)	96,368	Communication
Perumahan	78,602	(190)	78,412	Real estate
Lainnya	9,670,414	(312,083)	9,358,331	Others
Jumlah	32,031,904	(454,932)	31,576,972	Total

	2011			
	Jumlah/Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	7,599,385	(146,429)	7,452,956	Manufacturing
Keuangan	5,867,354	(5,264)	5,862,090	Finance
Pertambangan	2,058,575	(11,310)	2,047,265	Mining
Perdagangan	1,302,776	(29,358)	1,273,418	Trading
Agribisnis	295,476	(920)	294,556	Agribusiness
Transportasi	86,705	(590)	86,115	Transportation
Komunikasi	123,682	(3,374)	120,308	Communication
Perumahan	80,440	(672)	79,768	Real estate
Lainnya	9,474,122	(246,126)	9,227,996	Others
Jumlah	26,888,515	(444,043)	26,444,472	Total

c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

c. Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)

	2012			2011			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
< 1 tahun	11,499,313	6,324,280	17,823,593	9,782,814	5,292,781	15,075,595	< 1 year
1 - 5 tahun	9,030,203	4,283,762	13,313,965	7,131,575	3,787,350	10,918,925	1 - 5 years
> 5 tahun	498,542	395,804	894,346	446,708	447,287	893,995	> 5 years
	21,028,058	11,003,846	32,031,904	17,361,097	9,527,418	26,888,515	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Kredit yang diberikan di atas termasuk kredit yang diberikan yang didukung dengan berbagai bentuk jaminan, termasuk giro, deposito berjangka, perumahan, bangunan, aset berwujud lainnya, <i>standby letter of credit</i>, surat berharga yang terdaftar atas aset, jaminan perusahaan dan jaminan pribadi. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 387.529 dan Rp 285.331.</p> <p>b. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.</p> <p>c. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.</p> <p>d. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.</p> <p>e. Jumlah keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 1.125.099 dan Rp 842.800. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berkisar antara 4,33% - 25,00% dan 5,66% - 15,45% dari setiap fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku <i>arranger</i> dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.</p> <p>f. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.</p> | <p><i>a. The above loans and advances include loans and advances supported by various types of collaterals, including demand deposits, time deposits, real estates, buildings, other tangible assets, standby letters of credit, registered securities over assets, corporate guarantees and personal guarantees. As of 31 December 2012 and 2011, total loans and advances collateralized by time deposits amounted to Rp 387,529 and Rp 285,331, respectively.</i></p> <p><i>b. Working capital loans, include current accounts and overdraft, extends to customers to support their operational activities and capital goods.</i></p> <p><i>c. Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.</i></p> <p><i>d. Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.</i></p> <p><i>e. The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2012 and 2011 amounted to equivalent Rp 1,125,099 and Rp 842,800, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2012 and 2011 ranged from 4.33% - 25.00% and 5.66% - 15.45% of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as arranger and/or member in those syndicated loans.</i></p> <p><i>f. The Bank's reports to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2012 and 2011 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.</i></p> |
|--|--|

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

g. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 24.199 dan Rp 30.751, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 21 dan Rp 14.

g. As of 31 December 2012 and 2011, the balance of loans and advances to related parties were Rp 24,199 and Rp 30,751, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 21 and Rp 14, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 1.115 dan Rp 1.020.

During the year ended 31 December 2012 and 2011, interest income generated from loans and advances to related parties amounted to Rp 1,115 and Rp 1,020, respectively.

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

h. The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012		Jumlah/Total	
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif/Collective Allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual/Individual Allowance for Impairment Losses		
Saldo, awal tahun (Pembentukan)/pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(340,079)	(103,964)	(444,043)	Balance, beginning of year
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(496,120)	787	(495,333)	(Addition)/reversal of allowance for impairment losses during the year, net
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	561,734	63,797	625,531	Write-off of loans and advances Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	(132,174)	-	(132,174)	Exchange rate difference
	<u>(410,258)</u>	<u>(44,674)</u>	<u>(454,932)</u>	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

	2011		Jumlah/Total	
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif/ <i>Collective Allowance for Impairment Losses</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual/ <i>Individual Allowance for Impairment Losses</i>		
Saldo, awal tahun (Pembentukan)/pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(401,491)	(107,150)	(508,641)	<i>Balance, beginning of year</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	654,402	541	(653,861)	<i>(Addition)/reversal of allowance for impairment losses during the year, net</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	822,670	3,208	825,878	<i>Write-off of loans and advances Recovery of loans previously written-off</i>
Selisih kurs	(107,942)	-	(107,942)	
	1,086	(563)	523	<i>Exchange rate difference</i>
	<u>(340,079)</u>	<u>(103,964)</u>	<u>(444,043)</u>	

- i. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:
- i. As of 31 December 2012 and 2011, the non-performing loans (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with Bank Indonesia regulation) ratios were as follows:

	2012	2011	
NPL bruto	0.76%	1.42%	<i>Gross NPL</i>
NPL neto	0.29%	0.60%	<i>Net NPL</i>

- j. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) berdasarkan kriteria Bank Indonesia per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:
- j. As of 31 December 2012 and 2011, details of non-performing loans based on Bank Indonesia guidelines per economic sector were as follows:

	2012		2011		
	Pokok/ <i>Principal</i>	Penyisihan penghapusan/ <i>Allowance for losses</i>	Pokok/ <i>Principal</i>	Penyisihan penghapusan/ <i>Allowance for losses</i>	
Manufaktur	48,077	(45,009)	163,349	(104,637)	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan	11,400	(1,414)	5,804	(5,259)	<i>Trading</i>
Transportasi	62	(59)	21	(21)	<i>Transportation</i>
Komunikasi	32	(31)	1,138	(365)	<i>Communication</i>
Perumahan	24	(24)	170	(165)	<i>Real estate</i>
Agribisnis	9	(3)	111	(100)	<i>Agribusiness</i>
Lainnya	167,990	(94,466)	192,246	(99,584)	<i>Others</i>
	<u>227,594</u>	<u>(141,006)</u>	<u>362,839</u>	<u>(210,131)</u>	

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

11. INVESTMENT SECURITIES

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

Details of available-for-sale investment securities based on the type of securities were as follow:

	2012			2011			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ <i>Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gain</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Obligasi pemerintah	3,409,660	32,328	3,441,988	2,608,826	41,408	2,650,234	<i>Government bonds</i>
Sertifikat Bank Indonesia	2,524,108	255	2,524,363	11,581,365	26,731	11,608,096	<i>Bank Indonesia Certificates</i>
Surat perbendaharaan negara	-	-	-	141	-	141	<i>Indonesian treasury note</i>
Jumlah	<u>5,933,768</u>	<u>32,583</u>	<u>5,966,351</u>	<u>14,190,332</u>	<u>68,139</u>	<u>14,258,471</u>	<i>Total</i>

Perubahan atas laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual selama tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain from change in fair value of available-for-sale investment securities during the years ended 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	68,139	34,205	<i>Balance at the beginning of year, before deferred income tax</i>
Laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	24,189	65,206	<i>Unrealized gain during the year - net</i>
Laba yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual selama tahun berjalan - bersih	(59,745)	(31,272)	<i>Realized gain from sale of available-for-sale investment securities during the year - net</i>
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	32,583	68,139	<i>Total, before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 14)	(8,146)	(17,035)	<i>Deferred income tax (Note 14)</i>
Saldo pada akhir tahun, bersih	<u>24,437</u>	<u>51,104</u>	<i>Balance at the end of year, net</i>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**12. SIMPANAN DARI NASABAH
BUKAN BANK**

**12. DEPOSITS FROM NON-BANK
CUSTOMERS**

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2012	2011	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Giro	10,319,447	8,447,007	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	2,645,119	2,450,486	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	9,953,030	9,435,704	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	22,917,596	20,333,197	
Valuta asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Giro	12,203,095	10,144,424	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	4,791,792	4,374,039	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	2,164,310	3,492,322	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	19,159,197	18,010,785	
Jumlah	42,076,793	38,343,982	<i>Total</i>

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

b. Deposits from related parties

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 280.806 dan Rp 325.720.

As of 31 December 2012 and 2011, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 280,806 and Rp 325,720, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 2.896 dan Rp 5.752.

During the years ended 31 December 2012 and 2011, the interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 2,896 and Rp 5,752, respectively.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Menurut jenis dan valuta

a. By type and currency

	2012	2011	
Rupiah:			Rupiah:
Giro	2,191,435	1,656,082	Demand deposits
Interbank call money	2,411,387	2,152,451	Interbank call money
Pinjaman	90,320	2,100,549	Borrowings
	4,693,142	5,909,082	
Valuta asing:			Foreign currencies:
Giro	656,104	544,333	Demand deposits
Interbank call money	267,927	-	Interbank call money
Pinjaman	4,820,747	4,536,357	Borrowings
	5,744,778	5,080,690	
Jumlah	10,437,920	10,989,772	Total

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

b. Deposits from related parties

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 6.724.140 dan Rp 5.158.785.

As of 31 December 2012 and 2011, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 6,724,140 and Rp 5,158,785, respectively.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, beban bunga atas simpanan dari bank-bank lain (pihak-pihak berelasi), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 38.276 dan Rp 17.453.

During the years ended 31 December 2012 and 2011, the interest expenses on deposits from other banks (related parties), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 38,276 and Rp 17,453, respectively.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN /
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

- a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 66.728 dan Rp 149.370 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.
- a. *Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 66,728 and Rp 149,370 as of 31 December 2012 and 2011, respectively.*

- b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

- b. *Income tax expense consisted of:*

	2012	2011	
Pajak kini	639,067	534,136	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(5,348)	95,345	<i>Deferred tax</i>
	633,719	629,481	

- c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

- c. *The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:*

	2012	2011	
Laba akuntansi sebelum pajak	2,504,509	2,493,923	<i>Accounting income before tax</i>
Tarif pajak	25%	25%	<i>Tax rate</i>
	626,127	623,481	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7,592	6,000	<i>Non-deductible expenses</i>
Beban pajak	633,719	629,481	<i>Tax expense</i>

- d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

- d. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

- e. *The items that give rise to significant portions of deferred tax assets/(liabilities), and the movement there of, as of and for the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

- Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.
- The management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.*
- f. Jumlah liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 termasuk liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (bersih) masing-masing sebesar Rp 8.146 dan Rp 17.035, yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya.
- f. Total deferred tax liabilities as of 31 December 2012 and 2011 included deferred tax liabilities arising from unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale investment securities (net) amounted to Rp 8,146 and Rp 17,035, respectively, which were recorded as other comprehensive income.*
- g. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.
- g. The Bank is subject to branch profit tax at 10% rate. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.*
- h. Pada tanggal 22 dan 23 Pebruari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I telah menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 16 Mei 2012. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, upaya tersebut masih dalam proses.
- h. On 22 and 23 February 2012, Large Taxpayers Office I has issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) related to fiscal year 2005 and 2006 amounted to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. On 21 March 2012, the Bank has fully paid those SKPKB and STP result. The Bank has filed objection letters to Director General of Tax on 16 May 2012. Up to 31 December 2012, the objection was still in process.*

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

15. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank.

The Bank has a defined benefit pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah masing-masing sebesar 7,2% dan 3,0% dari penghasilan dasar karyawan.

As of 31 December 2012 and 2011, the employees' and Bank's contributions are 7.2% and 3.0%, respectively of the employees' basic salaries.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA
(Lanjutan)**

**15. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT
BENEFITS (Continued)**

Selama tahun 2012 dan 2011, iuran yang sudah dibayarkan Bank kepada Dana Pensiun Citibank masing-masing sebesar Rp 31.465 dan Rp 13.015.

During 2012 and 2011, contributions paid by the Bank to Dana Pensiun Citibank amounted to Rp 31,465 and Rp 13,015, respectively.

Bank diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

The Bank is required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Law No. 13/2003, which represent an underlying defined benefits obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

Liabilitas atas imbalan pasca-kerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary PT Towers Watson Purbajaga by using the projected-unit-credit method.

Tabel berikut ini menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table summarizes the Bank's obligation for post-employment benefits for the years ended 31 December 2012 and 2011:

	2012	2011	
Liabilitas imbalan pasca-kerja			Obligation for post-employment benefits
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(645,697)	(643,442)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	454,661	409,813	<i>Fair value of plan asset</i>
Nilai yang belum diakui:			<i>Unrecognized amount of:</i>
- Kerugian aktuarial	103,475	181,583	<i>Actuarial loss -</i>
- Beban jasa lalu	22,571	26,136	<i>Past service cost -</i>
	(64,990)	(25,910)	
Beban imbalan pasca-kerja			Post-employment benefit expenses
Beban jasa kini	57,797	42,637	<i>Current service cost</i>
Imbal hasil atas aset program	(36,513)	(34,620)	<i>Expected return on plan assets</i>
Beban bunga	40,927	37,796	<i>Interest expense</i>
Amortisasi atas:			<i>Amortization of:</i>
- Kerugian aktuarial	12,252	5,574	<i>Actuarial loss -</i>
- Beban jasa lalu	3,523	3,806	<i>Past service cost -</i>
- Beban kurtailmen	408	-	<i>Cost of curtailment -</i>
	78,394	55,193	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)		2012	2011	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti				Movement in the present value of defined benefit obligations
Liabilitas imbalan pasti pada awal tahun		(643,442)	(500,068)	Defined benefit obligations at the beginning of year
Imbalan yang dibayarkan program		36,459	29,865	Benefit paid by the plan
Beban jasa dan bunga kini		(98,723)	(80,433)	Current service costs and interest
Keuntungan/(kerugian) aktuarial		59,498	(92,455)	Actuarial gains/(losses)
				Changes in present value of benefit obligation due to changes in plan
Perubahan nilai kini imbalan pasti karena perubahan program		-	(561)	Liabilities transfer
Pemindahan liabilitas		511	210	Defined benefit obligations at the end of year
Liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun		(645,697)	(643,442)	
Perubahan nilai wajar aset program				Movement in the fair value of plan assets
Nilai wajar aset program pada awal tahun		409,813	376,634	Fair value of plan assets at the beginning of year
Kontribusi dibayarkan oleh program		31,465	13,015	Contributions paid into the plan
Imbalan yang dibayarkan program		(29,121)	(22,718)	Benefits paid by the plan
Imbal hasil atas aset program		36,513	34,620	Expected return on plan assets
Keuntungan aktuarial		5,991	8,262	Actuarial gains
Nilai wajar aset program pada akhir tahun		454,661	409,813	Fair value of plan assets at the end of year
Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan diatas				Key assumptions used in the above calculation
Tingkat diskonto per tahun	5.50%	5.50%	6.50%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.00%	8.00%	Annual basic salary growth rate
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	6.50%	6.50%	9.00%	Expected annual rate of return on plan assets
Informasi historis		2012		Historical information
Nilai kini liabilitas imbalan pasti		(645,697)		Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar dari aset program		454,661		Fair value of plan assets
Defisit dari program		(191,036)		Deficit in the plan
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program - laba		59,498		Experience adjustment arising on plan liabilities - gain

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis) sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

16. STATUTORY INVESTMENT

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (reported in the financial statements at historical exchange rate) as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

17. PENYERTAAN TAMBAHAN

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 pada tahun 1994, USD 10.000.000 pada tahun 1993, USD 18.000.000 pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

17. ADDITIONAL INVESTMENT

The Bank received additional investment from Head Office, to be used for Bank's operations, amounted to USD 10,000,000 in 1994, USD 10,000,000 in 1993, USD 18,000,000 in 1991 and USD 34,000,000 in 1990 (all reported in the financial statements at historical exchange rate).

18. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	2012	2011
Tagihan dari cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	439,633	269,536
Utang ke Kantor Pusat (termasuk dalam simpanan dari bank-bank lain) dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(5,382,069)	(4,888,248)
Dana usaha	(4,942,436)	(4,618,712)

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation comprised of:

Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches

Due to Head Office (included in deposits from other banks) and derivative liabilities to Head Office

Operating funds

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. DANA USAHA (Lanjutan)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500 juta pada tanggal 31 Desember 2012 (ekuivalen dengan Rp 4.818.750) dan 2011 (ekuivalen Rp 4.553.750). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

18. OPERATING FUNDS (Continued)

The Bank's declared operating funds amounted to USD 500 million as of 31 December 2012 (equivalent to Rp 4,818,750) and 2011 (equivalent to Rp 4,553,750). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2012 and 2011 were made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

19. PENDAPATAN BUNGA

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	2012	2011
Kredit yang diberikan	3,009,922	3,073,000
Efek-efek untuk tujuan investasi	446,479	561,404
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	163,167	241,908
Aset keuangan untuk diperdagangkan	82,547	244,683
Giro pada bank-bank lain	16,194	12,441
	3,718,309	4,133,436

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp 3.635.762 dan Rp 3.888.753.

19. INTEREST INCOME

Represents interest income derived from:

<i>Loans and advances</i>
<i>Investment securities</i>
<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
<i>Financial assets held for trading</i>
<i>Demand deposits with other banks</i>

During the years ended 31 December 2012 and 2011, total interest income calculated using the effective interest method reported above that relate to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 3,635,762 and Rp 3,888,753, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. BEBAN BUNGA

20. INTEREST EXPENSES

Merupakan beban bunga atas:

Represents interest expenses incurred for:

	2012	2011	
Giro	154,023	234,090	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	18,536	22,672	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	392,999	597,853	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
Simpanan dari bank-bank lain	14,463	31,862	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman	121,932	195,027	<i>Borrowings</i>
Premi asuransi penjaminan simpanan	85,954	83,901	<i>Depository insurances premium</i>
Lain-lain	7	500	<i>Others</i>
	<u>787,914</u>	<u>1,165,905</u>	

21. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH

21. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	2012	2011	
Pendapatan provisi dan komisi:			<i>Fees and commissions income:</i>
Provisi dan komisi dari kartu kredit	992,387	988,645	<i>Fees and commissions from credit cards</i>
Komisi agen penjual	432,346	324,337	<i>Selling agent commissions</i>
Komisi jasa kustodian	130,246	117,745	<i>Custodial service commissions</i>
Komisi manajemen kas	111,973	110,797	<i>Cash management commissions</i>
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	110,863	147,638	<i>Provision fees from trade and credit facilities</i>
Lain-lain	71,044	52,534	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,848,859</u>	<u>1,741,696</u>	<i>Total</i>
Beban provisi dan komisi:			<i>Fees and commissions expenses:</i>
Beban komisi penjualan	<u>(8,883)</u>	<u>(11,639)</u>	<i>Sales commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	<u>1,839,976</u>	<u>1,730,057</u>	<i>Net fees and commissions income</i>

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 29.380 dan Rp 28.932.

During the years ended 31 December 2012 and 2011, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 29,380 and Rp 28,932, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**22. PENDAPATAN TRANSAKSI
PERDAGANGAN, BERSIH**

22. NET TRADING INCOME

	2012	2011	
Instrumen keuangan pendapatan tetap	12,296	279,494	<i>Fixed income financial instruments</i>
Instrumen derivatif	533,637	802,089	<i>Derivative instruments</i>
	<u>545,933</u>	<u>1,081,583</u>	

23. BEBAN PERSONALIA

23. PERSONNEL EXPENSES

	2012	2011	
Upah dan gaji	659,411	683,524	<i>Wages and salaries</i>
Jaminan sosial tenaga kerja	78,151	75,185	<i>Social security costs</i>
Beban imbalan pasca-kerja (Catatan 15)	78,394	55,193	<i>Post-employment benefit expenses (Note 15)</i>
Lain-lain	247,139	124,205	<i>Others</i>
	<u>1,063,095</u>	<u>938,107</u>	

**24. PEMBENTUKAN CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET KEUANGAN, BERSIH**

**24. ADDITION OF ALLOWANCE FOR
IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL ASSETS, NET**

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	2012	2011	
Kredit yang diberikan	495,333	653,861	<i>Loans and advances</i>
Tagihan akseptasi	(1,792)	1,898	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	(15,908)	(413,981)	<i>Other assets</i>
Jumlah	<u>477,633</u>	<u>241,778</u>	<i>Total</i>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2012	2011	
Beban alokasi Kantor Pusat	416,047	248,400	Head Office allocation expenses
Promosi dan pemasaran	407,929	361,577	Promotion and marketing
Gedung	357,214	353,842	Premises
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	211,479	243,225	Service contracted out
Telekomunikasi	81,251	80,576	Telecommunication
Penyusutan aset tetap	74,627	81,504	Depreciation of fixed assets
Beban komisi	59,287	83,192	Commissions expenses
Jasa profesional	54,317	61,907	Professional fees
Komputer	19,153	10,557	Computer
Amortisasi goodwill dan aset takberwujud lainnya	17,873	13,644	Amortization of goodwill and other intangible assets
Perjalanan dan transportasi	16,267	19,085	Travel and transportation
Lain-lain	193,064	372,339	Others
	<u>1,908,508</u>	<u>1,929,848</u>	

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	2012			2011			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	(18,186,249)	(805,302)	(18,991,551)	(20,308,505)	(7,271,279)	(27,579,784)	Unused committed loan facilities
Fasilitas letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	(3,384)	(210,301)	(213,685)	(40,732)	(646,652)	(687,384)	Irrevocable letter of credit facilities
	<u>(18,189,633)</u>	<u>(1,015,603)</u>	<u>(19,205,236)</u>	<u>(20,349,237)</u>	<u>(7,917,931)</u>	<u>(28,267,168)</u>	
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	128,138	31,097,952	31,226,090	2,178	28,595,038	28,597,216	Bank guarantees received
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	25,495	23,081	48,576	31,285	35,196	66,481	Interest on non-performing loans
Lain-lain	12,051	612	12,663	16,392	507	16,899	Others
	<u>165,684</u>	<u>31,121,645</u>	<u>31,287,329</u>	<u>49,855</u>	<u>28,630,741</u>	<u>28,680,596</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(516,692)	(3,857,961)	(4,374,653)	(643,296)	(3,319,069)	(3,962,365)	Bank guarantees issued
Jumlah kontinjensi tagihan (liabilitas) - bersih	<u>(351,008)</u>	<u>27,263,684</u>	<u>26,912,676</u>	<u>(593,441)</u>	<u>25,311,672</u>	<u>24,718,231</u>	Total contingencies net receivables (liabilities)

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI
(Lanjutan)**

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 24.335.351 dan Rp 6.311.390.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 30.783.388 dan Rp 28.409.066.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

**26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)**

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2012 and 2011 amounted to Rp 24,335,351 and Rp 6,311,390, respectively.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2012 and 2011 amounted to Rp 30,783,388 and Rp 28,409,066, respectively.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

27. JASA KUSTODIAN

Securities and Funds Services Operations Indonesia (dahulu bernama Global Securities Services) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh Securities and Funds Services Operations Indonesia Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pelaporan dan pencatatan investasi, pengembalian pajak, *unit registry* dan *sub-registry*.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset yang diadministrasikan oleh Securities and Funds Services Operations Indonesia terdiri atas saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sebesar ekuivalen Rp 331.837.949 dan Rp 286.465.861.

27. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Securities and Funds Services Operations Indonesia (previously named Global Securities Services) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 1 January 2013 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities and Funds Services Operations Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting/reporting, tax reclamation, unit registry and sub-registry.

As of 31 December 2012 and 2011, the assets which were administered by the Securities and Funds Services Operations Indonesia consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with total amount equivalent to Rp 331,837,949 and Rp 286,465,861, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI**

**28. TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES**

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontijensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 10, 12, 13, 21, 25, dan 26.

Assets, liabilities, income, expenses, contingent and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2012 and 2011 were disclosed in Notes 8, 9, 10, 12, 13, 21, 25, and 26.

Informasi tambahan atas transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan di bawah ini.

Additional information on transactions with related parties is disclosed below.

Perjanjian dengan PT Citigroup Finance Indonesia dan PT Citigroup Securities Indonesia

Agreements with PT Citigroup Finance Indonesia and PT Citigroup Securities Indonesia

Bank melakukan perjanjian jasa dengan PT Citigroup Finance Indonesia ("CFI") dan PT Citigroup Securities Indonesia ("CSI"), dimana Bank setuju menyediakan kantor, peralatan kantor dan jasa lainnya kepada CFI dan CSI. Sebagai kompensasinya, CFI dan CSI membayar provisi (*service fees*) setiap bulan sesuai dengan perjanjian di atas. Perjanjian akan berlaku sampai diputuskan oleh salah satu pihak.

The Bank entered into service agreements with PT Citigroup Finance Indonesia ("CFI") and PT Citigroup Securities Indonesia ("CSI"), whereby the Bank agreed to provide office premises, office equipment and other services to CFI and CSI. In return for these services, CFI and CSI pay monthly service fees in accordance with the agreement. The agreement will continue in full force and effect until terminated by either party.

Perubahan terakhir atas perjanjian jasa dengan CSI sehubungan dengan penyediaan kantor dibuat pada tanggal 22 Januari 2009. Sedangkan, perjanjian jasa-jasa lainnya dengan CSI yang dibuat pada tanggal 20 Agustus 2009 telah berakhir pada tanggal 1 Januari 2012.

The latest amendment of the agreement with CSI on office premise was made on 22 January 2009. Meanwhile, the agreement on other services with CSI which was made on 20 August 2009 had been terminated on 1 January 2012.

Perubahan terakhir atas perjanjian jasa sehubungan dengan penyediaan kantor, peralatan kantor dan jasa lainnya kepada CFI dibuat pada tanggal 20 Agustus 2009 dan perjanjian jasa tersebut dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

The latest amendment on service agreement on office premises, office equipment and other services to CFI was made on 20 August 2009 and the service agreement was terminated on 1 January 2012.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah imbalan yang diterima dari CSI adalah sebesar Rp 789 dan Rp 921. Selain itu, Bank juga memperoleh imbalan dari CFI sebesar Rp 192 untuk tahun 2011.

During the years ended 31 December 2012 and 2011, total fees received from CSI amounted to Rp 789 and Rp 921. Additionally, the Bank also received fees from CFI amounted to Rp 192 in 2011.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below sets out the carrying amount (before allowance for impairment losses) and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2012 and 2011:

	2012					
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset keuangan						
Kas	-	-	423,167	-	423,167	423,167
Giro pada Bank Indonesia	-	4,148,151	-	-	4,148,151	4,148,151
Giro pada bank-bank lain	-	355,486	-	-	355,486	355,486
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	17,035,551	-	-	17,035,551	17,035,551
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,095,289	-	-	-	1,095,289	1,095,289
Tagihan akseptasi	-	122,104	-	-	122,104	122,104
Kredit yang diberikan	-	32,031,904	-	-	32,031,904	31,354,813
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	5,966,351	-	5,966,351	5,966,351
Aset lain-lain	-	134,318	-	-	134,318	134,318
	<u>1,095,289</u>	<u>53,827,514</u>	<u>6,389,518</u>	<u>-</u>	<u>61,312,321</u>	<u>60,635,230</u>
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	42,076,793	42,076,793	42,085,706
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	10,437,920	10,437,920	10,437,532
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	452,639	-	-	-	452,639	452,639
Utang akseptasi	-	-	-	122,104	122,104	122,104
	<u>452,639</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>52,636,817</u>	<u>53,089,456</u>	<u>53,097,981</u>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (Continued)

	2011						
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	-	447,325	-	447,325	447,325	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4,203,374	-	-	4,203,374	4,203,374	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	256,680	-	-	256,680	256,680	Demand Deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	8,882,856	-	-	8,882,856	8,883,744	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,016,054	-	-	-	3,016,054	3,016,054	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	-	443,386	-	-	443,386	443,386	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	-	26,888,515	-	-	26,888,515	26,423,608	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	14,258,471	-	14,258,471	14,258,471	Investment securities
Aset lain-lain	-	281,618	-	-	281,618	281,618	Other assets
	<u>3,016,054</u>	<u>40,956,429</u>	<u>14,705,796</u>	<u>-</u>	<u>58,678,279</u>	<u>58,214,260</u>	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	38,343,982	38,343,982	38,346,304	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	10,989,772	10,989,772	10,990,202	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	527,841	-	-	-	527,841	527,841	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	-	443,386	443,386	443,386	Acceptance payables
	<u>527,841</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>49,777,140</u>	<u>50,304,981</u>	<u>50,307,733</u>	

Nilai wajar yang diungkapkan di atas adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal pelaporan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal pelaporan.

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar.

Nilai wajar penempatan pada bank-bank lain, kredit yang diberikan, simpanan dari bank-bank lain, dan simpanan dari nasabah bukan bank yang memiliki risiko nilai wajar dinilai dengan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak dijelaskan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair values are based on relevant information available as at the reporting date and have not been updated to reflect change in market condition after the reporting date.

The fair value of trading and investment securities as of 31 December 2012 and 2011 was based on quoted market prices.

The fair value of placements with other banks, loans and advances, deposits from other banks and deposits from non-bank customers with fair value risk was measured using discounted cash flows analysis based on prevailing market interest rate as of 31 December 2012 and 2011.

The fair value of financial assets and financial liabilities that are not explained above are approximate to the carrying amount because of short-term in nature and/or repricing frequently.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The table below presents the Bank's carrying amount (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation as of 31 December 2012 and 2011.

	2012					Jumlah Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Giro pada Bank Indonesia	4,148,151	-	-	-	-	4,148,151	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	355,486	-	-	-	-	355,486	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,035,551	-	-	-	-	17,035,551	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,063,146	10,450	1,368	-	20,325	1,095,289	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	113,977	8,127	-	-	-	122,104	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	28,841,905	2,962,405	67,993	72,035	87,566	32,031,904	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,966,351	-	-	-	-	5,966,351	Investment securities
Aset lain-lain	130,386	-	-	-	3,932	134,318	Other assets
Rekening administratif	22,216,232	1,345,627	2,129	875	15,026	23,579,889	Off-balance sheet transactions
	<u>79,871,185</u>	<u>4,326,609</u>	<u>71,490</u>	<u>72,910</u>	<u>126,849</u>	<u>84,469,043</u>	
	2011						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,203,374	-	-	-	-	4,203,374	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	256,680	-	-	-	-	256,680	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,882,856	-	-	-	-	8,882,856	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,009,339	6,715	-	-	-	3,016,054	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	443,386	-	-	-	-	443,386	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	24,885,671	1,640,005	131,315	86,898	144,626	26,888,515	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	14,258,471	-	-	-	-	14,258,471	Investment securities
Aset lain-lain	173,553	-	-	17,099	90,966	281,618	Other assets
Rekening administratif	31,302,965	906,266	6,860	1,092	12,350	32,229,533	Off-balance sheet transactions
	<u>87,416,295</u>	<u>2,552,986</u>	<u>138,175</u>	<u>105,089</u>	<u>247,942</u>	<u>90,460,487</u>	

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. REKLASIFIKASI AKUN

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas tahun berakhir 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2012.

Certain accounts in the statement of comprehensive income and statement of cash flows for the year ended 31 December 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statement for the year ended 31 December 2012.

	2011			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
<u>Laporan laba rugi komprehensif</u>				<u>Statement of comprehensive income</u>
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan untuk tujuan investasi, bersih	423,500	(423,500)	-	<i>Gain on sale of trading and investment securities, net</i>
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan, bersih	(138,101)	138,101	-	<i>Loss from changes in fair value of financial instruments, net</i>
Laba selisih kurs dan realisasi keuntungan dari instrumen derivatif, bersih	1,049,563	(1,049,563)	-	<i>Gain on foreign exchange and realized gain from derivatives instruments, net</i>
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	1,081,583	1,081,583	<i>Net trading income</i>
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih	-	150,531	150,531	<i>Gain on sale of investment securities, net</i>
Pendapatan lainnya	5,234	102,848	108,082	<i>Other income</i>
<u>Laporan arus kas</u>				<u>Statement of cash flows</u>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	9,842,281	(533,692)	9,308,589	<i>Net cash provided by operating activities</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(7,054,294)	523,203	(6,531,091)	<i>Net cash used in investing activities</i>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,241,004)	(14,982)	(1,255,986)	<i>Net cash used in financing activities</i>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1,546,983	(25,471)	1,521,512	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing pada kas dan setara kas	-	25,471	25,471	<i>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</i>

Bank tidak menyajikan laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2011 karena reklasifikasi di atas tidak signifikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

The Bank did not present additional statement of financial position as of 1 January 2011 as the above reclassifications was not significant to the financial statements as a whole.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA /
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 / YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus / In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**32. PERATURAN BARU YANG TELAH
DITERBITKAN**

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA) minimum.

CEMA adalah alokasi dana usaha kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang wajib ditempatkan pada aset keuangan dalam jumlah dan persyaratan tertentu, serta harus bebas dari klaim pihak manapun.

CEMA minimum, seperti yang disebutkan di atas, sebesar 8% (delapan persen) dari jumlah liabilitas Bank harus dipenuhi paling lambat pada posisi bulan Juni 2013.

Setelah tanggal pelaporan, Bank telah menganalisa kewajiban pemenuhan ketentuan CEMA dan saat ini sedang mempersiapkan proses dan pengendalian yang diperlukan untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut secara tepat waktu.

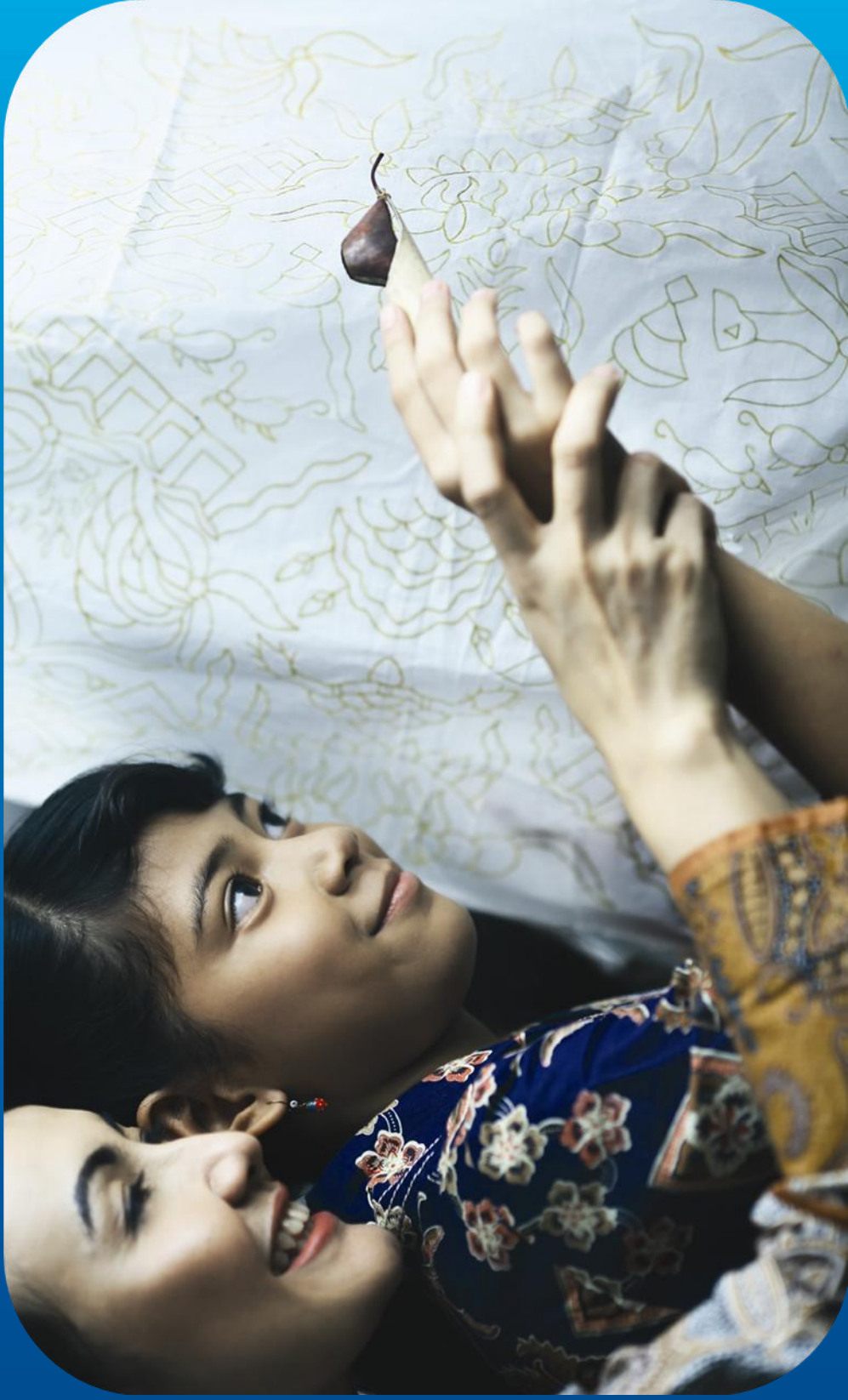
32. NEW REGULATION ISSUED

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Commercial Bank's Minimum Capital Requirement, branches of foreign banks are obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

CEMA is an allocation of operating funds from branches of foreign banks that is required to be placed in financial assets at a certain amount and requirements, and should be free from any parties' claim.

The minimum CEMA, as specified above, of 8% (eight percent) of the Bank's total liabilities, needs to be fulfilled at the latest on June 2013 position.

Subsequent to reporting date, the Bank has analyzed the obligation to fulfill CEMA requirement and is currently in the process of preparing the necessary process and controls to meet the obligation on timely basis.



Melestarikan Warisan Leluhur.

Citi Indonesia

Citibank Tower

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55

Jakarta 12190

www.citibank.co.id